

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU DI SMA MA'ARIF NU
1 KEMRANJEN KABUPATEN BANYUMAS**



TESIS

**Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)**

**PURCAHYONO HARI PRASETYO
NIM. 224120500043**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROFESOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 1568 Tahun 2024

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa :

Nama : Purcahyono Hari Prasetyo
NIM : 224120500043
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Implementasi Manajemen Mutu di SMA Ma'arif
NU 1 Kemranjen

Telah disidangkan pada tanggal 11 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 16 Juli 2024

Direktur



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag

NIP. 19680816 199403 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROFESOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : PURCAHYONO HARI PRASETYO
NIM : 224120500043
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Implementasi Manajemen Mutu di SMA Ma'arif NU 1
Kemranjen

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Muh. Hanif, M.Ag, M.A NIP. 19730605 200801 1 017 Ketua Sidang/ Penguji		16 Juli 2024
2	Dr. H. M Slamet Yahya, M.Ag NIP. 19721104 200312 1 003 Sekretaris/ Penguji		16 Juli 2024
3	Prof. Dr. H. Munjin, M.Pd.I NIP. 19610305 199203 1 003 Pembimbing/ Penguji		16 Juli 2024
4	Dr. H. fajar Hardoyono, M.Sc NIP. 19801215 200501 1 003 Penguji Utama		16 Juli 2024
5	Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I NIP. 19850929 201101 1 010 Penguji Utama		16 Juli 2024

Purwokerto, 16 Juli 2024
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Muh. Hanif, M.Ag, M.A
NIP. 19730605 200801 1 017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROFESOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama Peserta Ujian : PURCAHYONO HARI PRASETYO
NIM : 224120500043
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Implementasi Manajemen Mutu di SMA
Ma'arif NU 1 Kemranjen

Mengetahui
Ketua Program Studi

Pembimbing


Dr. Muh Hanif, M.Ag, M.A
NIP.19730605 200801 1 017
Tanggal 10 Juli 2024


Prof. Dr. H. Munjin, M.Pd.I
NIP. 19610305 199203 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

**PROFESOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama surat ini saya saya sampaikan naskah tesis mahasiswa :

Nama : Purcahyono Hari Prasetyo
NIM : 224120500043
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Implementasi Manajemen Mutu di SMA Ma'arif
NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis. Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Purwokerto, 27 Juni 2024
Pembimbing


Prof. Dr. Munjin, M.Pd.I
NIP. 19610305 199203 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul :
“ Implementasi Manajemen Mutu di SMA Ma’arif NU 1 Kemranjen “
seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Meskipun terdapat pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis
yang saya kutip dari hasil karya peneliti lain, telah saya tuliskan sumbernya
secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini
bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu,
saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya
sandang dan sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undang
yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan
tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 1 Juli 2024

Hormat saya



Purcahyono Hari Prasetyo

NIM. 224120500043

IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU DI SMA MA'ARIF NU 1 KEMRANJEN

Purcahyono Hari Prasetyo
NIM. 224120500043

ABSTRAK

Kualitas menjadi sebuah elemen yang penting dalam setiap organisasi pendidikan, karena kualitas menjadi aspek yang vital dalam menghadapi persaingan. Oleh karenanya, manajemen lembaga pendidikan harus dilakukan secara komprehensif dan terintegrasi. Ini berhubungan erat dengan bagaimana lembaga mengelola standar mutu. Pengelolaan mutu pada dasarnya bertujuan untuk secara konsisten memenuhi kebutuhan konsumen dan terus-menerus mencapai peningkatan dalam setiap aspek kegiatan lembaga pendidikan. Manajemen mutu bertujuan untuk meningkatkan prestasi, produktivitas, dan efisiensi dengan meningkatkan kinerja, baik dari sisi internal maupun eksternal. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi manajemen mutu melalui proses *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC) yang terintegrasi dengan sistem penjamin mutu internal di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian informasi, dan verifikasi informasi. Uji keabsahan data perpanjangan keikutsertaan, ketekunan observasi, triangulasi, dan diskusi dengan peneliti lain. Hasil penelitian menunjukkan implementasi manajemen mutu di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang terintegrasi dengan sistem penjamin mutu internal. Terwujud melalui perencanaan yang komprehensif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, dan penetapan standar mutu untuk memastikan peningkatan mutu pendidikan. Pengorganisasian yang mencakup kerangka kerja yang terstruktur, komunikasi, dan kolaborasi yang efektif. Pelaksanaan yang melibatkan kepemimpinan yang kuat, strategi tindakan yang kongkret, evaluasi yang berkelanjutan, serta komitmen jangka panjang. Di dalamnya terdapat motivasi, kordinasi tim, dan kegiatan ekstrakurikuler memainkan peran kunci. Pengawasan yang ketat dan tindakan korektif yang cepat untuk memastikan bahwa semua aspek pendidikan berjalan sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan.

Kata Kunci : Implementasi, Manajemen, Mutu

IMPLEMENTATION OF QUALITY MANAGEMENT IN SMA MA'ARIF NU 1 KEMRANJEN BANYUMAS DISTRICT

Purcahyono Hari Prasetyo
NIM. 224120500043

ABSTRACT

Quality is an important element in every educational organization, because quality is a vital aspect in facing competition. Therefore, management of educational institutions must be carried out in a comprehensive and integrated manner. This is closely related to how institutions manage quality standards. Quality management basically aims to consistently meet consumer needs and continuously achieve improvement in every aspect of an educational institution's activities. Quality management aims to increase achievement, productivity and efficiency by improving performance, both internally and externally. The aim of this research is to describe and analyze the implementation of quality management through the Planning, Organizing, Actuating and Controlling (POAC) process which is integrated with the internal quality assurance system at SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen. This research is descriptive qualitative research. The subjects of this research were school principals and teachers. This research was carried out at SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data analysis is carried out by data reduction, information presentation, and information verification. Test the validity of the data for extending participation, diligent observation, triangulation, and discussions with other researchers. The research results show that the implementation of quality management at SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen is in the process of planning, organizing, implementing and monitoring which is integrated with the internal quality assurance system. This is realized through comprehensive planning involving various stakeholders, and the establishment of quality standards to ensure improvement in the quality of education. Organizing that includes a structured framework, effective communication and collaboration. Implementation involves strong leadership, concrete action strategies, ongoing evaluation, and long-term commitment. In it motivation, team coordination, and extracurricular activities play a key role. Strict supervision and rapid corrective action to ensure that all aspects of education run in accordance with established quality standards.

Keywords: Implementation, Management, Quality

MOTTO

Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan,
sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan.

Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan),
tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain),
dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.

(QS. Asy-Syarah ayat 5-8)

"Barangsiapa yang mencari ilmu dan mendapatkannya,
ia mendapatkan dua ganjaran.

Dan barangsiapa (yang mencari ilmu) dan tidak
mendapatkannya, ia mendapatkan satu pahala".

(HR. Sunan Darimi No 339)

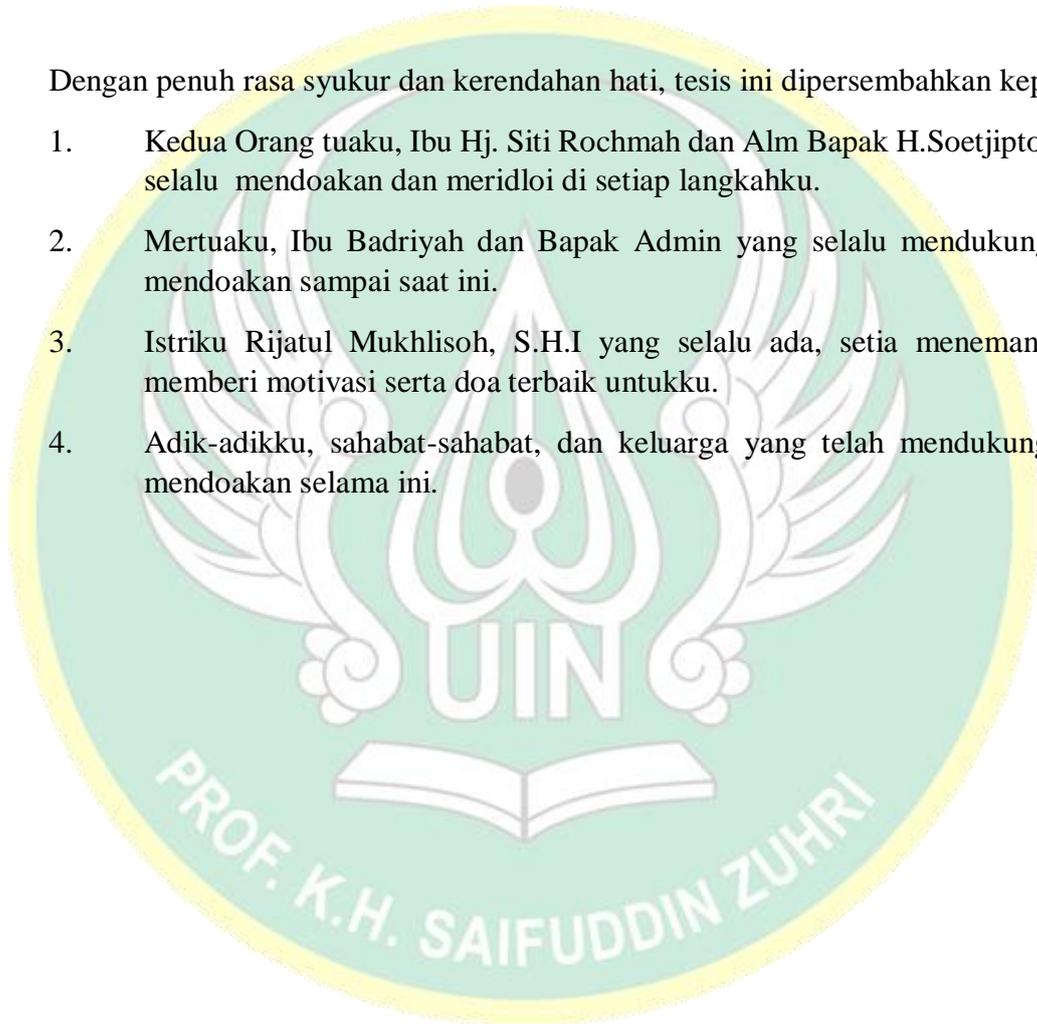
Menjejak setiap kata pada sebuah tulisan,
seperti menggores makna pada kehidupan.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, tesis ini dipersembahkan kepada :

1. Kedua Orang tuaku, Ibu Hj. Siti Rochmah dan Alm Bapak H.Soetjipto yang selalu mendoakan dan meridloi di setiap langkahku.
2. Mertuaku, Ibu Badriyah dan Bapak Admin yang selalu mendukung dan mendoakan sampai saat ini.
3. Istriku Rijatul Mukhlisoh, S.H.I yang selalu ada, setia menemani dan memberi motivasi serta doa terbaik untukku.
4. Adik-adikku, sahabat-sahabat, dan keluarga yang telah mendukung dan mendoakan selama ini.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat dan pengikut-pengikut beliau.

Penyelesaian Tesis ini yang berjudul "Implementasi Manajemen Mutu di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas" tidak akan selesai tanpa bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto.
3. Dr. Muh. Hanif, M.Pd. Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam yang senantiasa memberikan motivasi yang luar biasa kepada penulis untuk menyelesaikan studi ini.
4. Prof. Dr. H. Munjin, M.Pd.I sebagai Dosen Pembimbing tesis yang telah banyak memberikan bimbingan, kritik dan saran yang membangun, serta motivasi dalam menyelesaikan tesis.
5. Segenap Dosen dan Staf Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto khususnya Dosen dan Staf Pascasarjana IAIN Purwokerto yang telah melancarkan urusan administrasi.
6. H. Musyaddad, S.H, M.Si selaku Kepala SMA Ma'arif NU 1 yang telah memberikan ijin penelitian.
7. Mutoha Asnawi, S.E selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang telah memberikan motivasi sekaligus memberikan jawaban dan informasi yang dibutuhkan peneliti.

8. Segenap Guru SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen yang telah memberikan informasi, jawaban dan masukan dalam penelitian.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini, yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak tersebut di atas. Semoga amal baiknya diganti berlipat oleh Allah SWT. Penulis juga menyadari bahwa tesis ini sangat jauh sekali dari kesempurnaan, oleh karenanya penulis mengharapkan masukan dan saran-saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan tesis ini. Akhirnya semoga tesis ini akan memberikan manfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya. Aamiin

Purwokerto, 1 Juni 2024

Penulis,



Purcahyono Hari Prasetyo



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN DIREKTUR.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	1
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	7
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Teori	10
1. Manajemen Mutu	10
a. Pengertian Manajemen Mutu	13
b. Indikator Manajemen Mutu	15
2. Upaya Meningkatkan Manajemen Mutu	22
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	25
C. Kerangka Berfikir	

BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Strategi Penelitian	27
B. Tehnik Pengumpulan Data.....	31
C. Tehnik Analisis Data.....	34
D. Teknik Keabsahan Data.....	36
E. Sistematika Pembahasan.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Penyajian Data	39
1. Perencanaan Manajemen Mutu.....	41
2. Pengorganisasian Manajemen Mutu.....	55
3. Pelaksanaan Manajemen Mutu.....	61
4. Evaluasi Manajemen Mutu.....	85
B. Analisis Pembahasan.....	90
1. Perencanaan Manajemen Mutu.....	90
2. Pengorganisasian Manajemen Mutu.....,	92
3. Pelaksanaan Manajemen Mutu.....,	94
4. Evaluasi Manajemen Mutu.....	96
BAB V PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

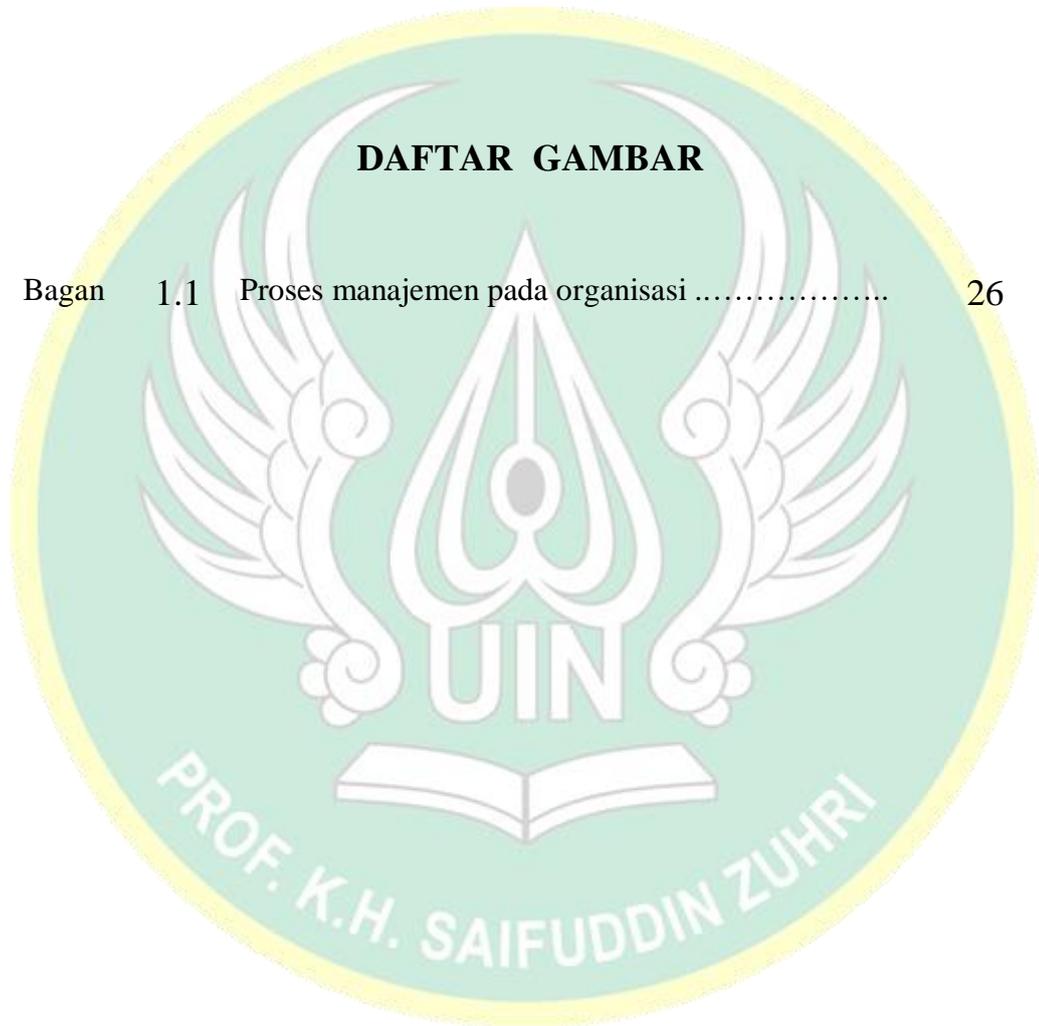
DAFTAR TABEL

Tabel	1.1	Perbedaan dan kesamaan penelitian terdahulu.....	23
-------	-----	--	----



DAFTAR GAMBAR

Bagan	1.1	Proses manajemen pada organisasi	26
-------	-----	--	----





DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Tim Penjaminan Mutu Pendidikan
- Lampiran 2 Surat Keputusan Tim Pengembang Kurikulum
- Lampiran 3 Kisi-kisi Penelitian
- Lampiran 4 Instrumen Observasi
- Lampiran 5 Foto Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar belakang masalah

Di tengah era globalisasi yang disertai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi tumbuh begitu cepat. Pendidikan merupakan kunci eksistensi suatu bangsa, untuk mengikuti perkembangan zaman. Jika suatu negara tidak dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka dapat dipastikan bangsa tersebut akan tertinggal dari negara lain. Karenanya tidak ada kata lain, bahwa pendidikan merupakan kunci bagi kemajuan suatu bangsa. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan ide-ide baru dan kemampuan berkreasi dalam mengelola lembaga serta mengatur sumber daya manusia oleh para pelaku pendidikan dan pihak terkait ¹

Institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam menentukan bermutu atau tidaknya mutu dunia pendidikan itu sendiri. Jika lembaga pendidikan berkualitas baik, maka dunia pendidikan akan berkualitas, begitu pula sebaliknya, jika lembaga pendidikan biasa-biasa saja, maka dunia pendidikan tidak akan berkualitas dan tentunya tidak akan memberikan kontribusi terhadap kemajuan bangsa. Menjadi bahan refleksi dan penelitian oleh masyarakat dan para pendidik tentang bagaimana sebuah lembaga pendidikan bisa berkualitas.

“ Sebagaimana tertuang dalam UU Sisdiknas, ialah UU Nomor. 20 Tahun 2003. Dalam UU Sisdiknas Nomor. 20, menerangkan:“ Pendidikan nasional bertujuan buat berkembangnya kemampuan partisipan didik supaya jadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, sadar, cakap, kreatif, mandiri, serta dapat menjadi masyarakat negeri yang demokratis dan bertanggung jawab.” ² Berdasarkan UU Sisdiknas no. 20 tersebut di atas, maka setiap lembaga atau organisasi pendidikan harus selalu berupaya

¹ Zidni Rosyadi Munjin, 'Implementation of Madrasah Supervisor : A Case Study at the Banyumas Public and Private Madrasah Schools', 2021 <<https://doi.org/10.35723/ajie.v5i1.155>>.

² 'Undang_undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', *Perpustakaan Nasional*, 2003.

untuk menciptakan kualitas pendidikan di lembaganya masing-masing. Dengan demikian akan tercipta lulusan yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, mampu beradaptasi dengan persaingan global yang semakin ketat.

Dalam perspektif makro banyak aspek yangengaruhi kualitas pendidikan. Seperti faktor kurikulum, regulasi pendidikan, sarana pembelajaran, aplikasi teknologi data serta komunikasi. Khususnya dalam aktivitas proses belajar mengajar, aplikasi tata cara, strategi serta pendekatan pembelajaran yang canggih serta modern, tata cara penilaian pembelajaran yang pas, bayaran pendidikan yang mencukupi, manajemen mutu yang diimplementasikan secara handal, ketrampilan satuan kerja pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, berpengalaman serta professional.³

Pendidikan yang berkualitas yaitu pendidikan yang bisa mengembangkan kemampuan, melahirkan perilaku dan kultur bangsa. Oleh sebab itu, perlu dimaksimalkan di sekolah melewati sisi keimanan, ketakwaan, perilaku mulia, kesehatan, keterampilan, daya cipta, kemandirian, kebebasan serta tanggung jawab terhadap peserta didik.⁴ Sehingga jika pendidikan berkualitas, maka kualitas output pun akan berkualitas juga, yang tentunya tak lepas dari proses manajemen yang juga berkualitas.

Manajemen untuk meningkatkan kualitas dalam konteks pendidikan sering disebut sebagai manajemen mutu pendidikan. Dalam hal ini, penting bahwa manajemen yang dilakukan mengikuti pedoman dan peraturan yang telah ditetapkan, sehingga kualitas pendidikan di sekolah dapat ditingkatkan. Salah satu elemen kunci dalam mendukung dan menerapkan manajemen mutu pendidikan ini adalah jika semua unsur yang berkaitan pada lembaga pendidikan berperan secara sinergis untuk mencapai peningkatan kualitas mutu yang lebih baik.⁵

³ Muhammad Fadhi, “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan”, *Tadbir ; Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1, no.p-ISSN 2580-3581; e-ISSN 2580-5037 (2017).

⁴ Aris Munandar, "Manajemen Strategis dan Mutu Pendidikan Islam", *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Agama dan Sosial*, 6.2 (2020), 73–97 <<https://doi.org/10.51311/nuris.v6i2.132>.

⁵ Arghob Khofya Haqiqi Anik Muflihah, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Quality*, 7 (2019), 48–63.

Dalam usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, berbagai mekanisme telah digunakan yang sejalan dengan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber tenaga kerja. Mengingat pentingnya tahap pengembangan kualitas sumber daya manusia, banyak sisi telah berupaya keras untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik. Langkah-langkah ini termasuk menyediakan layanan pembelajaran yang berkualitas, mengevaluasi kurikulum dan metode penilaian, memperbaiki fasilitas kelas, mengembangkan serta menyediakan komponen pendidikan yang diperlukan, mengelola dana dengan efektif, dan memberikan pelatihan kepada guru serta tenaga kependidikan. Namun nyatanya, upaya tersebut belum mengarah pada peningkatan mutu pendidikan yang diharapkan.⁶

Dalam siklus manajemen di sekolah yang dikelola secara profesional guna mencapai sasaran pendidikan, sumber daya manusia, media, peralatan, kondisi, zona, waktu, sarana dan berbagai kebijakan menjadi faktor pendukungnya. Tanggung jawab kepala sekolah meliputi mengarahkan, memimpin, memantau dan mengevaluasi semua kegiatan di sekolah. Sedangkan tugas pendidikan adalah merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Tim pendidikan mengelola seluruh proses pendidikan, mengelola beberapa sarana dengan benar dan wajar. Pendidikan yang bermutu selalu ditentukan oleh semua komponen utama, baik orang tua maupun masyarakat, yang berpotensi mendukungnya. Dikontrol dan diawasi oleh penyelenggara pendidikan mulai dari pusat,⁷

Manajemen mutu telah menjadi aspek kritis dalam operasional bisnis modern. Dengan semakin ketatnya persaingan global dan meningkatnya ekspektasi konsumen, perusahaan di seluruh dunia dihadapkan pada kebutuhan untuk memastikan bahwa produk dan layanan mereka memenuhi standar kualitas tertinggi. Manajemen mutu bukan hanya tentang memenuhi spesifikasi teknis atau standar industri, tetapi juga tentang membangun budaya organisasi yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan dan kepuasan pelanggan.

⁶ Amiruddin Siakhaan dkk., “Manajemen pembelajaran dalam peningkatan mutu pendidikan”, 05.04 (2023), 10923–29.

⁷ Matthias Gemnafle dan John Rafafi Batlolona, “Manajemen Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (Jppgi)*, 1.1 (2021), 28–42 <<https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42> .

Pada awalnya, konsep manajemen mutu berkembang dari pendekatan inspeksi yang sederhana, di mana produk diuji dan disortir untuk memastikan kesesuaian dengan spesifikasi. Namun, seiring berjalannya waktu, pendekatan ini dianggap tidak efisien dan reaktif. Revolusi industri dan perkembangan teknologi produksi menuntut pendekatan yang lebih sistematis dan proaktif dalam manajemen mutu. Dapat dikatakan manajemen mutu adalah elemen vital yang berperan dalam keberhasilan jangka panjang organisasi. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen mutu ke dalam budaya perusahaan, organisasi tidak hanya dapat memenuhi harapan pelanggan tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, dan meningkatkan daya saing di pasar global.

Kualitas menjadi elemen paling vital dalam setiap lembaga pendidikan, di mana kualitas dianggap sebagai aset utama dalam menghadapi persaingan. Oleh karena itu, manajemen lembaga pendidikan harus dilakukan secara komprehensif dan terintegrasi. Ini berhubungan erat dengan bagaimana lembaga mengelola standar mutu. Pengelolaan mutu pada dasarnya bertujuan untuk secara konsisten memenuhi kebutuhan konsumen dan terus-menerus mencapai peningkatan dalam setiap aspek kegiatan lembaga pendidikan. Manajemen mutu bertujuan untuk meningkatkan prestasi, produktivitas, dan efisiensi dengan meningkatkan kinerja, baik dari sisi internal maupun eksternal.

Upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah tantangan besar karena memiliki dampak signifikan terhadap masalah pendidikan nasional. Peningkatan kualitas pendidikan tidak bisa dipisahkan dari peran sumber daya manusia Indonesia yang memiliki pengetahuan dan teknologi luas untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah merupakan wadah utama bagi proses pendidikan. Pendidikan sendiri adalah sebuah sistem yang kompleks dan dinamis.⁸

Pengelolaan mutu internal dipacu oleh pemberian otonomi kepada lembaga pendidikan. Otonomi pendidikan yang diberikan kepada sekolah memiliki dampak

⁸ Nur Rahman and others, 'Implementasi Manajemen Mutu Meningkatkan Mutu Pendidikan Terpadu Dalam', *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.1 (2023), 149–61 <<https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.174>>.

pada peningkatan kewenangan sekolah dalam pengelolaannya, memberikan tingkat kemandirian yang lebih tinggi. Dengan tingkat kemandirian yang lebih besar, sekolah mampu mengembangkan program-program dan rencana strategis secara lebih efektif, sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimilikinya. Penerapan manajemen mutu internal di lembaga pendidikan dapat menghasilkan produk dengan mutu yang terjamin. Sistem manajemen ini mempertimbangkan keinginan pelanggan serta faktor-faktor terkait dengan proses manajemen, yang dikelola dengan baik untuk menghasilkan output yang melebihi harapan konsumen.⁹

Manajemen mutu pendidikan menjadi sasaran utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Implementasi konsep manajemen mutu pendidikan di lingkungan sekolah dapat dinilai dari hasil belajar peserta didik, sekaligus dari kemampuan alumni dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang mereka dapat dalam kehidupan nyata. Perubahan tingkah laku yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat diukur melalui kontribusi peserta didik dalam kehidupan masyarakat.

Meskipun terdapat banyak indikator mutu pendidikan pada suatu lembaga pendidikan, proses pembelajaran menurut peneliti paling penting, apabila kelengkapan prasarana pendidikan cukup didukung oleh teknologi tinggi, sumber tenaga kerja yang berkualitas, tetapi jika siklus pembelajaran tidak dikelola dengan baik. Kualitas pendidikan tidak mudah diukur karena proses pembelajaran bersentuhan langsung dengan kurikulum, siswa dan guru. Maka sebuah lembaga yang berkualitas harus memiliki manajemen pembelajaran yang baik, disamping indikator lainnya tentunya.

Pemerintah telah memperkenalkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai landasan untuk menilai kualitas pendidikan. Dalam usaha untuk menilai sejauh mana suatu lembaga pendidikan memenuhi SNP, perlu diperhatikan sejauh mana SNP sesuai dengan situasi sebenarnya di lembaga tersebut. Untuk memastikan bahwa SNP digunakan oleh lembaga pendidikan sebagai alat untuk meningkatkan mutu pendidikan, penting untuk memiliki mekanisme penjaminan

⁹ Toha Ma'sum Niken Ristianah, 'Konsep Manajemen Mutu Pendidikan', *Tabyin : Jurnal Pendidikan Islam*, 04.01 (2022), 45–55.

mutu pendidikan yang efektif.¹⁰ Untuk memastikan bahwa setiap langkah dalam proses pendidikan dipantau dan dievaluasi secara terus-menerus agar kualitas yang diinginkan tercapai.

Dalam penelitian sebelumnya, Ali Munirom menyatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan, semua pihak perlu berkomitmen dan bekerja keras, termasuk pemerintah pusat dan daerah, kepala sekolah, pendidik, siswa, wali murid, masyarakat, serta sektor usaha dan industri. Penting diakui bahwa peran manajemen sangatlah vital dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, menjadi unsur kunci dalam berbagai kegiatan untuk meningkatkan relevansi mutu pendidikan.¹¹ Manajemen bisa dijelaskan sebagai proses mengatur, mengatasi, atau mengurus. Dengan kata lain, manajemen bisa digambarkan sebagai cara efisien memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan.¹² Yang dapat diterapkan dalam sebuah sistem penjamin mutu internal pada masing-masing lembaga.

SMA Ma'arif 1 NU Kemranjen sebuah SMA terakreditasi A yang berada dalam naungan yayasan Al Huda di Kabupaten Banyumas yang mempunyai banyak prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Telah menerapkan sistem penjamin mutu pendidikan sehingga proses penyelenggaraan pendidikan sudah sesuai dengan standar mutu dan aturan yang ditetapkan. Hal ini dibuktikan dengan siswa dan guru SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen mempunyai kemampuan dan dedikasi untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas.

Dalam bidang akademik, SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen yang berada di lingkungan pesantren telah banyak menorehkan prestasi. Siswa sekolah ini memiliki hasil belajar yang baik, sering memenangkan hadiah di berbagai olimpiade. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen memiliki kualitas dan kompetensi akademik yang tinggi. Sementara di bidang non

¹⁰ Fitri Juanita Sabar Budi Raharjo, Meni Handayani, Moh Rif'an Jauhari, *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*, ed. by Nur Berlian Venus AliIda Kintamani Dewi, Pertama (Jakarta: Balitbang Kemdikbudnas, 2019).

¹¹ Ali Munirom, 'Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan', *An-Nur : Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7.1 (2021).

¹² Moch.Cholid Wardi Luthfiana Basyirah, 'Penerapan POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) Manajemen Risiko Pembiayaan MODal Usaha Tabarak Di PT. BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan', *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 17.1 (2020) <<https://doi.org/10.19105/nuansa.v17i1.2836>.

akademik, SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen juga memiliki banyak prestasi yang bisa dibanggakan. Siswa dan guru sekolah ini sering mengikuti berbagai kegiatan non akademik seperti olahraga, seni dan lain-lain. Prestasi di bidang ini membuktikan bahwa siswa SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen memiliki minat dan bakat yang beragam dan berusaha untuk menjadi yang terbaik.¹³

SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen yang berdiri pada tahun 1991 memiliki reputasi yang sangat baik dalam kualitas pendidikannya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya lulusan sekolah ini yang memiliki kesempatan untuk masuk ke perguruan tinggi negeri baik dari segi prestasi non akademik maupun prestasi akademik sesuai Seleksi Nasional (SNOTN), maupun melalui jalur mandiri. Hal ini memicu animo masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya ke SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen. Dukungan dan partisipasi masyarakat juga tinggi, baik selama fase pendaftaran awal maupun selama kegiatan belajar mengajar. Hal ini telah direalisasikan dengan banyaknya kegiatan di masyarakat yang diikuti oleh mahasiswa, seperti perayaan hari besar Islam, manasik haji, atau kegiatan ekstrakurikuler.¹⁴ Berangkat dari uraian di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “ Implementasi Manajemen Mutu di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas”.

B. Batasan dan Rumusan masalah

Dengan merujuk pada konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis berusaha memfokuskan perhatian pada permasalahan yang terkait dengan bidang manajemen sebagai bagian dari usaha meningkatkan kualitas pendidikan. Aspek manajemen yang menjadi fokus adalah aspek yang terkait dengan peran manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, penerapan, dan pengawasan, yang memiliki peran signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dari latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

¹³Muntoha Asnawi, Wawancara

¹⁴Muntoha Asnawi, Wawancara

1. Bagaimana perencanaan mutu pendidikan di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen ?
2. Bagaimana pengorganisasian manajemen mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Ma'arif NU 1 Kemranjen ?
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Ma'arif NU 1 Kemranjen?
4. Bagaimana evaluasi manajemen mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Ma'arif NU 1 Kemranjen?

C. Tujuan penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang :

1. Perencanaan manajemen mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Ma'arif NU 1 Kemranjen.
2. Pengorganisasian manajemen mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Ma'arif NU 1 Kemranjen..
3. Pelaksanaan manajemen mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Ma'arif NU 1 Kemranjen.
4. Evaluasi manajemen mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Ma'arif NU 1 Kemranjen

D. Manfaat penelitian

1. Secara teori
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengelolaan pembelajaran dengan mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan.
2. Praktis
 - a. Untuk sekolah
Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak sekolah yaitu SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen dalam hal manajemen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dilaksanakan dan diselenggarakan di sekolah.
 - b. Untuk peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjelaskan situasi dan kondisi pengelolaan pembelajaran dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di sekolah dan memberikan informasi tentang hal tersebut.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa diaplikasikan sebagai sumber informasi dan referensi bagi peneliti berikutnya yang akan mengkaji proses dan permasalahan yang muncul dengan menggunakan metode yang sama atau dimodifikasi, serta terobosan dan perbaikan metode untuk mengatasi permasalahan tersebut.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Manajemen Mutu
 - a. Pengertian Manajemen Mutu

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mutu merupakan evaluasi mengenai kebaikan atau keburukan suatu benda, penawaran, tingkat atau derajat (seperti kecerdasan, kepandaian, dan sebagainya), atau kualitas secara umum.¹⁵ Sedang pengertian lain bahwa kualitas (mutu) adalah suatu standar atau ukuran dari sesuatu ketika dibandingkan dengan hal lain yang sama.¹⁶ Secara etimologis, kata “manajemen” berasal dari bahasa latin “managere” yang artinya “mengelola”, yang berasal dari dua kata yaitu: “manus” (tangan) dan “agere” (melakukan).

Menurut pendapat Griffin, Manajemen adalah serangkaian aktivitas yang mencakup perencanaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian, yang bertujuan untuk mengarahkan sumber daya organisasi (manusia, finansial, fisik, dan informasi) guna mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien.¹⁷

Jika manajemen didasarkan pada kedua pendapat di atas, maka manajemen berarti sirkulasi; berurusan dengan segala sesuatu.¹⁸ Selaras perspektif manajemen menurut pendidikan islam, *al tadbir* (pengaturan) yang berasal dari kata *dabbara* (mengatur), sebagaimana tercantum dalam firman Allah SWT :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

¹⁵ “Menentukan kualitas kata menurut KBBI” <<https://jagokata.com/arti-kata/mutu.html#:~:text=%5Bmutu%5D> Arti kata kualitas dalam KBBI, kualitas rendah meningkat. ... > [per 2 Juli 2023].

¹⁶ Fitri Juanita Sabar Budi Santoso, Meni Handayani, Moh Rifan Jauhari, *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan, Pertama* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Pelitiiian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019).

¹⁷ Ricky W Griffin, *Manajemen, Ketujuh* (Jakarta: Erlangga, 2004).

¹⁸ Umi Zulva, *Management An Introduction*, ed. by Nani Kurniasih, Pertama (Cilacap: Ihya Media, 2020), p. 2.

Artinya : Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya) pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. Yang dimaksud urusan itu naik kepada-Nya adalah beritanya dibawa oleh malaikat. Ayat ini merupakan tamsil bagi kebesaran Allah Swt. dan keagungan-Nya. (Al Sajdah : 05)

Pendapat Ki Hajar Devantara, pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan pengembangan pendidikan kepribadian (kekuatan jiwa dan budi pekerti), jiwa dan raga seorang anak.¹⁹ Dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen mutu yaitu suatu derajat usaha untuk meningkatkan pengembangan pendidikan kepribadian (kekuatan jiwa dan budi pekerti), jiwa dan raga seorang anak. Sedangkan manajemen pendidikan adalah perencanaan, pengorganisasian, pembinaan, dan pengelolaan tenaga dan sumber daya kependidikan guna mencapai tujuan pendidikan, mencerdaskan kehidupan masyarakat, dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, dimaknai sebagai suatu proses. Mereka bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mempunyai akhlak yang baik. Berbudi luhur, berilmu, terampil, sehat jasmani dan rohani, stabil akhlaknya, mandiri, serta bertanggung jawab secara sosial dan nasional.²⁰

Dalam upaya meningkatkan mutu tersebut, maka pemerintah menerbitkan Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikbud, 2016) maka setiap satuan pendidikan diwajibkan untuk membentuk SPMI. Pasal 2 menjelaskan fungsi dan tujuan dari Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP). Pertama, Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah berperan dalam mengendalikan pelaksanaan pendidikan oleh unit pendidikan di tingkat dasar dan menengah untuk memastikan terselenggaranya

¹⁹ Verelladewank Adriamartanino, "Mendefinisikan Pendidikan Menurut Ki Hajar Devantara", 23 Desember 2022, 2022 <[https://www.kompas.com/stori/read/2022/12/23/120000879/definisi-pendidikan-menurut-ki-haji - Dewantara?page=all&lgm_method=google](https://www.kompas.com/stori/read/2022/12/23/120000879/definisi-pendidikan-menurut-ki-haji-Dewantara?page=all&lgm_method=google)> [diakses 2 Juli 2023].

²⁰ Hizbul Muflihini, *Administrasi Manajemen Pendidikan ; Teori Dan Aplikasi*, ed. by Hizbul Muflihini, Kedua (Klaten: Gema Nusa, 2017).

pendidikan berkualitas. Kedua, tujuan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah adalah menjamin terpenuhinya standar pendidikan di unit pendidikan secara sistematis, menyeluruh, dan berkelanjutan, sehingga budaya mutu dapat tumbuh dan berkembang secara mandiri di unit pendidikan tersebut.

Berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan penting tidak hanya bagi peserta didik dan lembaga pendidikan, tetapi juga berdampak langsung bagi kemajuan masyarakat dan bangsa secara keseluruhan. Diharapkan dengan peningkatan kualitas pendidikan akan lahir generasi yang lebih berkualitas, berdaya saing dan mampu menjawab tantangan global yang semakin kompleks. Dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah derajat upaya untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan anak, baik pendidikan budi pekerti (kekuatan batin dan budi pekerti), maupun jiwa dan raga anak. Yang bisa diartikan dalam cipta, rasa dan karsa. Jika dilihat dalam perspektif Islam adalah untuk membentuk manusia menjadi manusia seutuhnya (insan kamil) dan menciptakan bentuk masyarakat yang ideal di masa depan.

Berbicara tentang kualitas pendidikan. Dengan demikian, persepsi kita akan berbicara tentang sekolah yang berkualitas, yang dapat diartikan sebagai lulusan yang baik, guru yang profesional, gedung yang memadai, kegiatan ekstrakurikuler yang baik, dan sebagainya. Dan untuk mencirikan sekolah yang bermutu atau tidak, akan diberikan predikat tertentu, seperti sekolah unggulan, sekolah standar nasional, sekolah favorit, dan sebagainya.²¹

Ada dua faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini belum efektif. Pertama, strategi peningkatan mutu pendidikan selama ini lebih bersifat input situated. Strategi yang demikian lebih bersandar pada asumsi jika semua input pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan buku-buku (materi partially open) dan alat

²¹ Muhammad Faturrohman dan Sulisterini, *Menerapkan Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Teras, 2012), hlm. 41–42.

belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan master dan tenaga kependidikan lainnya, maka secara otomatis lembaga pendidikan (sekolah) akan dapat menghasilkan output (keluaran) yang bermutu.

Kedua, pengelolaan pendidikan selama ini lebih bersifat skala besar- diatur, diatur oleh kebijakan di tingkat pusat. Akibatnya, banyak faktor yang diproyeksikan di tingkat makro (pusat) tidak terjadi atau tidak berjalan sebagaimana mestinya di tingkat mikro (sekolah). Atau dengan singkat dapat dikatakan bahwa kompleksitas cakupan permasalahan pendidikan, sering kali tidak dapat terpikirkan secara utuh dan akurat oleh birokrasi pusat.²²

Apapun label yang dilekatkan pada sekolah bermutu, harus mendapat peran dan dukungan dari lembaga internal seperti kepala sekolah, guru dan tenaga administrasi, maupun lembaga eksternal seperti orang tua siswa, masyarakat atau kebijakan publik. Sumber daya yang dimiliki oleh sebuah institusi baik akademik maupun non akademik merupakan aset penting bagi sebuah institusi. Padahal pelatihan merupakan hal terpenting bagi lembaga pendidikan.

b. Indikator Manajemen Mutu Sekolah

Tidak dapat dipungkiri bahwa pengelolaan merupakan suatu hal yang penting, menyentuh, mempengaruhi bahkan merambah hampir seluruh sendi kehidupan manusia baik daging, darah, maupun tubuh. Peneliti juga memahami bahwa dengan manajemen, masyarakat dapat mengerti kemampuan, kelebihan dan kelemahannya. Begitu pula dalam berbagai lembaga pendidikan, aspek manajemen menjadi istilah penting untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuannya, pendidikan harus dan wajib mempunyai kualitas manajemen dan arah yang baik.

Pengendalian mutu pendidikan (*instructive quality control*) pada hakekatnya adalah pengendalian SDM yang membutuhkan informasi atau information tentang keadaan sekolah agar program yang direncanakan sekolah lebih tepat sasaran terhadap pencapaian hasil belajar siswa yang

²² Umiarso Arbaji, Dzakir, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Jakarta: KENCANA, 2016).

ideal. Apabila sekolah yang efektif (*school adequacy*) mampu menjalankan program-programnya, maka ia akan mampu menghasilkan profil lulusan yang berprestasi maksimal.²³ Mutu pendidikan tergantung pada tiga aspek, yaitu: perspektif ekonomi, sosiologi dan perspektif pedagogis. Dari segi ekonomi, pendidikan dikatakan kualitatif jika memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Lulusan dapat langsung memasuki dunia kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Secara sosiologis, pendidikan yang bermutu berarti pendidikan dapat bermanfaat bagi masyarakat jika dilihat dari perspektif pendidikan dari perspektif proses belajar mengajar dan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis lulusannya.²⁴

Terdapat beberapa indikator manajemen mutu yang baik, adalah sebagai berikut:

- 1) Fokus pada pelanggan, baik internal maupun eksternal
- 2) Ada obsesi besar terhadap kualitas
- 3) Menggunakan metode ilmiah dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah
- 4) Memiliki komitmen jangka panjang
- 5) Membutuhkan kerja sama tim
- 6) Terus meningkatkan proses
- 7) Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan
- 8) Memberikan kebebasan terkendali
- 9) Memiliki unit pengelola
- 10) Keterlibatan dan tanggung jawab karyawan.²⁵

Menurut Iswari dkk dalam jurnalnya yang berjudul “ Strategi Manajemen Mutu Untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Publik di Sekolah

²³ Slivia Anggarini Yuhasnil, ‘Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan’, *Journal of Administration and Educational Management*, 3 (2020), 214–21 <<https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1580>.

²⁴ Paulina Agustin and Anne Effane, ‘Model Pengembangan Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Manajemen Pendidikan Mutu Berbasis Sekolah’, 1 (2022), 903–7.

²⁵ Mulyadi Hermanto, ‘Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Islam’, *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 4.2 (2019), 228–49 <<https://dx.doi.org/10.31604/muaddib.v4i2.228-248>.

Islam mengatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi strategi implementasi manajemen mutu, yaitu :

1. Kepemimpinan dan Komitmen Manajemen, kepemimpinan yang kuat serta komitmen tinggi dari pihak manajemen sekolah sangatlah penting untuk menjamin pelaksanaan strategi manajemen mutu yang efektif.
 2. Keterlibatan Pemangku Kepentingan, partisipasi aktif dan keterlibatan dari pemangku kepentingan, termasuk siswa, orang tua, guru, dan staf sekolah, adalah kunci keberhasilan dalam penerapan strategi manajemen mutu.
 3. Sumber Daya yang Memadai, ketersediaan sumber daya yang mencukupi, baik finansial maupun non-finansial, seperti tenaga kerja terampil, infrastruktur yang memadai, dan perangkat pendukung, sangat penting untuk mendukung implementasi strategi manajemen mutu. Sumber daya yang cukup akan memungkinkan pelaksanaan tindakan perbaikan dan pengembangan yang dibutuhkan.²⁶
2. Upaya meningkatkan mutu pendidikan
- Usaha peningkatan kualitas pendidikan mencakup berbagai tindakan yang dilakukan oleh pemerintah, lembaga pendidikan, guru, siswa, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya. Beberapa aspek yang menjadi upaya peningkatan mutu pendidikan yang lazim dilakukan antara lain:²⁷
- a. Pengembangan Kurikulum: Kurikulum yang efektif dan terkini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tuntutan dunia kerja yang selalu berubah.

²⁶ Aisyah Khumairo Iswati, Siti Patimah, 'Strategi Manajemen Mutu Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Di Sekolah Islam', *AT-TAJDID : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 07, 2023, 179–88 <<https://doi.org/dx.doi.org/10.24127/att.v6521a2366>>.

²⁷ Sudarsono, 'Upaya Manajerial Pengembangan Kurikulum Program Unggulan Di Madrasah Aliyah', *UIN Sunan Ampel Journal Of Islamic Education* 4, 1 (2016), p. 9.

- b. Pelatihan dan pelatihan guru lanjutan. Guru merupakan faktor kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pembinaan dan pengembangan guru dapat dilakukan melalui program pelatihan, seminar dan pengembangan profesi. Pelatihan ini dapat membantu guru mengembangkan keterampilan mengajar dan lebih memahami pendekatan dan strategi pengajaran yang efektif.
- c. Penggunaan teknologi modern. Teknologi modern dapat memperkaya proses pembelajaran siswa dan membantu guru dalam pembelajaran. Penggunaan teknologi modern seperti komputer, tablet, dan Internet dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa.
- d. Penilaian yang akurat: penilaian yang akurat dapat membantu siswa memahami tingkat pemahaman mereka tentang suatu mata pelajaran. Asesmen dan evaluasi juga dapat membantu guru dan lembaga pendidikan memantau kemajuan siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa.
- e. Kerjasama dengan pemangku kepentingan. Kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Pemangku kepentingan seperti industri dan lembaga penelitian dapat memberikan saran dan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- f. Kondisi dan infrastruktur yang lebih baik. Sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif.
- g. Mengembangkan Program Ekstrakurikuler: Program ekstrakurikuler dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan lainnya yang tidak dapat diperoleh melalui studi akademis. Program-program ini mungkin termasuk olahraga, seni, sukarela, dan banyak lagi.

- h. Kegiatan supervisi yang terprogram. Kegiatan supervisi adalah upaya untuk memperbaiki/meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru, jika baik maka akan lebih baik.²⁸

Menjadi hal yang vital, keberhasilan seorang pemimpin memerlukan keterampilan konseptual yang terkait dengan Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan (POAC), bersama dengan kemampuan sosial untuk mengelola hubungan manusiawi. Ini memungkinkannya menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dalam berbagai situasi dan kondisi. Selain itu, kemampuan teknis diperlukan untuk mendukung pelaksanaan program yang sedang dijalankan.

Dalam konteks ini, terdapat beberapa aspek yang dapat dijelaskan sebagai berikut:²⁹

- a. Proses Manajemen: Menunjukkan bahwa manajemen melibatkan serangkaian tahapan yang harus dilakukan oleh seorang manajer.
- b. Tata Manajemen: Erat kaitannya dengan makna etimologis manajemen, yaitu "to manage," yang berarti mengelola, mengatur, atau menata.
- c. Upaya untuk Menggerakkan: Setelah diatur dan ditata dengan baik, diperlukan pelaksanaan yang profesional. Seorang manajer harus memberikan bantuan, dukungan, dan dorongan agar staf dan bawahannya dapat bekerja secara profesional.
- d. Melibatkan Sumber Daya Potensial: Ini mencakup sumber daya manusia dan non-manusia. Dalam melibatkan sumber daya manusia, perlu menunjukkan keahlian dan profesionalitas, sementara sumber daya lainnya juga harus memiliki mutu dan kualitas yang diperhatikan.
- e. Tujuan Organisasi: Tujuan harus dicapai dan disepakati oleh seluruh anggota organisasi. Penting agar semua sumber daya manusia memiliki

²⁸ Rohmad Purcahyono Hari Prasetyo, 'Consistency Between Principal Supervision And Institutional Goals', *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 11.3 (2024), 1102–12 <<https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i3.1189>>.

²⁹ Riyuzen Praja Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*, ed. by Abdul Mujib (Bandar Lampung: Lintang Rasi Aksara Books, 2018).

tujuan yang sama dan berusaha untuk mencapainya, sehingga tujuan tersebut menjadi pedoman dalam aktivitas organisasi.

- f. Efektivitas dan Efisiensi Tujuan: Tujuan harus dicapai secara efektif dan efisien. Ini bertujuan agar staf organisasi berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan disepakati dalam organisasi.

Dari aspek yang dipaparkan di atas, maka erat berkaitan dengan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Ada delapan standar nasional pendidikan di Indonesia.³⁰

- a. Standar Kompetensi Lulusan (SKL): Manajemen mutu pendidikan harus mengarah pada pencapaian Standar Kompetensi Lulusan. Ini mencakup pemantauan kemajuan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.
- b. Standar Isi (SI): Manajemen mutu pendidikan harus memastikan bahwa kurikulum dan materi pembelajaran sesuai dengan Standar Isi yang telah ditetapkan. Hal ini melibatkan pemilihan, penyusunan, dan penilaian kurikulum yang mencakup materi pembelajaran yang sesuai dan relevan.
- c. Standar Proses (SP): Manajemen mutu pendidikan mencakup proses pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran. Proses pembelajaran harus memenuhi Standar Proses, termasuk metode pengajaran yang efektif, penilaian yang adil, dan dukungan yang memadai bagi peserta didik.
- d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SPTK): Manajemen mutu melibatkan rekrutmen, pengembangan, dan evaluasi pendidik serta tenaga kependidikan.
- e. Standar Sarana dan Prasarana (SSP): Manajemen mutu pendidikan berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran.

³⁰ Eka Rahmavati, “8 Standar Nasional Pendidikan yang Perlu Diketahui Saat Melaksanakan Manajemen Sekolah”, Universitas Nusa Mandiri, 2022 <<https://nusamandiri.info/8-standard-education-nasional/>> [Diakses 2 Juli 2022 G.].

- f. Standar Pengelolaan (SPM): Manajemen mutu melibatkan pengelolaan aspek administratif, keuangan, dan sumber daya manusia dalam penyelenggaraan pendidikan. Sistem pengelolaan harus mematuhi Standar Pengelolaan yang telah ditetapkan.
- g. Standar Pembiayaan Pendidikan (SPP): Manajemen mutu pendidikan perlu memastikan keberlanjutan pendanaan yang memadai untuk mendukung operasional institusi pendidikan. Ini melibatkan perencanaan keuangan, pengelolaan anggaran, dan akuntabilitas keuangan.
- h. Standar Penilaian Pendidikan (SPP): Manajemen mutu pendidikan harus memastikan bahwa sistem penilaian yang digunakan sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Penilaian harus adil, akurat, dan mencerminkan pencapaian peserta didik.

Secara keseluruhan, manajemen mutu pendidikan yang baik membantu memastikan bahwa semua aspek pendidikan, mutu pendidikan merupakan tolak ukur keberhasilan sebuah proses pendidikan yang bisa dirasakan oleh masyarakat mulai dari input (masukan), proses pendidikan yang terjadi, hingga output (produk keluaran) dari sebuah proses pendidikan.³¹ Mulai dari perencanaan kurikulum hingga pengelolaan sumber daya, memenuhi standar yang ditetapkan dalam 8 Standar Nasional Pendidikan. Hal ini bertujuan untuk mencapai kualitas pendidikan yang optimal bagi peserta didik serta lembaga secara keseluruhan. Pendekatan manajemen yang berfokus pada waktu bertujuan untuk menetapkan dan menyelesaikan tugas saat ini serta merencanakan untuk masa depan dalam jangka waktu yang lebih panjang.³²

Dampak dari penerapan manajemen mutu dalam bidang pendidikan dapat diuraikan dalam dua proses yang agak berbeda, namun secara umum saling terkait. Pertama, terdapat penerapan filosofi perbaikan berkelanjutan dalam proses pendidikan, yang membuka wawasan baru dalam pengelolaan suatu organisasi.

³¹ Suparliadi, 'Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', 4 (2021), 187–92 <<https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.2571>>.

³² Olga I Vaganova and others, 'Управление Качеством Образовательной Деятельности в Высшей Школе', *Journal Amazona Investiga*, 9.28 (2020), 74–82 <<https://dx.doi.org/10.34069/AI/2020.28.04.9>>.

Kedua, melibatkan penguasaan serangkaian tindakan praktis, termasuk penggunaan alat dan metode yang bertujuan untuk mendorong perbaikan yang berkesinambungan.³³

Mutu sekolah tidak akan tercapai tanpa perhatian dan peran serta pemerintah dan masyarakat. Keterlibatan pemerintah dapat mendukung sekolah melalui penganggaran yang memadai, dukungan infrastruktur fisik dan pendidikan, dan pengawasan yang melekat, serta kehadiran masyarakat dapat memberikan kontribusi terhadap penerapan manajemen mutu di sekolah dengan memberikan dukungan anggaran, menyumbangkan gagasan, mendukung dengan sarana, prasarana dan dukungan sekolah dalam program kerjasama dengan pemangku kepentingan eksternal.³⁴

Mengacu pada 8 standar nasional pendidikan yaitu standar proses, diperlukan strategi pembelajaran yang memuat kompetensi yang harus dikuasai peserta didik, selaras dengan standar isi yang telah ditentukan. Dengan demikian, untuk mencapai kompetensi lulusan yang efektif dan efisien diperlukan perencanaan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, evaluasi dan evaluasi proses dan hasil. Pendapat James. A. F. Stoner bahwasanya manajemen adalah metode perencanaan, pengorganisasian, pertimbangan dan pengendalian usaha anggota lembaga serta pendayagunaan sumber potensi lembaga lainnya untuk mencapai tujuan lembaga.³⁵ Pembelajaran adalah usaha yang diaplikasikan oleh guru pada proses belajar mengajar pada pendidikan formal. Istilah “belajar” sendiri merupakan pengembangan dari istilah “mengajar dan belajar”. Mengajar merupakan tugas yang dihadapi guru karena guru merupakan tim profesional yang

³³ L.Panasiuk O.Hordan, T.Kuprii, R.Marttych, 'Науковий Вісник', *Journal Economy and Management*, 2020 <<https://doi.org/10.33271/nvngu/2020-2/126>>.

³⁴ Abdul Halik Wardah Hanafie Das, *Implementasi Manajemen Pengendalian Mutu Di Sekolah*, ed. by Hamzah Upu, Pertama (Gowa, Sulawesi Selatan: Global Research and Consulting Institute, 2018).

³⁵ Leyli Nurul Iftitah, “Mendefinisikan manajemen menurut para ahli dan karakteristiknya”, <https://katadata.co.id/Intan/Ekonopedia/633383e910a44/PengertianManajemen-Ekonomipedia,2022> <<https://katadata.co.id/intan/ekonopedia/633383e910a44/pemahaman-manajemen-menurut-ahli-dan-karakteristik>> [diakses 2 Juli 2023].

siap mendidik siswa yang mampu memahami apa yang diajarkan, baik dalam aspek kognitif, psikomotorik maupun afektif.³⁶

Lebih lanjut menurut A. F. Stoner, jenis utama kegiatan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan pengelolaan dalam praktik. Menurutnya, dalam manajemen pembelajaran perlu memiliki beberapa hal, yaitu:

- a. Perencanaan dalam pengelolaan pembelajaran menunjukkan bahwa pengelola atau guru harus mampu memikirkan pelaksanaan tujuan utama kegiatan pembelajaran dengan efektif dan efisien.
- b. Organisasi dalam manajemen pembelajaran merupakan proses pembentukan dan pendistribusian pekerjaan, wewenang dalam suatu lembaga atau lembaga pendidikan sedemikian rupa sehingga pengorganisasian proses pembelajaran dilakukan untuk meraih sasaran yang diinginkan, sehingga tujuan lembaga dapat tercapai secara efektif.
- c. Penataan dalam manajemen pembelajaran, pemimpin harus mampu melakukan kegiatan seperti mengarahkan, mempengaruhi, memotivasi, melatih, atau menanamkan karyawan untuk melakukan tugas inti mereka dengan penuh disiplin, integritas, dan rasa tanggung jawab.
- d. Pengendalian dalam pengelolaan pembelajaran, pimpinan harus memastikan bahwa guru dan tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan.
- e. Belajar manajemen proses dalam praktek. Dalam pelaksanaannya, proses pengelolaan pembelajaran harus memuat tiga model kegiatan, yaitu perencanaan kegiatan pembelajaran, penerapan pembelajaran, serta analisis atau evaluasi hasil pembelajaran. Ketiga rangkaian kegiatan tersebut tidak dilaksanakan secara terpisah atau terpisah satu sama lain, melainkan merupakan satu kelompok peran yang saling berhubungan setara dengan

³⁶ Casmudi, *Memahami Manajemen Dan Manajemen Pembelajaran*, ed. by Yuyun Yuniarsih, Pertama (Balikpapan: Alfabeta, 2019).

lainnya. Dan proses pendidikan tidak dapat terlepas dari keberadaan serta pemakaian sumber belajar.³⁷

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan studi tentang "Manajemen Mutu Pendidikan" telah dikaji oleh penulis melalui studi pustaka. Beberapa hasil penelitian tersebut termasuk:

1. Artikel yang ditulis oleh Alfian Tri Kuntoro yang berjudul "*Manajemen Mutu Pendidikan Islam*"³⁸ Penelitian ini menawarkan sebuah upaya kenaikan kualitas pembelajaran islam yang sanggup meningkatkan keahlian secara optimal serta membentuk kepribadian dan peradaban di sekolah.
2. Artikel yang ditulis oleh Muhamad Khoirul Umam yang berjudul "*Dinamisasi Manajemen Mutu Perspektif Pendidikan Islam*"³⁹ Penelitian ini memberikan sebuah pengetahuan dinamisasi manajemen kualitas pembelajaran kepada pembaca, pengamat, akademisi, serta praktisi pembelajaran buat menguasai upaya perbandingan- perbandingan dari berbagai sudut serta dengan pemahaman warga hendak berartinya pembelajaran.
3. Artikel yang ditulis oleh Rahman Tanjung dengan judul "*Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*"⁴⁰ untuk mengeksplorasi fungsi-fungsi manajemen kualitas dalam penyelenggaraan pembelajaran di SMPN 1 Karawang Barat. Riset ini memakai pendekatan kualitatif dengan tata cara riset permasalahan yaitu penelaahan berdasar empiris yang menyelidiki sesuatu indikasi dalam latar kehidupan nyata.

³⁷ Deni Darmawan, *Inovasi Pendidikan*, ed. by Pipih Latifah, Ketiga (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), p. 43.

³⁸ Alfian Tri Kuntoro, 'Manajemen Mutu Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan*, 7.1 (2019), 84–97 <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>.

³⁹ Muhamad Khoirul Umam, 'Dinamisasi Manajemen Mutu Perspektif Pendidikan Islam', 8 (2020), 61–74.

⁴⁰ Rahman Tanjung, 'Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6.November-April (2021), 1 <<https://doi.org/10.32529/glasser.v6il.1481>.

4. Artikel yang disusun Anne Sarvitri, berjudul “*Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Pada Sistem Penjamin Mutu Pendidikan Internal*”⁴¹ penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi MMT belum sepenuhnya terealisasi di dalam SPMP internal. Kendala-kendala yang muncul meliputi manajemen kualitas, penyampaian visi, rincian perencanaan, pengakuan pencapaian, kepemimpinan, budaya berfokus pada mutu, komunikasi, perlawanan dari pegawai, dan sumber daya yang masih kurang memadai. Di sisi lain, faktor-faktor seperti pendidikan dan pembinaan, pemberdayaan dan kontribusi pegawai, fokus pada klien, dan komitmen dari pimpinan tertinggi, mendukung kesuksesan implementasi.
5. Artikel yang disusun oleh Halimatus Sa’diyah, berjudul “*Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia*”⁴². Hasil penelitian mengatakan Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, sangat penting untuk melakukan perbaikan terhadap individu-individu yang menjadi subjek atau bagian integral dalam proses pendidikan. Keberhasilan pendidikan seringkali bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya.

Sementara peneliti akan melakukan penelitian di SMA Ma’arif NU 1 Kemranjen dengan mengeksplorasi implementasi dari *Planning, Organizing, actuating dan Controlling* (POAC) bersinergi dengan sistem penjamin mutu internal dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

⁴¹ Achmad SupriyantoAgus Timan Anne Sarvitri, ‘Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Pada Sistem Penjamin Mutu Pendidikan Internal’, *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3.2085 (2020), 38–51.

⁴² Halimatus Sa’diyah, ‘Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia’, *Jurnal Bidayatuna, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo*, 01.02 (2018).

Tabel 1. kesamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

Jurnal/artikel	Tema	Kesamaan	Perbedaan
<i>Manajemen Mutu Pendidikan Islam ditulis oleh Alfian Tri Kuntoro</i>	Manajemen peningkatan mutu pendidikan islam	Terdapat kesamaan menggunakan metodologi penelitian yaitu kualitatif	Pada penelitian ini berfokus pada kepuasan pelanggan (peserta didik dan masyarakat)
<i>Dinamisasi Manajemen Mutu Persfektif Pendidikan Islam ditulis oleh Muhamad Khoirul Umam</i>	Wawasan dinamisasi manajemen mutu pendidikan	Sama-sama terkait dengan sistem penjamin mutu internal	Penelitian ini menggunakan pendekatan <i>research library</i>
<i>Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan ditulis oleh Rahman Tanjung</i>	Pengelolaan standar proses	Terdapat kesamaan menggunakan penelitian studi kasus dan implementasi POAC	Penelitian ini tidak menyentuh sistem penjamin mutu internal
<i>Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Pada Sistem Penjamin Mutu Pendidikan Internal ditulis oleh Anne Sarvitri</i>	Manajemen mutu terpadu pada sistem penjamin mutu internal	Sama-sama terkait dengan sistem penjamin mutu internal	Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif
<i>Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia ditulis oleh Halimatus Sa'diyah</i>	Pengelolaan fungsi sumber daya tenaga kerja	Terdapat kesamaan dalam upaya mengeksplorasi manajemen mutu pendidikan	Penelitian ini lebih menitikberatkan pada pengelolaan fungsi tenaga kerja

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa ada variasi dalam tema, metodologi, dan fokus penelitian dalam jurnal-jurnal ini, tetapi semuanya terkait dengan pengembangan manajemen mutu dalam konteks pendidikan

, baik itu terkait dengan kepuasan pelanggan, standar proses, atau pengelolaan sumber daya manusia. Sedang penelitian yang akan peneliti lakukan akan mengeksplorasi *planning, organizing, actuating* dan *controlling* (POAC) dalam penerapan sistem penjamin mutu internal.

D. Kerangka Berfikir

Manajemen mutu pendidikan adalah suatu pendekatan sistematis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai tingkatan, baik itu tingkat sekolah, perguruan tinggi, atau institusi pendidikan lainnya. Manajemen mutu pendidikan bertujuan untuk memberikan pengalaman pendidikan yang lebih baik kepada siswa atau peserta didik serta mencapai standar yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran.

Manajemen mutu pendidikan bukan hanya tentang pengukuran kuantitatif seperti tingkat kelulusan atau hasil tes, tetapi juga melibatkan aspek-aspek kualitatif, seperti pengembangan kurikulum yang relevan, peningkatan kemampuan guru, dan pemberian perhatian pada kebutuhan individu siswa. Manajemen mutu pendidikan memerlukan komitmen dari semua pihak terlibat, mulai dari kepala sekolah atau pimpinan institusi pendidikan, guru, hingga siswa dan orang tua. Pentingnya kolaborasi ini dalam mencapai tujuan bersama yang lebih baik dalam pendidikan.

Langkah pertama dalam manajemen mutu pendidikan adalah menetapkan tujuan dan standar yang jelas. Ini melibatkan penetapan visi dan misi pendidikan yang akan dicapai, serta mengidentifikasi parameter kinerja yang dapat diperlukan untuk mengukur ketercapaian tujuan tersebut. Selanjutnya, perencanaan menjadi bagian penting dalam manajemen mutu pendidikan. Ini mencakup perancangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa, pemilihan metode pengajaran yang efektif, dan alokasi sumber daya yang memadai. Pelaksanaan merupakan tahap berikutnya, di mana guru dan staf pendidikan bekerja sama untuk mengimplementasikan rencana pendidikan yang telah dibuat. Monitoring dan evaluasi terus-menerus dilakukan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan

sesuai dengan yang diharapkan, dan perbaikan yang diperlukan dapat dilakukan segera.

Pentingnya komunikasi dalam manajemen mutu pendidikan juga tidak boleh diabaikan. Guru perlu berkomunikasi dengan siswa dan orang tua untuk memastikan pemahaman yang lebih baik tentang tujuan dan perkembangan siswa. Selain itu, kolaborasi dengan staf dan pimpinan pendidikan juga menjadi bagian penting dalam upaya menggapai mutu pendidikan yang lebih bermutu.

Manajemen mutu pendidikan adalah proses yang berkelanjutan, yang selalu mengutamakan perbaikan dan peningkatan. Dengan melibatkan semua pihak terlibat, memiliki visi yang kuat, dan komitmen untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik, manajemen mutu pendidikan dapat menjadi fondasi yang kokoh bagi masa mendatang untuk lebih baik lagi bagi generasi penerus.



Bagan 1. Proses manajemen pada organisasi ⁴³

⁴³ 'Skema Bagan Pengertian Manajemen', 2023
 <https://www.google.com/search?q=Skema+Bagan+Pengertian+Manajemen&aq=Skema+Bagan+Pengertian+Manajemen&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggaeeyotihcaeqirigATIHCAlQIRigAdIBCTE1ODI3ajBqN6gaslacao&sourceid=chrome&ie=UTF-8#vhid=8II3Gh8h7E419M&vssid=l>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Strategi Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Riset yang digunakan merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Kategori riset kualitatif memfokuskan pada pengumpulan informasi yang bermutu serta tidak cuma berorientasi pada kuantitas. Kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan aktivitas atau proses secara mendalam dan rinci. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan biasanya berupa kata-kata, gambar, atau objek, bukan angka atau statistik.

Beberapa ciri utama dari penelitian kualitatif deskriptif antara lain:

- a. Pendekatan Naturalistik yaitu peneliti mengamati fenomena dalam lingkungan alaminya tanpa mengubah atau memanipulasi kondisi.
- b. Pengumpulan Data yaitu menggunakan metode seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen.
- c. Analisis Data yaitu data dianalisis secara induktif, dengan peneliti mencari pola, tema, dan hubungan dari data yang dikumpulkan.
- d. Tujuan yaitu memahami makna, pengalaman, dan pandangan subjek penelitian dari perspektif mereka sendiri.
- e. Konteks yaitu penelitian ini sangat bergantung pada konteks di mana data dikumpulkan untuk memberikan gambaran yang lengkap dan akurat.

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, peneliti bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang suatu

aktivitas, kebijakan atau program yang diteliti tanpa membuat generalisasi yang luas atau menarik kesimpulan yang bersifat kausal.

Sementara pendekatan fenomenologi berasumsi bahwa kebenaran suatu hal dapat ditentukan dengan mendeteksi fenomena atau gejala yang muncul dari objek yang diteliti.⁴⁴ Dapat diartikan, fenomenologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari fenomena yang muncul dari kesadaran peneliti. Dalam pengertian yang lebih luas, fenomenologi adalah ilmu yang mempelajari gejala atau segala sesuatu yang tampak.⁴⁵

Peneliti juga menggunakan bermacam metode semacam wawancara, observasi, serta analisis dokumen buat mendapatkan penjelasan yang komprehensif tentang permasalahan yang diteliti.⁴⁶

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, objek dan subjek penelitian memiliki peran penting dalam menentukan fokus dan arah penelitian. Obyek Penelitian adalah aktivitas atau program yang menjadi fokus utama dari penelitian tersebut. Obyek ini bisa berupa:

- a. Peristiwa atau Kejadian : Misalnya, bagaimana sebuah komunitas merespons bencana alam.
- b. Proses atau Aktivitas : Seperti, bagaimana proses belajar mengajar di kelas tertentu.
- c. Interaksi Sosial : Contohnya, dinamika komunikasi dalam kelompok kerja.
- d. Kebijakan atau Program : Evaluasi program pemerintah atau kebijakan tertentu.

⁴⁴ dan Wahyuddin Naro Hasfiana, Nurman Said, 'Pembentukan Karakter Toleran Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 22.2 <<https://doi.org/https://doi.org/10.24252/lp.2019v22n2i8>>.

⁴⁵ Ahmad Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitattif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017).

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), pp. 127–28.

Subyek penelitian adalah individu atau kelompok yang menjadi sumber data utama dalam penelitian. Mereka adalah orang-orang yang memiliki pengalaman, pengetahuan, atau pandangan yang relevan dengan obyek penelitian. Subyek penelitian bisa berupa:

- a. Individu : Seorang guru, siswa, pasien, atau warga komunitas.
- b. Kelompok : Kelompok belajar, keluarga, tim kerja, atau komunitas tertentu.
- c. Organisasi : Sekolah, perusahaan, lembaga pemerintah, atau organisasi non-profit.

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, peneliti sering menggunakan teknik pengambilan sampel yang purposif, di mana subyek dipilih berdasarkan relevansi dan kontribusi potensial mereka terhadap pemahaman obyek penelitian. Pengumpulan data biasanya dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, di mana peneliti berupaya untuk memahami pengalaman, pandangan, dan makna yang diberikan oleh subyek penelitian terhadap proses atau aktivitas yang diteliti.

Beberapa argumentasi yang dapat peneliti kemukakan dengan desain penelitian kualitatif deskriptif yaitu :

- a. Untuk memperoleh gambaran suatu proses atau aktivitas yang ada di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen Kabupaten banyumas
- b. Untuk menghasilkan informasi/keterangan dan juga dapat menyelesaikan mengenai program atau kebijakan dari implementasi manajemen mutu di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen
- c. Pendekatan di atas bukan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk mendeskripsikan secara komprehensif tentang implementasi manajemen mutu di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen ketika penelitian dilaksanakan.

Penelitian ini menggambarkan dan menganalisis proses atau kebijakan dari implementasi Manajemen Mutu di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen. Deskripsi tentang kondisi nyata tersebut jelas terkait dengan informasi yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Informasi yang diperoleh kemudian diterapkan berdasarkan desain kualitatif dan diolah menggunakan data kualitatif dalam bentuk deskripsi naratif. Desain penelitian kualitatif deskriptif pada penelitian ini tujuannya yaitu; 1) mengobservasi objek penelitian di lapangan yang saling mempengaruhi objek penelitian; 2) berupaya mengetahui aktivitas objek penelitian, khususnya implementasi manajemen mutu di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen.

2. Subjek Penelitian

Subjek riset bisa berwujud manusia, hewan, tanaman, barang mati, ataupun fenomena yang diamati.⁴⁷ Dinamakan subjek penelitian karena dalam penelitian kualitatif deskriptif, fokus penelitiannya berada pada perspektif orang yang diteliti. Baik mereka yang sudah ditetapkan sebelumnya maupun mereka yang diminta informasi secara bertahap dan bergantian sehingga data berkembang dan meluas (snowball data), hingga mencapai titik jenuh data, yaitu saat tidak ada lagi data yang dapat dikumpulkan untuk menjawab dan mendukung kebutuhan penelitian. Peneliti memilih subjek penelitian sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen selaku penanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan manajemen untuk peningkatan mutu pendidikan.
- b. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum selaku penanggung jawab urusan kurikulum lembaga pendidikan.
- c. Wakil kepala sekolah urusan kesiswaan.
- d. Wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat

3. Obyek penelitian

⁴⁷ Sugiyono, p. 128.

Objek penelitian merujuk pada sifat atau kondisi dari suatu benda atau orang yang menjadi fokus dan target penelitian, atau yang ingin diselidiki dalam kegiatan penelitian.⁴⁸ Sifat keadaan yang dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses.

Penelitian ini menguji hubungan antara praktik manajemen mutu pendidikan dan mutu pendidikan yang diberikan oleh sekolah. Hal ini dapat mencakup evaluasi hasil pembelajaran siswa, tingkat retensi siswa, dan ukuran kualitas pendidikan lainnya. Sebagai tolak ukur peningkatan mutu di dalam SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen dan dewan guru sebagai pelaksana manajemen dalam peningkatan mutu pendidikan.

B. Tehnik pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama penelitian. Keberhasilan pengumpulan data sangat bergantung pada kemampuan peneliti untuk memahami situasi sosial yang menjadi fokus penelitian. Peneliti dapat melakukan wawancara dengan subjek penelitian, harus mampu mengamati situasi sosial dalam konteks aslinya, mengambil foto fenomena, simbol, dan tanda yang muncul, serta merekam dialog yang terjadi. Pengumpulan data tidak akan dihentikan sampai peneliti yakin bahwa data yang diperoleh dari berbagai sumber berbeda dan yang berfokus pada situasi sosial yang diteliti sudah cukup untuk menjawab tujuan penelitian. Dalam konteks ini, validitas, reliabilitas, dan triangulasi harus dilakukan dengan benar sehingga akurasi dan kredibilitas data tidak diragukan oleh siapapun.

Metode pengumpulan data kualitatif merujuk pada teknik yang digunakan untuk menghimpun informasi dalam penelitian yang bersifat

⁴⁸ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Pertama (Jakarta: Referensi, 2013).

deskriptif. Penelitian kualitatif menekankan pemahaman yang mendalam terhadap subjek penelitian, sehingga metode pengumpulan data kualitatif bertujuan untuk menggumpulkan data yang berkualitas tinggi dengan tujuan memberikan gambaran yang komprehensif tentang aktivitas yang sedang dipelajari.⁴⁹ Peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi, dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Asyari dalam Samsu, observasi adalah pengamatan khusus dan pencatatan sistematis yang ditujukan pada satu atau beberapa aspek masalah dalam penelitian, dengan tujuan memperoleh data yang diperlukan untuk pemecahan masalah.⁵⁰ Observasi dilakukan di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen, di mana kondisi subjek diamati dalam lingkungan alaminya (*natural setting*). Data yang dikumpulkan berkaitan dengan hasil implementasi manajemen mutu di sekolah tersebut.

Metode pengumpulan informasi yang mengaitkan pengamatan langsung terhadap fenomena sosial yang mau diteliti. Observasi bisa dicoba secara partisipan ataupun non- partisipan. Observasi bisa digunakan buat memperoleh data tentang sikap, interaksi, serta dinamika sosial yang terjalin dalam konteks tertentu. Dalam riset yang hendak dilaksanakan observasi yang digunakan ialah observasi non- partisipan ketika periset tidak terjun secara langsung dalam pengamatan tersebut.

Dalam riset ini peneliti menggunakan observasi non partisipan (*non member perception*) karena peneliti tidak terlibat melainkan hanya menjadi pengamat independen. Peneliti mendokumentasi, menelaah, dan membuat kesimpulan aplikasi manajemen mutu di SMA Ma;arif NU 1 Kemranjen. Peneliti

⁴⁹ Sugiyono, pp. 131–36.

⁵⁰ Samsu, *Metode Penelitian Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development* (Jambi: Pusaka jambi, 2017).

menggunakan catatan sementara dari aspek perangkat yang digunakan. Peneliti mengamati langsung bagaimana implementasi planning, organizing, actuating dan controlling (POAC) dalam sistem penjamin mutu internal melalui interaksi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kesiswaan dan para guru. Pada permulaan observasi, peneliti mempersiapkan pedoman observasi sebagai pijakan supaya selama observasi berlangsung menjadi fokus dan tidak keluar dari konteks yakni tujuan utama peneliti.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang melibatkan hubungan langsung antara periset dan responden. Wawancara bisa dilakukan dengan berhadapan, telepon, dan video call. Wawancara dapat digunakan untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang pengalaman, sikap, nilai, dan pandangan responden terhadap fenomena sosial yang diteliti. Wawancara dalam riset ini yaitu dengan menggunakan wawancara semi struktural yang mana peneliti hanya membuat pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan garis besar saja.

Penelitian ini dilaksanakan melalui wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang humas dan tenaga kependidikan mengenai implementasi manajemen mutu di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat bantu peneliti dalam mengumpulkan data melalui pembacaan surat-surat, ringkasan rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu. Metode pengumpulan data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan tanpa mengganggu objek atau suasana penelitian. Dengan mempelajari dokumen-dokumen tersebut, peneliti dapat memahami budaya dan nilai-nilai pada obyek. Penggunaan dokumen ini berkaitan dengan

analisis data, di mana peneliti secara sistematis memeriksa bentuk-bentuk komunikasi tertulis dalam dokumen secara objektif.⁵¹

Metode pencarian dengan cara dokumentasi ini bermanfaat sebab bisa dilakukan tanpa mengganggu objek atau kondisi penelitian. Dengan meneliti dokumen-dokumen yang ada peneliti dapat mengetahui esensi dari obyek yang diteliti.

Metode pengumpulan data yang melibatkan analisis dokumen tertulis atau visual yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen yang dapat dijadikan sumber data antara lain laporan, surat kabar, buku, rekaman audio atau video, foto, dan arsip organisasi.

Cara menganalisis isi dokumen ialah dengan memeriksa dokumen secara sistematis bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen secara objektif.

C. Teknik analisis data

Setelah data di lapangan diperoleh, langkah berikutnya adalah menganalisis data tersebut. Metode analisis data mengacu pada proses atau varian yang digunakan untuk menganalisis informasi yang sudah dikumpulkan pada sebuah penelitian atau studi. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pengertian yang lebih dalam terhadap fenomena yang diriset dan untuk memperoleh kesimpulan yang valid dari data yang telah dikumpulkan.⁵² Teknik analisis informasi dalam penelitian ini adalah

1. Reduksi informasi

Setelah data primer dan sekunder terkumpul, langkah berikutnya adalah memilah data, membuat tema-tema, mengkategorikan, memfokuskan data sesuai bidangnya, membuang data yang tidak relevan, menyusun data dalam suatu cara, dan membuat rangkuman dalam satuan analisis. Selanjutnya, data

⁵¹ Jonathan Sarwono, *Kualitatif, Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Pertama (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).

⁵² Zaenal Arifin, 'Metodologi Penelitian Pendidikan', *Jurnal Al Hikmah I*, no.1 (2020), p. 15.

diperiksa kembali dan dikelompokkan sesuai dengan masalah yang diteliti. Setelah data direduksi, data yang sesuai dengan tujuan penelitian dideskripsikan dalam bentuk kalimat untuk memperoleh gambaran yang utuh tentang masalah penelitian.

Merupakan proses kurangi jumlah informasi yang sudah dikumpulkan dalam riset, sehingga informasi yang dianalisis jadi lebih gampang serta efektif. Reduksi informasi bisa dicoba dengan metode melenyapkan informasi yang tidak relevan ataupun duplikat, memilah ilustrasi dari populasi yang lebih kecil, ataupun memfokuskan pada variabel berarti dalam analisis. Tujuan dari reduksi informasi merupakan buat mempermudah analisis informasi serta mendapatkan hasil yang lebih terfokus.

2. Penyajian informasi

Merupakan proses mengkomunikasikan hasil dari analisis informasi dalam wujud yang gampang dimengerti. Penyajian informasi bisa dicoba dengan bermacam metode, semacam tabel, grafik, diagram, ataupun narasi. Tujuan dari penyajian informasi merupakan buat membagikan cerminan yang jelas serta gampang dimengerti tentang hasil analisis informasi yang sudah dicoba.

3. Verifikasi informasi

Merupakan proses membenarkan keakuratan serta keabsahan informasi yang sudah dikumpulkan dalam riset. Verifikasi informasi dapat dicoba dengan tehnik mengadakan pengecekan ulang ataupun *cross-checking* terhadap informasi yang sudah dikumpulkan, menyamakan data dengan sumber asli, ataupun mengharuskan validasi dari responden ataupun partisipan riset. Tujuan dari verifikasi informasi merupakan buat membenarkan jika informasi yang diterapkan dalam analisis merupakan akurat serta bisa dipercaya.⁵³

⁵³ Sugiyono, pp. 160–63.

D. Tehnik keabsahan data

Metode keabsahan informasi merupakan sebuah prosedur yang digunakan dalam riset guna membenarkan jika informasi yang diperoleh ataupun dikumpulkan ialah informasi yang valid serta bisa dipercaya. Tehnik keabsahan informasi bertujuan buat menjauhi terdapatnya kesalahan ataupun bias dalam informasi yang bisa menciptakan kesimpulan yang salah ataupun tidak tepat.⁵⁴

Salah satu cara yang sering diterapkan pada penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa temuan memiliki tingkat keandalan dan validitas yang tinggi adalah dengan menerapkan triangulasi data pada aspek keabsahan data. Proses triangulasi data melibatkan penghimpunan informasi dari berbagai sumber atau teknik yang berbeda guna memeriksa dan mengonfirmasi hasil temuan, dengan tujuan mengurangi potensi bias dan meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian. Berikut ini pengaplikasian trigulasi data pada penelitian “Manajemen Mutu Pendidikan di SMA Ma’arif NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas“ :

1. Triangulasi Sumber

Dalam proses triangulasi sumber, informasi dikumpulkan dari berbagai sumber yang beragam. Ini bisa mencakup melakukan wawancara dengan berbagai individu seperti kepala sekolah, guru, murid, dan kepala laboratorium. Selain itu, dokumen seperti rencana pembelajaran, kebijakan sekolah, dan laporan evaluasi juga bisa dijadikan sebagai sumber data. Dengan cara ini, dengan menggabungkan data dari berbagai sumber, peneliti dapat memastikan bahwa temuan tidak hanya berasal dari satu sudut pandang atau perspektif tunggal.⁵⁵

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode melibatkan penerapan berbagai teknik pengolahan data. Dalam studi ini, peneliti telah memanfaatkan teknik wawancara terstruktur, observasi partisipan, dan pengumpulan dokumen.

⁵⁴ Sugiyono, pp. 164–67.

⁵⁵ Sugiyono. p.344

Dengan menggunakan berbagai metode ini, peneliti mendapat pemahaman yang lebih komprehensif mengenai topik penelitian. Contohnya, melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh wawasan mendalam dari sudut pandang subjek, sedangkan melalui observasi, mereka dapat memahami praktik sehari-hari secara langsung.

3. Triangulasi Peneliti

Triangulasi penelitian melibatkan partisipasi lebih dari satu peneliti dalam proses analisis data. Hal ini bisa terjadi melalui pertemuan rutin untuk berdiskusi antara peneliti atau dengan melibatkan peneliti independen yang melakukan analisis data secara terpisah. Dengan melibatkan beberapa perspektif analisis, peneliti dapat mengurangi potensi bias dan melakukan verifikasi hasil analisis.⁵⁶

4. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu melibatkan pengumpulan data pada berbagai titik waktu yang berbeda. Dalam konteks penelitian ini, data dapat dikumpulkan pada periode yang berlainan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi apakah terjadi perubahan atau perkembangan dalam penggunaan teknologi dan dampaknya terhadap mutu pendidikan seiring berjalannya waktu.

Dengan mengadopsi pendekatan triangulasi data ini, penelitian akan memperkuat tingkat keandalan dan validitas temuan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menguji serta memverifikasi hasil penelitian dari berbagai perspektif dan sumber yang beragam, sehingga hasil penelitian menjadi lebih terpercaya dan dapat diandalkan.

⁵⁶ Sugiyono. p.466

E. Sistematika Pembahasan

Untuk menyajikan gambaran perihal isi data penelitian ini, maka sistematika pembahasannya disusun sebagai berikut:

1. Bagian I dari laporan ini, yang disebut BAB I, berfungsi sebagai pengantar. Dalam bagian ini, kita akan membahas beberapa topik, termasuk konteks permasalahan, pernyataan masalah, tujuan penelitian, dampak penelitian, dan struktur penguraian berikutnya
2. Bab II merupakan bagian dari buku atau laporan yang mengulas secara mendalam kajian pustaka yang membicarakan hubungan antara kualitas pendidikan dan pengelolaan manajemen.
3. Bab III, dalam konteks ini, fokus pada penjelasan rinci mengenai cara penelitian dilakukan, termasuk strategi dan model penelitian yang digunakan, jadwal penelitian, lokasi penelitian, jenis data yang digunakan serta sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, dan verifikasi keabsahan data.
4. Bab IV berfokus pada presentasi informasi dan hasil dari penelitian. Ini mencakup gambaran umum tentang objek penelitian, termasuk aspek universal dari posisi penelitian, profil dari posisi penelitian, serta penyajian data dan temuan dari penelitian. Bab ini menggambarkan hasil penelitian yang mencakup bagaimana manajemen mutu pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen.
5. Bab V merupakan bagian penutup yang berisi rangkuman hasil dan rekomendasi yang ditujukan baik untuk lokasi penelitian maupun peneliti yang akan datang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Implementasi manajemen mutu pada sekolah merupakan suatu proses penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman belajar yang optimal. Maka diperlukan kerjasama dan konsistensi dari seluruh warga sekolah untuk mewujudkan sebuah mutu pendidikan yang berkualitas. Karena sebuah manajemen yang baik, akan dimulai dari sebuah visi misi yang jelas dan bagus. Bagaimana melaksanakan visi misi tersebut, diperlukan beberapa langkah atau tahap proses manajemen yang berkelanjutan.

Diperlukan sebuah standar mutu untuk memastikan bahwa setiap proses hingga hasil telah memenuhi standar yang sudah ditetapkan. Pendekatan sistematis yang digunakan oleh organisasi untuk memastikan bahwa produk atau layanan yang dihasilkan memenuhi atau melebihi standar kualitas yang ditetapkan. Ini melibatkan pengembangan, implementasi, dan pemeliharaan proses dan praktik yang dirancang untuk memastikan kepuasan pelanggan, efisiensi operasional, dan kesesuaian dengan persyaratan regulasi atau standar pendidikan.

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2016 bahwa setiap sekolah wajib menerapkan sistem penjaminan mutu sekolah untuk menjaga dan meningkatkan sebuah mutu yang berkualitas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak H. Musyaddad, S.H, M.Si bahwa manajemen mutu mengacu pada upaya untuk meningkatkan kualitas seluruh proses pendidikan, termasuk pengajaran dan pembelajaran, pengembangan kurikulum, pengelolaan sekolah, serta dukungan administratif dan layanan pendukung lainnya. Ini melibatkan identifikasi kebutuhan dan harapan peserta didik, baik dari segi akademik maupun

pengembangan pribadi, serta pengembangan strategi dan sistem yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan tersebut.⁵⁷

SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen sebagai sekolah swasta yang bernaung di bawah yayasan berupaya mengimplementasikan peraturan menteri tersebut dalam sebuah tim gugus mutu dengan penerapan POAC (*planning, organizing, actuating, dan controlling*), sejalan dengan pendapat Bapak H. Musyaddad, S.H, M.Si bahwa Konsep manajemen mutu merujuk pada pendekatan sistematis yang digunakan oleh sebuah organisasi untuk mengelola dan meningkatkan kualitas produk atau layanan yang mereka hasilkan. Konsep ini mencakup berbagai aspek, termasuk perencanaan, kontrol, jaminan, dan peningkatan mutu secara terus-menerus.⁵⁸

Masih menurut Bapak H. Musyaddad, S.H, M.Si Elemen inti dari manajemen mutu di sebuah institusi pendidikan mencakup: (1) Kepemimpinan yang Efektif: Kepemimpinan yang kuat dan komitmen dari pimpinan institusi untuk mempromosikan budaya mutu. (2) Orientasi pada Pelanggan: Memahami dan merespons kebutuhan serta harapan pelanggan, baik itu siswa, orang tua, atau masyarakat, untuk memastikan bahwa layanan pendidikan yang disediakan relevan dan bermutu. (3) Partisipasi dan Keterlibatan: Melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, staf administrasi, siswa, orang tua, dan masyarakat, dalam proses pengambilan keputusan. (4) Manajemen Sumber Daya: Mengelola sumber daya, baik itu manusia, finansial, atau fisik, dengan efisien dan efektif untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. (5) Pengembangan SDM: Mengembangkan kompetensi dan kapasitas staf melalui pelatihan dan pengembangan profesional. (6) Pendekatan Sistematis: Memperlakukan pendidikan sebagai sistem yang terintegrasi, dengan memperhatikan hubungan antara berbagai elemen seperti kurikulum, pengajaran, pembelajaran, penilaian, dan dukungan siswa. (7) Perbaikan Berkelanjutan: Menerapkan siklus perbaikan berkelanjutan, dengan terus menerus mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan efektivitas dan

⁵⁷ H.Musyaddad, S.H, M.Si, wawancara

⁵⁸ H. Musyaddad, S.H, M.Si, wawancara

efisiensi dalam penyelenggaraan pendidikan.⁵⁹ Biasanya sekolah setiap satu semester awal tahun pelajaran melakukan perencanaan terhadap manajemen mutu

1. Perencanaan Manajemen Mutu

Sebagaimana amanat dari menteri pendidikan dan kebudayaan nasional bahwa setiap sekolah jenjang menengah wajib memiliki sistem penjamin mutu sekolah sebagai upaya meningkatkan dan mengontrol mutu pendidikan pada masing-masing lembaganya. Begitupun seperti halnya SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen telah menerapkan sistem penjamin mutu pendidikan tersebut. Setiap awal tahun pelajaran baru, dewan majelis guru melakukan rapat untuk membentuk tim penjaminan mutu pendidikan, menyusun RAKS, membuat program kegiatan belajar mengajar, dan kelulusan. Yang memang kegiatan atau program tersebut terjadwal, ada juga kegiatan atau program yang tidak terjadwal jika rapat maka bersifat insidental seperti rapat kenaikan kelas atau penilaian akhir tahun. Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan Bapak Nugroho Budi Santoso sebagai salah satu anggota tim gugus mutu.⁶⁰

Dengan mengundang seluruh dewan guru dan tenaga kependidikan, maka kepala sekolah mengadakan rapat yang penuh atmosfer untuk sebuah kemajuan ataupun perubahan mutu pendidikan. Rapor pendidikan menjadi acuan atau patokan bagi kebijakan yang akan ditempuh lembaga dalam rapat dewan guru, bagaimana merencanakan agenda dan strategi yang akan diterapkan dalam satu tahun mendatang. Utamanya bagaimana merancang sistem penjamin mutu internal yang merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa lembaga pendidikan memiliki proses yang efektif untuk mengevaluasi dan meningkatkan mutu pendidikan.

Peserta rapat yang terdiri dari kepala sekolah, staf pengajar, administrator, dan perwakilan komite duduk bersama dalam suasana yang serius dan berfokus. Kepala sekolah membuka rapat dengan pengantar

⁵⁹ H. Musyaddad, wawancara

⁶⁰ Nugroho Budi Santoso, wawancara

yang memotivasi, menegaskan komitmen lembaga terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dia menyoroti pentingnya sistem penjaminan mutu internal dalam memastikan bahwa semua siswa mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Penetapan standar kualitas dalam sistem penjamin mutu internal merupakan langkah kunci untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan memiliki parameter yang jelas untuk mengukur mutu pendidikan yang mereka berikan.

Diskusi dimulai dengan memeriksa kembali panduan penjaminan mutu internal yang telah disusun sebelumnya. Para peserta rapat meninjau proses evaluasi yang ada, mencermati kekuatan dan kelemahan, serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau penyempurnaan. Selanjutnya diambil langkah-langkah kongkret untuk memperbaiki sistem penjamin mutu internal, antara lain :

- a. Penetapan Standar Kualitas, menetapkan standar yang jelas untuk mutu pendidikan yang diinginkan, baik dari segi akademik maupun non-akademik.
- b. Pengembangan Instrumen Evaluasi, merevisi atau mengembangkan instrumen evaluasi yang lebih efektif untuk mengukur pencapaian siswa, kinerja guru, dan keberhasilan program sekolah.
- c. Pelatihan dan Pengembangan Staf, menyelenggarakan pelatihan bagi staf pengajar dan administratif tentang prinsip-prinsip penjaminan mutu dan praktik terbaik dalam mengevaluasi dan meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan, membuat rencana untuk pemantauan dan evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas sistem penjaminan mutu internal.
- e. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat, membuat strategi untuk melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses penjaminan mutu, termasuk mengumpulkan masukan dan umpan balik dari mereka tentang pengalaman belajar siswa.

Penetapan standar mutu manajemen sekolah merupakan langkah penting dalam memastikan kualitas pendidikan yang konsisten dan berkelanjutan. Proses ini melibatkan perencanaan, konsultasi, dan implementasi yang terstruktur. Pada awal tahun ajaran, di ruang rapat yang tertata rapi, kepala sekolah dan tim manajemen mutu berkumpul untuk menetapkan standar mutu manajemen sekolah. Kepala sekolah membuka pertemuan dengan sambutan hangat, menekankan pentingnya standar mutu yang tinggi dalam mencapai visi dan misi sekolah.

Hal yang akan dilakukan adalah menjelaskan bahwa penetapan standar mutu mencakup berbagai aspek, termasuk manajemen akademik, administrasi, sarana prasarana, hubungan dengan masyarakat, dan kesejahteraan anggota organisasi. Tim manajemen mutu yang terdiri dari guru senior, staf administrasi, dan perwakilan orang tua memberikan masukan bagi area yang perlu mendapat perhatian khusus. Setelah standar berbagai aspek ditentukan, maka notulen rapat mendokumentasikan seluruhnya sebagai bahan untuk proses manajemen selanjutnya.

Untuk memastikan bahwa standar yang ditetapkan mencerminkan harapan seluruh komunitas sekolah, tim manajemen mutu mengadakan sesi konsultasi dengan berbagai pemangku kepentingan. Guru, siswa, orang tua, dan anggota masyarakat diundang untuk memberikan masukan atau umpan balik. Diskusi ini membantu mengidentifikasi area yang perlu perhatian khusus dan memastikan bahwa standar yang ditetapkan realistis dan dapat dicapai. Proses ini juga melibatkan berbagai pemangku kepentingan termasuk guru, staf administrasi, siswa, orang tua murid, dan mungkin saja anggota masyarakat. Apapun umpan balik yang dari siswa, orang tua, dan staf dikumpulkan dan dianalisis agar dapat membantu sekolah memahami kebutuhan dan kekurangan dari berbagai aspek.

Setelah mendapat masukan dari pemangku kepentingan, kemudian dianalisis terhadap standar yang ditetapkan, apa saja yang perlu diperbaiki atau direvisi. Jika diperlukan sekolah dapat membandingkan dengan standar

mutu dengan sekolah lain. Benchmarking ini memberikan wawasan tentang praktik dan standar kualitas yang baik. Tim menggunakan informasi ini untuk menyusun draft standar mutu yang komprehensif. Setelah draft disusun, tim manajemen mutu mengadakan rapat untuk memvalidasi standar tersebut. Proses ini memerlukan diskusi dan analisis yang mendalam untuk memastikan bahwa setiap standar realistis dan sesuai dengan konteks sekolah. Standar mutu yang telah disetujui didokumentasikan secara resmi dan disebarluaskan kepada seluruh anggota organisasi, siswa, dan orang tua.

Ada beberapa program atau kegiatan sekolah yang didedikasikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan:

- a. Pengembangan Kurikulum, institusi pendidikan dapat melaksanakan program pengembangan kurikulum untuk memastikan bahwa materi pembelajaran dan metode pengajaran yang digunakan relevan dengan kebutuhan peserta didik.
- b. Pelatihan Guru, program pelatihan dan pengembangan profesional untuk guru merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
- c. Kegiatan Ekstrakurikuler, sekolah dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti klub, kompetisi, atau proyek kolaboratif yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan tambahan di luar lingkup intrakurikuler.
- d. Program Pemantauan dan Evaluasi, institusi pendidikan dapat melaksanakan program pemantauan dan evaluasi yang terjadwal untuk mengukur kemajuan peserta didik, mengevaluasi efektivitas program.
- e. Kegiatan Pengembangan Karakter, program pengembangan karakter atau pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial,

emosional, dan moral yang penting untuk kesuksesan pribadi dan profesional.

- f. Penggunaan Teknologi Pendidikan, mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas pembelajaran.⁶¹

Pengembangan kurikulum merupakan salah satu langkah strategis dalam meningkatkan manajemen mutu di sebuah institusi pendidikan. Kurikulum yang baik tidak hanya mempersiapkan siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan kemampuan berpikir kritis mereka. Berikut langkah-langkah yang diambil oleh SMA Ma'arif Nu 1 Kemranjen : 1) Identifikasi Kebutuhan dan Tujuan, hal ini melibatkan analisis kebutuhan masyarakat bagaimana memahami kebutuhan dan harapan masyarakat serta pasar kerja. Merumuskan visi, misi, dan tujuan institusi pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu. Dan menentukan kompetensi yang diharapkan dari lulusan, baik kompetensi akademik maupun non-akademik.

Penyusunan Kerangka Kurikulum, 2) setelah kebutuhan dan tujuan diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah menyusun kerangka kurikulum. Kerangka ini mencakup, merancang struktur program studi yang terdiri dari mata pelajaran atau mata kuliah yang relevan. Memilih dan mengembangkan konten kurikulum yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. 3) Pengembangan Bahan Ajar dan Sumber Belajar, ini melibatkan mengembangkan modul dan buku ajar yang sesuai dengan konten kurikulum. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menciptakan sumber belajar yang interaktif dan menarik. Memberikan pelatihan kepada guru untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam mengajar dengan bahan ajar yang baru.

⁶¹ H. Musyaddad, S.H, wawancara

Implementasi Kurikulum, implementasi kurikulum harus dilakukan dengan perencanaan yang matang dan dukungan yang memadai. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain: Melakukan sosialisasi kepada seluruh pihak yang terlibat, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Menyusun jadwal pelajaran yang efektif dan efisien. Memberikan pengawasan dan pendampingan selama proses implementasi untuk memastikan kurikulum berjalan sesuai rencana. 5) Evaluasi dan Perbaikan, Evaluasi merupakan tahap penting dalam siklus pengembangan kurikulum. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kurikulum dan menentukan area yang perlu diperbaiki. Ini meliputi, evaluasi hasil belajar siswa yaitu mengukur pencapaian kompetensi siswa melalui berbagai metode evaluasi. Evaluasi proses pembelajaran yaitu menilai proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Perbaikan kurikulum yaitu menggunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum secara berkelanjutan.

Pengembangan kurikulum untuk peningkatan manajemen mutu memerlukan pendekatan yang sistematis dan terencana. Dengan melalui tahapan identifikasi kebutuhan dan tujuan, penyusunan kerangka kurikulum, pengembangan bahan ajar, implementasi kurikulum, dan evaluasi serta perbaikan, diharapkan kurikulum yang dihasilkan mampu meningkatkan mutu pendidikan dan menghasilkan lulusan yang kompeten, siap menghadapi tantangan masa depan, serta berdaya saing tinggi. Implementasi yang efektif dan dukungan dari seluruh pihak yang terlibat adalah kunci sukses dari proses ini.

Peningkatan manajemen mutu dalam sebuah organisasi pendidikan memerlukan upaya yang komprehensif dan berkelanjutan. Salah satu elemen kunci untuk mencapai tujuan ini adalah melalui program pelatihan dan pengembangan profesional bagi seluruh tenaga pendidik dan staf. Program ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi, keterampilan, dan pengetahuan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Berikut adalah langkah-langkah dalam menyusun program pelatihan dan pengembangan profesional untuk

peningkatan manajemen mutu: 1) Identifikasi Kebutuhan Pelatihan, hal ini melibatkan analisis kebutuhan organisasi, Mengidentifikasi area-area yang memerlukan peningkatan kualitas dalam manajemen mutu. Penilaian Kompetensi bagaimana melakukan penilaian terhadap kompetensi dan keterampilan yang dimiliki oleh tenaga pendidik dan staf saat ini. Kebutuhan Individu, mengumpulkan masukan dari individu terkait kebutuhan pelatihan yang mereka rasa penting untuk pengembangan profesional mereka.

2) Perencanaan Program Pelatihan, setelah kebutuhan pelatihan diidentifikasi, langkah berikutnya adalah merencanakan program pelatihan yang tepat. Ini melibatkan merumuskan tujuan yang ingin dicapai melalui pelatihan, seperti peningkatan keterampilan mengajar, manajemen kelas, atau penggunaan teknologi pendidikan. Pemilihan Metode Pelatihan dengan memilih metode pelatihan yang sesuai, seperti workshop, seminar, pelatihan berbasis daring, atau mentoring. Penyusunan Kurikulum Pelatihan dengan mengembangkan kurikulum pelatihan yang mencakup topik-topik penting sesuai dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi. 3) Pelaksanaan Program Pelatihan. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain, menginformasikan seluruh tenaga pendidik dan staf mengenai program pelatihan yang akan dilaksanakan. Menyusun jadwal pelatihan yang memungkinkan semua peserta untuk berpartisipasi tanpa mengganggu aktivitas utama mereka.

Menyediakan fasilitator yang berpengalaman dan ahli dalam bidang yang dilatih. 4) Evaluasi dan Umpan Balik. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi, mengukur pencapaian peserta pelatihan melalui tes atau penilaian kompetensi. Mengumpulkan umpan balik dari peserta mengenai manfaat dan kelemahan pelatihan. Menganalisis dampak pelatihan terhadap peningkatan manajemen mutu dan kinerja individu serta organisasi. 5) Perbaikan berkelanjutan, langkah selanjutnya adalah melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap program pelatihan. Ini melibatkan, menyempurnakan materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan yang muncul dan tren terkini dalam pendidikan. Mengembangkan metode pelatihan baru

yang lebih efektif dan interaktif. Menyediakan program pembinaan lanjutan untuk memastikan bahwa peningkatan kompetensi terus berlanjut.

Program pelatihan dan pengembangan profesional yang terencana dan sistematis sangat penting untuk peningkatan manajemen mutu dalam organisasi pendidikan. Dengan melalui tahapan identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan, diharapkan program ini dapat meningkatkan kompetensi dan kinerja tenaga pendidik dan staf. Hal ini pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, dan mempersiapkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Implementasi yang efektif dan komitmen dari seluruh pihak yang terlibat adalah kunci keberhasilan dari program ini.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah bagian integral dari pengalaman pendidikan yang komprehensif. Selain memperkaya kurikulum akademik, kegiatan ini berperan penting dalam meningkatkan manajemen mutu di sebuah institusi pendidikan. Dengan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur dan bermakna, institusi dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik bagi siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Berikut langkah-langkah kegiatan ekstrakurikuler untuk peningkatan manajemen mutu di sebuah institusi pendidikan. Dengan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur dan bermakna, institusi dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik bagi siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Berikut langkah-langkah kegiatan ekstrakurikuler untuk peningkatan manajemen mutu di sebuah institusi pendidikan : 1) Identifikasi kebutuhan dan minat siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui mengadakan survei untuk mengetahui minat dan bakat siswa dalam berbagai bidang seperti olahraga, seni, sains, teknologi, dan kepemimpinan. Mendapatkan masukan dari guru dan orang tua mengenai kebutuhan perkembangan siswa di luar jam belajar formal. Menentukan area-area yang perlu dikembangkan untuk mendukung pembentukan karakter, keterampilan sosial, dan kemampuan kepemimpinan siswa.

Setelah dianalisis kebutuhan dan minat siswa dari hasil survei terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Terdapat beberapa kegiatan

ekstrakurikuler yang menjadi pilihan siswa yaitu pramuka, marching band, hadroh, musik dan panduan suara, pencak silat, sains (mapel olympiade), dan jurnalistik. Kemudian membuat program yang terencana, mulai dari waktu, sarana prasarana, dan target yang ingin dicapai. Apakah terlibat dalam kejuaraan yang diadakan dalam skala kabupaten, provinsi, atau nasional yang akan diikuti. Melalui ketekunan dan kedisiplinan dari siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, maka terdapat beberapa jenis ekstrakurikuler yang memberikan hasil memuaskan dengan menjuarai cabang perlombaan. Ini membuktikan bahwa sebuah perencanaan yang matang dalam bidang ekstrakurikuler selain berdampak pada prestasi non akademik, juga memberikan semangat dan motivasi pada siswa. Selain tentunya membentuk karakter yang positif.

Perencanaan Program Ekstrakurikuler, setelah kebutuhan dan minat siswa teridentifikasi, langkah berikutnya adalah merencanakan program ekstrakurikuler yang sesuai. Ini melibatkan menetapkan tujuan spesifik yang ingin dicapai melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti peningkatan keterampilan sosial, fisik, atau intelektual. Memilih jenis kegiatan yang relevan dan menarik bagi siswa, seperti klub debat, klub sains, olahraga, seni musik, teater, dan kegiatan pramuka. Menyusun jadwal kegiatan yang tidak bertabrakan dengan jam pelajaran utama dan memungkinkan partisipasi optimal dari siswa. 3) Implementasi kegiatan ekstrakurikuler, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memerlukan koordinasi yang baik dan fasilitas yang memadai. Langkah-langkah yang dapat diambil meliputi, membentuk kelompok atau klub ekstrakurikuler dengan kepemimpinan yang jelas untuk mengatur kegiatan. Menyediakan fasilitas, peralatan, dan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Menunjuk guru atau pembina yang berkompeten untuk mendampingi dan membimbing siswa dalam setiap kegiatan. 4) Evaluasi dan umpan balik, evaluasi merupakan komponen penting untuk menilai efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

Langkah-langkah yang dilakukan antara lain: Mengukur tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Menilai dampak kegiatan terhadap perkembangan pribadi dan sosial siswa serta terhadap prestasi akademik mereka. Mengumpulkan umpan balik dari siswa dan pembina mengenai pengalaman dan manfaat yang diperoleh dari kegiatan. 5) Pengembangan Berkelanjutan, berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik, langkah selanjutnya adalah melakukan pengembangan berkelanjutan terhadap program ekstrakurikuler. Ini melibatkan: Menyesuaikan kegiatan yang ada dan menambahkan kegiatan baru yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Memberikan pelatihan tambahan bagi pembina untuk meningkatkan kualitas pembinaan dan bimbingan. Meningkatkan kolaborasi dengan komunitas lokal, organisasi, dan institusi lain untuk memperkaya kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler yang terencana dan terstruktur dapat secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan manajemen mutu di institusi pendidikan. Dengan melalui tahapan identifikasi kebutuhan, perencanaan, implementasi, evaluasi, dan pengembangan berkelanjutan, program ekstrakurikuler dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik bagi siswa. Siswa dapat mengetahui dan mengembangkan potensi yang dimiliki baik dalam bidang seni, olahraga, ilmiah ataupun akademik. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa di luar akademik, tetapi juga membentuk karakter dan kemampuan sosial yang kuat, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Implementasi yang efektif dan komitmen dari seluruh pihak yang terlibat adalah kunci sukses dari program ini.

Pemantauan dan evaluasi adalah komponen esensial dalam manajemen mutu di institusi pendidikan. Program ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua proses pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, serta untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Dengan demikian, institusi dapat terus

meningkatkan kualitas layanan pendidikannya. Berikut adalah narasi mengenai program pemantauan dan evaluasi untuk peningkatan manajemen mutu: a) penetapan tujuan dan indikator kinerja, Langkah pertama dalam pengembangan program pemantauan dan evaluasi adalah menetapkan tujuan dan indikator kinerja yang jelas. Hal ini melibatkan: Tujuan Program, menentukan tujuan utama dari pemantauan dan evaluasi, seperti meningkatkan hasil belajar siswa, efektivitas pengajaran, dan kepuasan stakeholder. Indikator Kinerja Kunci, menetapkan instrumen penilaian yang relevan untuk mengukur keberhasilan program, seperti tingkat kelulusan, nilai ujian, tingkat partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan umpan balik dari siswa serta orang tua. b) Pengembangan Rencana Pemantauan dan Evaluasi, setelah tujuan dan indikator kinerja ditetapkan, langkah berikutnya adalah mengembangkan rencana pemantauan dan evaluasi yang komprehensif. Ini melibatkan: jadwal pemantauan, menyusun jadwal pemantauan rutin, seperti bulanan, triwulanan, dan tahunan. Metode Pengumpulan Data, menentukan metode pengumpulan data yang akan digunakan, seperti survei, wawancara, observasi kelas, dan analisis dokumen. Alat dan Instrumen Evaluasi, mengembangkan alat dan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel, seperti kuesioner, lembar observasi, dan rubrik penilaian.

Implementasi Pemantauan, Langkah-langkah yang dilakukan antara lain: Pengumpulan Data, melaksanakan pengumpulan data sesuai dengan metode yang telah ditetapkan, dengan memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan lengkap. Pelaporan Berkala: menyusun laporan berkala mengenai hasil pemantauan dan menyampaikannya kepada pihak yang berkepentingan, seperti manajemen sekolah, guru, dan orang tua. Pengawasan Lapangan, melakukan pengawasan langsung di lapangan untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan sesuai dengan rencana. c) Analisis dan Evaluasi Data, langkah berikutnya adalah melakukan analisis dan evaluasi. Ini melibatkan, analisis Data, menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk mengidentifikasi tren,

pola, dan area yang memerlukan perbaikan. Penilaian Kinerja, menilai kinerja berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, dan membandingkannya dengan standar atau target yang diharapkan. Identifikasi Masalah dan Solusi, mengidentifikasi masalah atau hambatan yang dihadapi, serta merumuskan solusi yang efektif untuk mengatasinya.

d) Tindak Lanjut dan Perbaikan Berkelanjutan Langkah terakhir adalah melakukan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi. Ini melibatkan: Rencana Tindakan Perbaikan, menyusun rencana tindakan perbaikan yang spesifik dan terukur untuk meningkatkan area yang memerlukan perbaikan. Implementasi Perbaikan, melaksanakan tindakan perbaikan yang telah direncanakan, dengan melibatkan semua pihak yang berkepentingan. Pemantauan Lanjutan, melakukan pemantauan lanjutan untuk memastikan bahwa tindakan perbaikan yang dilakukan efektif dan memberikan hasil yang diharapkan.

Program pemantauan dan evaluasi yang terencana dan terstruktur sangat penting untuk peningkatan manajemen mutu di institusi pendidikan. Dengan melalui tahapan penetapan tujuan dan indikator kinerja, pengembangan rencana, implementasi pemantauan, analisis dan evaluasi data, serta tindak lanjut dan perbaikan berkelanjutan, institusi dapat memastikan bahwa semua proses pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas layanan pendidikan, tetapi juga membentuk budaya kualitas yang kuat di lingkungan sekolah. Implementasi yang efektif dan komitmen dari seluruh pihak yang terlibat adalah kunci sukses dari program ini.

Pengembangan karakter merupakan salah satu aspek krusial dalam manajemen mutu pendidikan. Selain pengetahuan dan keterampilan akademik, pendidikan karakter membantu membentuk siswa menjadi individu yang bertanggung jawab, etis, dan bermoral. Ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga meningkatkan mutu keseluruhan institusi pendidikan. Berikut adalah narasi pengembangan karakter untuk peningkatan manajemen mutu: a) Penetapan Tujuan dan

Nilai-Nilai Karakter. Langkah pertama dalam pengembangan karakter adalah menetapkan tujuan dan nilai-nilai karakter yang ingin dicapai. Hal ini melibatkan, visi dan misi institusi untuk menyelaraskan program pengembangan karakter dengan visi dan misi institusi pendidikan. Nilai-Nilai Utama, menentukan nilai-nilai utama yang akan dikembangkan, seperti integritas, tanggung jawab, kerjasama, empati, dan kemandirian. Tujuan Pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran karakter yang spesifik, terukur, dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Selanjutnya b) Integrasi dalam Kurikulum dan Kegiatan Sekolah, pengembangan karakter harus diintegrasikan secara holistik dalam kurikulum dan kegiatan sekolah. Langkah-langkah yang dapat diambil meliputi: kurikulum Terpadu, mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kurikulum akademik melalui mata pelajaran seperti Pendidikan Kewarganegaraan, Agama, dan Bahasa. Kegiatan Ekstrakurikuler, mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter, seperti pramuka, debat, olahraga, dan kegiatan sosial. Proyek Layanan Masyarakat, mengorganisir proyek layanan masyarakat yang melibatkan siswa dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan untuk mengembangkan rasa empati dan tanggung jawab sosial. c) Pelatihan dan Pengembangan Guru, guru memainkan peran penting dalam pengembangan karakter siswa. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru sangat diperlukan.

Langkah-langkah yang dilakukan antara lain: Pelatihan Karakter, memberikan pelatihan kepada guru tentang metode pengajaran karakter dan strategi untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Pendampingan dan Mentoring, menyediakan program pendampingan dan mentoring bagi guru untuk mendukung mereka dalam menerapkan pengajaran karakter secara efektif. Penilaian Kinerja Guru, menilai kinerja guru dalam mengembangkan karakter siswa sebagai bagian dari evaluasi kinerja secara keseluruhan. d) Lingkungan Belajar yang Mendukung . Menciptakan lingkungan belajar yang

mendukung adalah kunci untuk pengembangan karakter yang efektif. Ini melibatkan: Budaya Sekolah, membangun budaya sekolah yang positif dan inklusif, di mana nilai-nilai karakter dihargai dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas, mendorong keterlibatan aktif orang tua dan komunitas dalam program pengembangan karakter, melalui kegiatan bersama dan komunikasi yang terbuka.

Penghargaan dan Pengakuan, memberikan penghargaan dan pengakuan kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik dan berprestasi dalam pengembangan karakter. e) Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan, evaluasi merupakan tahap penting untuk menilai efektivitas program pengembangan karakter. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi: Evaluasi Perilaku Siswa, menggunakan berbagai metode evaluasi untuk menilai perubahan perilaku dan karakter siswa, seperti observasi, refleksi diri, dan umpan balik dari guru dan orang tua. Penilaian Program, menilai program pengembangan karakter secara keseluruhan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta menentukan area yang perlu diperbaiki. Perbaikan Berkelanjutan, melakukan perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi untuk memastikan bahwa program pengembangan karakter tetap relevan dan efektif.

Pengembangan karakter peserta didik SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen adalah bagian integral dari peningkatan manajemen mutu di institusi pendidikan. Dengan melalui tahapan penetapan tujuan dan nilai-nilai karakter, integrasi dalam kurikulum dan kegiatan sekolah, pelatihan dan pengembangan guru, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, serta evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, institusi dapat membentuk siswa menjadi individu yang berkarakter kuat. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga menciptakan masyarakat yang lebih baik. Implementasi yang efektif dan komitmen dari seluruh pihak yang terlibat adalah kunci sukses dari program pengembangan karakter ini.

Setelah diskusi yang mendalam dengan membuat sebuah notulen atas semua hasil kesepakatan dan kebijakan yang akan diambil. Rapat berakhir dengan kesepakatan tentang langkah-langkah konkret yang akan diambil untuk memperkuat sistem penjaminan mutu internal. Dan dikuatkan dengan Surat Keputusan tim penjamin mutu internal sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya.

2. Pengorganisasian Manajemen Mutu

Pengorganisasian manajemen mutu pendidikan meliputi serangkaian langkah untuk memastikan bahwa standar kualitas yang ditetapkan dalam konteks pendidikan tercapai dengan efektif. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, pengorganisasian manajemen mutu pendidikan di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen memiliki peran kunci. Hal pertama yang harus dilaksanakan adalah membangun sebuah kerangka kerja yang jelas dan terstruktur untuk memandu proses ini. Ini meliputi penetapan tujuan dan sasaran mutu yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berkelanjutan sesuai dengan dokumen Surat Keputusan Tim Penjaminan Mutu Pendidikan SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen Tahun Pelajaran 2023-2024.

Sebagaimana menurut Bapak Muntoha Asnawi, S.E selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengatakan bahwa fungsi organizing memiliki peran penting dalam memastikan bahwa semua sumber daya, termasuk manusia, waktu, dan materi diatur dan diorganisir secara efisien untuk mencapai peran fungsi organizing dalam konteks manajemen mutu.⁶² Masih menurut Bapak Muntoha Asnawi hal yang menjadi tanggung jawab utama dari fungsi organizing dalam menerapkan manajemen mutu yaitu a) pembentukan struktur organisasi yang sesuai untuk mendukung implementasi manajemen mutu. b) menetapkan prosedur dan kebijakan yang diperlukan untuk menjalankan sistem manajemen mutu dengan efektif. c) bertanggung jawab untuk membentuk

⁶² Muntoha Asnawi, S.E, Wawancara

tim kerja atau kelompok kerja yang sesuai untuk memimpin atau mendukung inisiatif manajemen mutu. d) mengatur proses kerja organisasi agar sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen mutu. e) juga bertanggung jawab untuk mengembangkan budaya mutu, f) rencana kerja disusun oleh tim manajemen mutu yang mencakup kegiatan-kegiatan utama, g) mengembangkan kebijakan dan prosedur yang jelas terkait manajemen mutu, h) program pelatihan dan pengembangan profesional disusun untuk meningkatkan kompetensi anggota, i) monitoring dan evaluasi dilakukan secara rutin.⁶³

Pembentukan struktur organisasi yang efektif merupakan langkah fundamental dalam upaya peningkatan manajemen mutu di institusi pendidikan. Struktur organisasi yang baik membantu memastikan bahwa tugas dan tanggung jawab di antara staf pendidikan terdistribusi dengan jelas dan efisien, serta memungkinkan koordinasi yang lebih baik dalam implementasi program peningkatan mutu. Beberapa langkah mengenai pembentukan struktur organisasi untuk peningkatan manajemen mutu

Langkah pertama dalam pembentukan struktur organisasi adalah menentukan visi dan misi institusi pendidikan. Hal ini melibatkan:

- a) Visi merumuskan visi jangka panjang yang ingin dicapai oleh institusi, yang berfokus pada peningkatan mutu pendidikan. Misi, menetapkan misi yang mencerminkan tujuan dan nilai-nilai institusi, serta menjelaskan bagaimana visi tersebut akan dicapai melalui struktur organisasi yang efektif.
- b) Identifikasi Fungsi dan Tanggung Jawab. Langkah berikutnya adalah mengidentifikasi fungsi-fungsi utama dan tanggung jawab yang perlu ada dalam struktur organisasi. Ini melibatkan :
- c) Analisis Kebutuhan, melakukan analisis kebutuhan untuk menentukan fungsi-fungsi yang diperlukan, seperti manajemen akademik, administrasi, keuangan, sumber daya manusia, dan layanan

⁶³ Muntoha Asnawi, S.E, wawancara

siswa. Tanggung Jawab Jelas, mendefinisikan tanggung jawab spesifik untuk setiap fungsi dan memastikan bahwa setiap peran memiliki deskripsi pekerjaan yang jelas. d) Pembentukan Tim, setelah fungsi dan tanggung jawab diidentifikasi.

Langkah berikutnya adalah membentuk tim dan departemen yang sesuai. Ini melibatkan: struktur hierarki, menentukan struktur hierarki yang jelas, termasuk pembagian tingkat manajemen (misalnya, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala departemen, koordinator, dan staf pendukung). Tim Peningkatan Mutu, membentuk tim khusus yang bertanggung jawab untuk mengelola dan mengkoordinasikan program-program peningkatan mutu, seperti Tim Penjaminan Mutu Pendidikan (TPMP) dan Tim Pengembangan Kurikulum (TPK). Koordinasi Antar Departemen, mengatur mekanisme koordinasi antar departemen untuk memastikan kerjasama yang efektif dalam implementasi program peningkatan mutu. e) Implementasi Struktur Organisasi, implementasi struktur organisasi harus dilakukan dengan baik agar tujuan peningkatan mutu dapat tercapai. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain: Komunikasi Struktur Baru, mengkomunikasikan struktur organisasi yang baru kepada seluruh staf dan siswa, termasuk penjelasan tentang perubahan peran dan tanggung jawab. Pelatihan dan Pengembangan, menyediakan pelatihan dan pengembangan bagi staf untuk memastikan mereka memahami peran baru mereka dan memiliki keterampilan yang diperlukan. Pengelolaan Perubahan, mengelola perubahan dengan baik untuk mengatasi resistensi dan memastikan transisi yang mulus ke struktur organisasi yang baru.

Yang keenam Pemantauan dan Evaluasi, pemantauan dan evaluasi struktur organisasi yang baru adalah tahap penting untuk memastikan efektivitasnya. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi: Pemantauan Rutin, melakukan pemantauan rutin terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dalam struktur organisasi yang baru. Evaluasi Kinerja, menilai kinerja setiap departemen dan individu berdasarkan

indikator kinerja yang telah ditetapkan. Umpan Balik dan Penyesuaian, mengumpulkan umpan balik dari staf dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas struktur organisasi. 6) Perbaikan Berkelanjutan, struktur organisasi harus terus diperbaiki dan disesuaikan untuk menghadapi tantangan dan kebutuhan yang berubah. Ini melibatkan: Review Berkala, melakukan review berkala terhadap struktur organisasi dan membuat perubahan yang diperlukan berdasarkan evaluasi dan umpan balik. Adaptasi terhadap Perubahan, menyesuaikan struktur organisasi dengan perkembangan baru dalam pendidikan dan teknologi untuk memastikan relevansi dan efektivitas yang berkelanjutan.

Inovasi dalam Manajemen, mendorong inovasi dalam manajemen organisasi untuk menemukan cara-cara baru yang lebih efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pembentukan struktur organisasi yang efektif merupakan langkah penting dalam upaya peningkatan manajemen mutu di institusi pendidikan. Dengan melalui tahapan penentuan visi dan misi, identifikasi fungsi dan tanggung jawab, pembentukan tim dan departemen, implementasi struktur, pemantauan dan evaluasi, serta perbaikan berkelanjutan, institusi dapat mencapai efisiensi dan efektivitas yang lebih tinggi dalam manajemen pendidikan. Hal ini tidak hanya meningkatkan mutu pendidikan, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang lebih terorganisir dan produktif. Implementasi yang efektif dan komitmen dari seluruh pihak yang terlibat adalah kunci sukses dari program ini.

Sebagai langkah awal adalah memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, termasuk guru, staf sekolah, siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya, memiliki pemahaman yang jelas tentang standar mutu yang ditetapkan dan peran masing-masing dalam mencapainya. Komunikasi yang efektif dan kolaborasi yang kuat antara semua pemangku kepentingan adalah kunci untuk kesuksesan implementasi mutu pendidikan. Selanjutnya, pengorganisasian

implementasi mutu pendidikan melibatkan pengembangan dan penerapan strategi evaluasi yang komprehensif untuk memantau kemajuan dan mengidentifikasi area-area di mana perbaikan diperlukan. Ini bisa melibatkan penggunaan berbagai alat evaluasi, termasuk tes standar, penilaian formatif dan sumatif, observasi kelas, dan umpan balik dari siswa dan orang tua.⁶⁴ Hal ini diperkuat oleh penuturan dari Ibu Septi Wulandari, S.Sos selaku staf kurikulum yang juga anggota tim gugus mutu bahwa dalam hal pengorganisasian, sekolah dapat saja sewaktu-waktu melakukan kordinasi atau rapat diluar jadwal yang sudah diagendakan. Karena pentingnya kordinasi atau komunikasi yang efektif, agar jika terdapat kekeliruan program yang tidak sesuai dengan standar mutu dapat segera direvisi secepat mungkin.⁶⁵

Diawali dengan pembentukan tim manajemen mutu kemudian menyeleksi individu yang kompeten dan berdedikasi untuk menjadi bagian dari tim manajemen mutu. Kemudian mengalokasikan peran dan tanggung jawab spesifik kepada setiap anggota tim berdasarkan keahlian mereka. Mengembangkan struktur hiraerki yang jelas untuk memastikan aliran komunikasi dan pengambilan keputusan yang efisien. Membuat matrik tanggung jawab yang menjelaskan siapa yang bertanggung jawab untuk setiap aspek dari manajemen mutu. Merumuskan kebijakan yang mmenjadi panduan bagi semua kegiatan di sekolah untuk menjamin mutu. Menyusun rencana kerja tahunan yang mencakup kegiatan utama yang akan dilaksanakan untuk mencapai sasaran mutu juga menyusun jadwal rinci untuk pelaksanaan setiap kegiatan dalam rencana kerja. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan untuk staf pengajar dan tenaga admministrasi. Melakukan monitoring rutin terhadap kegiatan yang dilaksanakan untuk memastikan kesesuaian dengan rencana mutu seklaigus melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja sekolah

⁶⁴ Muntoha Asnwai, S.E, wawancara

⁶⁵ Septi Wulandari, S.Pd, wawancara

berdasarkan indikator mutu yang telah ditetapkan. Mengadakan forum diskusi dengan siswa, orang tua juga membangun komunikasi terbuka antara sekolah dan pemangku kepentingan untuk mendukung implementasi manajemen mutu.

Selama proses implementasi, penting untuk memastikan adanya dukungan yang memadai, baik dalam bentuk sumber daya manusia maupun materiil. Ini termasuk memberikan pelatihan dan pengembangan profesional kepada staf pendidikan, menyediakan akses ke bahan-bahan dan teknologi pendukung, serta mengalokasikan anggaran yang memadai untuk inisiatif mutu pendidikan. Terakhir, pengorganisasian implementasi mutu pendidikan melibatkan siklus kontinu perbaikan, di mana data dan umpan balik digunakan untuk membuat perubahan yang diperlukan dan meningkatkan proses secara berkelanjutan. Ini membutuhkan komitmen yang kuat dari semua pihak terlibat untuk menciptakan budaya pembelajaran yang dinamis dan berorientasi pada peningkatan yang berkelanjutan.

Dengan pengorganisasian manajemen mutu pendidikan yang efektif, SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pembentukan gugus mutu internal. Selain juga memberikan pengalaman pembelajaran yang bermutu tinggi bagi semua siswa, mempersiapkan mereka dengan baik untuk masa depan yang sukses. Selain juga juga untuk cepat beradaptasi jika terdapat perubahan kurikulum, baik dari kebijakan pemerintah atau kebijakan lembaga. Dengan makin meningkatnya mutu pendidikan, lembaga tidak hanya menghasilkan output yang berkualitas namun juga outcome yang bermutu. Jika terdapat suatu kendala dalam pengorganisasian ataupun terdapat kekurangan, maka tim gugus mutu dapat saja melaksanakan rapat atau kordinasi di luar jadwal yang sudah diagendakan.

Terkait bagaimana sekolah mengatur tugas dan tanggung jawab staf dengan implementasi manajemen mutu, lebih lanjut Bapak Muntoha

Asnawi, S.E menjelaskan bahwa sekolah harus memiliki struktur organisasi yang jelas dalam hirarki dan hubungan antara staf. Setelah struktur organisasi ditetapkan, maka tugas dan tanggung jawab terkait dengan manajemen mutu harus dibagi dengan jelas di antara staf. Setiap staf harus memiliki deskripsi pekerjaan yang jelas, diuraikan tugas, tanggung jawab, dan harapan/target kinerja dari masing-masing sumber daya manusia sesuai dengan posisinya. Dengan adanya deskripsi pekerjaan untuk membantu dan memastikan bahwa semua personil memahami peran dan kontribusi masing-masing yang diharapkan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.⁶⁶

3. Pelaksanaan Manajemen Mutu

Pelaksanaan manajemen mutu pendidikan memerlukan kepemimpinan yang kuat dan visioner dari para pemimpin pendidikan. Para pemimpin harus mampu mengilhami dan memotivasi staf sekolah, guru, siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya untuk berpartisipasi aktif dalam proses implementasi. Langkah pertama dalam actualizing manajemen mutu pendidikan adalah memastikan bahwa semua pemangku kepentingan memahami visi, misi, dan tujuan mutu pendidikan secara jelas dan terperinci. Ini memerlukan komunikasi yang efektif dan transparan dari para pemimpin untuk menyampaikan pentingnya mutu pendidikan dan peran masing-masing individu dalam mencapai tujuan tersebut.

Selanjutnya, actualizing manajemen mutu pendidikan melibatkan pengembangan dan penerapan strategi tindakan yang konkret dan terukur. Ini termasuk mengidentifikasi langkah-langkah spesifik yang perlu diambil untuk mencapai tujuan mutu pendidikan, menetapkan tanggung jawab dan batas waktu, dan mengalokasikan sumber daya yang diperlukan. Penting untuk memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam

⁶⁶ Muntoha Asnawi, wawancara

pelaksanaan manajemen mutu pendidikan merasa didukung dan didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses tersebut.

Selama proses *actuating*, pemantauan dan evaluasi yang terus-menerus diperlukan untuk melacak kemajuan, mengidentifikasi hambatan atau tantangan yang muncul, dan membuat perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas implementasi. Ini memerlukan sistem pengelolaan data yang efisien dan mekanisme umpan balik yang terbuka. Terakhir, *actuating* implementasi mutu pendidikan memerlukan komitmen jangka panjang dan ketekunan dari semua pemangku kepentingan. Perubahan yang signifikan dalam mutu pendidikan seringkali memerlukan waktu dan upaya yang berkelanjutan untuk berhasil, dan para pemimpin harus mempertahankan fokus dan momentum dalam jangka waktu yang panjang.

Seperti halnya di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen, pelaksanaan manajemen mutu pendidikan benar-benar dipastikan berjalan dengan baik dan benar sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Sebagaimana hasil wawancara dari Bapak Nugroho Budi Santoso, S.Pd bahwa *actuating* memiliki peran penting dalam menerjemahkan rencana dan kebijakan manajemen mutu menjadi tindakan kongkret yang dilakukan oleh setiap personil dalam organisasi. Ini melibatkan bagaimana memotivasi, mengarahkan, dan mengkoordinasi upaya semua anggota organisasi untuk mencapai tujuan mutu yang telah ditetapkan.⁶⁷

Hal ini dipertegas oleh Bapak Mahmud Yunus, S.Pd.I dalam pelaksanaan manajemen mutu di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen peran komunikasi, motivasi, dan pengarahan sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi mutu pendidikan. Komunikasi yang efektif memungkinkan informasi, tujuan, dan harapan dari target manajemen mutu dapat disampaikan dengan jelas kepada semua anggota staf, siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya. Dengan motivasi yang kuat dapat

⁶⁷ Nugroho Budi Santoso, wawancara

mendorong keterlibatan anggota organisasi lebih aktif, memperkuat komitmen terhadap tujuan mutu, dan menumbuhkan upaya kolaboratif. Dengan memahami peran penting komunikasi dan motivasi, SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen dapat membangun fondasi yang kuat untuk keberhasilan dalam melaksanakan manajemen mutu.⁶⁸

Dalam hal mengomunikasikan tujuan dan standar mutu, sekolah melakukan pertemuan rutin dengan anggota organisasi. Pertemuan dilakukan sesuai dengan agenda yang sudah dibuat atau dapat juga dilaksanakan di luar agenda, sekiranya memang mendesak dan sangat diperlukan. Pertemuan dapat mengulang apa yang menjadi tujuan standar mutu, menjelaskan perubahan kebijakan atau prosedur, serta memberikan umpan baliktentang kinerja yang sedang atau telah dilaksanakan. Sementara sekolah memberikan motivasi dalam bentuk pengakuan dan apresiasi kepada anggota organisasi yang sudah mencapai atau melebihi standar mutu yang ditetapkan. Bisa berupa penghargaan, sertifikat, atau pengakuan publik dalam acara sekolah atau media internal.

Dalam aspek pengajaran, pelaksanaan manajemen mutu tercermin dalam proses pengajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Hal ini berkaitan erat dengan kordinasi dan komunikasi dengan tim pengembang kurikulum berdasar dari dokumen Surat Keputusan Tim Pengembang Kurikulum Operasional. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Mahmud Yunus, S.Pd.I selaku sekretaris Tim Pengembang kurikulum.⁶⁹ Tim Gugus Mutu dan Tim Pengembang Kurikulum perlu bekerja sama secara erat. Tim Gugus Mutu memberikan masukan dan data empiris yang dibutuhkan oleh Tim Pengembang Kurikulum untuk membuat keputusan yang berbasis data. Tim Pengembang Kurikulum harus berkoordinasi dengan Tim Gugus Mutu untuk memastikan bahwa

⁶⁸ Mahmud Yunus, wawancara,

⁶⁹ Mahmud Yunus, Wawancara

perubahan kurikulum tidak hanya memenuhi standar akademis tetapi juga dapat diimplementasikan dengan baik dan dievaluasi secara efektif.

Masih bidang pengajaran, guru mengajar sesuai dengan modul ajar dengan mengadopsi bahan ajar yang relevan dan kontekstual. Didukung juga dengan sarana parsarana yang memadai dan representatif. Kegiatan supervisi dilaksanakan secara terjadwal, sehingga setiap perbaikan atau revisi dalam proses pengajaran dapat meningkatkan kualitas dari proses belajar mengajar itu sendiri. Karena pada hakekatnya supervisi adalah untuk perbaikan dari kualitas yang ada untuk dapat memenuhi standar mutu. Terdapat program tahfizh dan bilingual sebagai bagian dari kegiatan pendidikan yang merupakan program untuk mengembangkan dan meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam bidang agama atau bahasa. Keduanya penting sebagai bagian dari upaya pendidikan karakter dan meningkatkan kompetensi peserta didik. Program tersebut bagian dari intrakurikuler, sehingga terjadwal seperti mata pelajaran yang lain.

Hasil wawancara dengan Bapak Fatul Amin, S.Pd.I sebagai salah wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.⁷⁰ Dalam hal kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran yang penting dalam meningkatkan manajemen mutu. Kegiatan ekstrakurikuler seperti debat, drama, olahraga, dan klub ilmiah memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan *soft skills* yang penting, seperti kepemimpinan, kerja sama tim, komunikasi, dan manajemen waktu. Dengan terlibat dalam kegiatan ini, siswa belajar mengatur waktu mereka dengan lebih baik dan bekerja sama dengan rekan mereka, yang dapat meningkatkan kinerja akademis mereka di kelas. Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Kegiatan yang menarik minat siswa dapat membuat mereka lebih termotivasi untuk datang ke sekolah dan berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Hal ini pada akhirnya

⁷⁰ Fatul Amin, S.Pd.I, wawancara

dapat meningkatkan prestasi akademik dan menurunkan tingkat absensi, yang merupakan indikator penting dari mutu pendidikan.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat belajar dan menerapkan keterampilan kepemimpinan. Misalnya, menjadi ketua klub atau kapten tim olahraga mengajarkan mereka bagaimana mengorganisir kegiatan, mengelola anggota tim, dan membuat keputusan yang efektif. Pengalaman ini sangat berharga dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta untuk masa depan mereka. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, sekolah dapat melakukan penilaian dan evaluasi berkelanjutan terhadap kemampuan dan perkembangan siswa. Penilaian ini tidak hanya berbasis akademik tetapi juga mencakup aspek non-akademik seperti keterampilan sosial dan emosional. Data ini sangat berharga untuk merancang program pengembangan siswa yang lebih holistik dan tepat sasaran, yang berkontribusi pada peningkatan mutu manajemen pendidikan di sekolah. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya sekedar pelengkap dalam kurikulum sekolah, tetapi juga merupakan elemen kunci dalam upaya meningkatkan manajemen mutu pendidikan.

Manajemen mutu dalam konteks standar pembiayaan melibatkan serangkaian tindakan untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan dialokasikan dan dikelola dengan efektif sesuai dengan standar yang ditetapkan. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengaktifkan manajemen mutu dalam standar pembiayaan. a) *Perencanaan Keuangan yang Terukur*, mengembangkan rencana keuangan yang jelas dan terukur yang mencerminkan tujuan organisasi serta memperhitungkan standar pembiayaan yang berlaku. b) *Transparansi dan Akuntabilitas*, memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dengan menjaga catatan yang akurat dan rinci tentang semua transaksi keuangan. c) *Pengendalian Pengeluaran*, mengimplementasikan pengendalian yang ketat terhadap

pengeluaran untuk memastikan bahwa dana digunakan secara efisien dan efektif sesuai dengan prioritas organisasi. d) *Pengembangan Sumber Dana*, mencari dan mengembangkan sumber-sumber pendapatan tambahan melalui diversifikasi pendapatan, kerjasama dengan mitra strategis, dan pengembangan program penggalangan dana. e) *Evaluasi Kinerja Keuangan*, melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan secara berkala untuk mengevaluasi pencapaian tujuan keuangan, mengidentifikasi potensi perbaikan, dan mengukur kepatuhan terhadap standar pembiayaan yang ditetapkan.

Dalam era persaingan global yang semakin ketat, kualitas produk dan layanan menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan suatu organisasi. Peningkatan manajemen mutu tidak hanya berdampak pada kepuasan pelanggan tetapi juga pada efisiensi operasional dan keuntungan finansial perusahaan. Untuk mencapai peningkatan mutu yang berkelanjutan, diperlukan perencanaan keuangan yang terukur dan terarah. Perencanaan ini harus mencakup alokasi sumber daya yang tepat, pengelolaan anggaran yang efektif, serta evaluasi dan pengawasan yang berkelanjutan

Tujuan utama dari perencanaan keuangan yang terukur adalah memastikan bahwa semua aspek dari peningkatan manajemen mutu dapat dibiayai secara memadai melalui beberapa langkah berikut :

- a) Mengidentifikasi Kebutuhan Investasi, mengidentifikasi area yang memerlukan investasi untuk peningkatan mutu, seperti pelatihan karyawan, pembaruan teknologi, dan perbaikan proses produksi.
- b) Alokasi Anggaran yang Efektif, menentukan dan mengalokasikan anggaran secara proporsional untuk berbagai inisiatif peningkatan mutu.
- c) Pengelolaan Risiko Keuangan, mengelola risiko keuangan yang mungkin timbul dari investasi dalam peningkatan mutu.
- d) Evaluasi dan Pengawasan, melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas penggunaan anggaran dan dampaknya terhadap mutu produk atau layanan.

Strategi Perencanaan Keuangan meliputi langkah-langkah berikut : a) Analisis Kebutuhan, melakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan peningkatan mutu di berbagai departemen. Ini mencakup penilaian terhadap alat dan teknologi yang digunakan, kemampuan dan keterampilan karyawan, serta prosedur dan proses yang ada. b) Pengembangan Anggaran, berdasarkan hasil analisis kebutuhan, anggaran yang detail dan realistis harus dikembangkan. Anggaran ini harus mencakup estimasi biaya untuk pelatihan, pembelian peralatan baru, peningkatan sistem informasi, dan inisiatif lainnya yang relevan. c) Pendanaan, menentukan sumber pendanaan yang akan digunakan, apakah melalui anggaran operasional, pinjaman, atau investasi eksternal. Pengelolaan arus kas yang baik sangat penting untuk memastikan bahwa dana tersedia saat dibutuhkan. d) Pelaksanaan dan Pengawasan, implementasi perencanaan harus disertai dengan sistem pengawasan yang ketat. Setiap pengeluaran harus dicatat dan dievaluasi terhadap hasil yang dicapai.

Hal ini akan membantu dalam mengidentifikasi area yang memerlukan penyesuaian. e) Evaluasi dan Penyesuaian yang secara berkala, hasil dari investasi peningkatan mutu harus dievaluasi. Pengukuran keberhasilan dapat dilihat dari indikator kinerja utama seperti penurunan tingkat cacat, peningkatan kepuasan pelanggan, dan efisiensi operasional. Berdasarkan evaluasi ini, perencanaan keuangan dapat disesuaikan untuk meningkatkan efektivitasnya.

Perencanaan keuangan yang terukur merupakan fondasi penting dalam upaya peningkatan manajemen mutu. Dengan perencanaan yang baik, perusahaan dapat memastikan bahwa setiap investasi yang dilakukan memberikan hasil yang optimal dan berkelanjutan. Evaluasi dan penyesuaian yang berkelanjutan juga penting untuk menjaga relevansi dan efektivitas dari strategi yang diterapkan. Dengan demikian, perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif melalui kualitas produk dan layanan yang berkualitas dan

terintegrasi. Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, transparansi dan akuntabilitas keuangan menjadi elemen krusial dalam meningkatkan manajemen mutu. Keterbukaan dalam pengelolaan keuangan dan tanggung jawab yang jelas atas setiap penggunaan dana tidak hanya meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, tetapi juga mendorong efisiensi dan efektivitas operasional. Transparansi dan akuntabilitas yang baik menciptakan fondasi yang kuat untuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi inisiatif peningkatan mutu yang berkelanjutan.

Tujuan utama dari transparansi dan akuntabilitas keuangan adalah memastikan bahwa setiap pengeluaran dan investasi dalam peningkatan mutu dapat dipertanggungjawabkan secara jelas. Terdapat beberapa tujuan, yaitu : a) meningkatkan Kepercayaan Pemangku Kepentingan, menumbuhkan kepercayaan di antara anggota organisasi, pelanggan, dan mitra kerja melalui keterbukaan informasi keuangan. b) Mengoptimalkan Penggunaan Sumber Daya, memastikan bahwa dana yang diinvestasikan dalam peningkatan mutu digunakan secara efisien dan efektif. c) Meminimalkan Risiko Penyalahgunaan Dana: Mencegah kecurangan dan penyalahgunaan dana melalui mekanisme pengawasan yang ketat. d) Meningkatkan Pengambilan Keputusan, menyediakan informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dalam manajemen mutu.

Terdapat strategi transparansi dan akuntabilitas keuangan yaitu : a) Penyusunan dan Pelaporan Keuangan yang Jelas, menyusun laporan keuangan yang transparan dan mudah dipahami oleh semua pemangku kepentingan. Laporan ini harus mencakup detail tentang anggaran, pengeluaran, dan hasil dari inisiatif peningkatan mutu. b) Audit Keuangan Berkala, melakukan audit keuangan secara berkala oleh pihak internal maupun eksternal untuk memastikan bahwa semua pengeluaran telah sesuai dengan rencana dan tidak ada penyalahgunaan dana. c) Pengelolaan Anggaran yang Ketat, mengimplementasikan

pengelolaan anggaran yang ketat dengan memantau setiap pengeluaran dan memastikan bahwa setiap dana yang dikeluarkan memiliki justifikasi yang jelas dan terkait langsung dengan tujuan peningkatan mutu. d) Penerapan Sistem Informasi Keuangan yang Terintegrasi, menggunakan teknologi untuk mengintegrasikan sistem informasi keuangan sehingga data dapat diakses secara real-time dan keputusan dapat diambil berdasarkan informasi yang up-to-date. e) Pelatihan dan Kesadaran Karyawan, memberikan pelatihan kepada karyawan tentang pentingnya transparansi dan akuntabilitas keuangan serta cara menerapkannya dalam pekerjaan sehari-hari.

Transparansi dan akuntabilitas keuangan adalah kunci untuk memastikan bahwa setiap inisiatif peningkatan mutu dilakukan dengan integritas dan efisiensi. Dengan menerapkan strategi yang jelas dan mekanisme pengawasan yang ketat, perusahaan dapat memastikan bahwa dana yang diinvestasikan dalam peningkatan mutu memberikan hasil yang optimal dan berkelanjutan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas produk dan layanan tetapi juga memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan dan mendukung pertumbuhan jangka panjang organisasi. Yang akhirnya peningkatan manajemen mutu tercermin dalam traansparansi dan akuntabilitas keuangan yang sehat.

Pengendalian pengeluaran keuangan adalah proses yang krusial dalam memastikan bahwa investasi dalam peningkatan manajemen mutu dilakukan dengan efektif dan efisien. Dengan pengendalian yang tepat, organisasi dapat memastikan bahwa setiap dana yang dikeluarkan berkontribusi langsung terhadap peningkatan mutu, mengurangi pemborosan, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Pengendalian pengeluaran yang baik juga membantu dalam menjaga stabilitas keuangan organisasi dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.

Tujuan utama dari pengendalian pengeluaran keuangan adalah memastikan bahwa setiap pengeluaran yang dilakukan mendukung

pencapaian tujuan peningkatan mutu. Tujuan spesifik meliputi: a) Mencegah Pemborosan, menghindari pengeluaran yang tidak perlu dan memastikan bahwa setiap rupiah yang dikeluarkan memiliki nilai tambah yang signifikan. b) Optimalisasi Sumber Daya, memastikan penggunaan sumber daya keuangan yang optimal untuk mencapai hasil terbaik dalam peningkatan mutu. c) Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan, melakukan pemantauan dan evaluasi terus-menerus terhadap pengeluaran untuk memastikan kesesuaiannya dengan anggaran dan tujuan strategis. d) Peningkatan Efisiensi Operasional, meningkatkan efisiensi operasional melalui pengendalian ketat terhadap biaya.

Terdapat beberapa strategi pengendalian pengeluaran keuangan, yakni : a) Perencanaan Anggaran yang Detail, menyusun anggaran yang rinci dan realistis untuk setiap aspek peningkatan mutu. Anggaran ini harus mencakup semua biaya yang diperkirakan, mulai dari pelatihan karyawan hingga pembelian peralatan baru. b) Pengawasan Pengeluaran, melakukan pengawasan ketat terhadap semua pengeluaran. Setiap pengeluaran harus disetujui oleh pihak yang berwenang dan dicatat dengan jelas. c) Penggunaan Teknologi Informasi, menggunakan sistem informasi keuangan yang terintegrasi untuk memantau dan mengontrol pengeluaran secara real-time. Teknologi ini memungkinkan identifikasi dini terhadap potensi penyimpangan anggaran. d) Analisis Biaya dan Manfaat, melakukan analisis biaya dan manfaat sebelum melakukan investasi. Analisis ini membantu memastikan bahwa setiap pengeluaran memberikan manfaat yang sebanding atau lebih besar daripada biayanya. e) Pelaporan Berkala, menyusun laporan keuangan berkala yang memuat rincian pengeluaran dan membandingkannya dengan anggaran. Laporan ini harus didistribusikan kepada manajemen untuk review dan tindakan korektif jika diperlukan. f) Evaluasi dan Tindak Lanjut, melakukan evaluasi rutin terhadap efektivitas pengendalian pengeluaran dan menindaklanjuti hasil evaluasi dengan penyesuaian kebijakan atau prosedur jika diperlukan.

Ada beberapa langkah sebuah organisasi yang ingin meningkatkan mutu produknya dapat menerapkan pengendalian pengeluaran keuangan dengan langkah-langkah berikut: a) Perencanaan Anggaran, menyusun anggaran tahunan yang mencakup biaya penelitian dan pengembangan, dan pelatihan karyawan. b) Pengawasan Pengeluaran, menerapkan prosedur persetujuan berlapis untuk setiap pengeluaran pengembangan dan pendidikan, memastikan bahwa setiap dana yang dikeluarkan telah melalui proses evaluasi. c) Sistem Informasi Keuangan, menggunakan software atau aplikasi untuk melacak semua pengeluaran secara real-time dan mengidentifikasi setiap penyimpangan dari anggaran. d) Analisis Biaya dan Manfaat, melakukan analisis biaya dan manfaat sebelum memutuskan untuk membeli peralatan laboratorium baru, memastikan bahwa peralatan tersebut benar-benar diperlukan dan akan meningkatkan kualitas produk. e) Evaluasi Rutin, mengadakan evaluasi triwulanan untuk meninjau efektivitas pengendalian pengeluaran dan membuat penyesuaian yang diperlukan.

Pengendalian pengeluaran keuangan yang efektif adalah kunci untuk memastikan bahwa upaya peningkatan manajemen mutu memberikan hasil yang optimal tanpa pemborosan. Dengan strategi yang tepat, seperti perencanaan anggaran yang detail, pengawasan ketat, penggunaan teknologi informasi, analisis biaya dan manfaat, serta pelaporan dan evaluasi berkala, organisasi dapat mengelola pengeluaran dengan lebih efisien dan meningkatkan kualitas produk atau layanan secara berkelanjutan. Hal ini tidak hanya membantu dalam mencapai tujuan mutu tetapi juga memperkuat posisi keuangan organisasi.

Dalam upaya meningkatkan manajemen mutu, pengembangan sumber dana yang beragam dan berkelanjutan menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan. Sumber dana yang kuat dan terdiversifikasi memungkinkan perusahaan untuk mengimplementasikan berbagai inisiatif peningkatan mutu secara efektif dan efisien. Dengan memiliki akses ke berbagai sumber dana, organisasi

dapat memastikan bahwa proyek peningkatan mutu tidak terganggu oleh keterbatasan finansial dan dapat berjalan sesuai rencana.

Beberapa tujuan pengembangan sumber dana yaitu tujuan utama dari pengembangan sumber dana adalah untuk memastikan ketersediaan dana yang cukup dan berkelanjutan untuk mendukung inisiatif peningkatan mutu. Tujuan spesifik meliputi: a) Diversifikasi Sumber Dana, mengurangi ketergantungan pada satu jenis sumber dana dengan mengembangkan berbagai alternatif pembiayaan. b) Memastikan Keberlanjutan Finansial, menjamin keberlanjutan proyek peningkatan mutu dengan memiliki cadangan dana yang memadai. c) mendukung Inovasi dan Perbaikan Berkelanjutan, memfasilitasi pembiayaan untuk inisiatif inovatif dan proyek perbaikan berkelanjutan. d) Meningkatkan Kepercayaan Pemangku Kepentingan, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan melalui manajemen keuangan yang sehat dan transparan.

Beberapa strategi pengembangan sumber dana yang diterapkan di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen, yaitu : a) Anggaran Internal, mengalokasikan anggaran dari keuntungan operasional perusahaan untuk mendanai proyek peningkatan mutu. Ini dapat mencakup penghematan biaya operasional atau peningkatan efisiensi yang dialihkan ke inisiatif mutu. b) Investasi Eksternal, mencari investasi dari luar perusahaan, seperti investor individu atau perusahaan modal ventura, yang tertarik pada peningkatan mutu dan inovasi. c) Pendanaan Bank dan Lembaga Keuangan, mengajukan pinjaman atau kredit dari bank dan lembaga keuangan lainnya dengan suku bunga yang kompetitif untuk membiayai proyek peningkatan mutu. d) Grants dan Hibah, mengidentifikasi dan mengajukan permohonan untuk grants atau hibah dari pemerintah, organisasi non-profit, atau institusi lainnya yang mendukung peningkatan mutu dan inovasi. e) Kemitraan Strategis, membentuk kemitraan strategis dengan perusahaan lain yang memiliki visi dan misi

yang sama dalam hal peningkatan mutu. Ini bisa berupa kolaborasi proyek atau berbagi sumber daya.

Pengembangan sumber dana yang beragam dan berkelanjutan adalah elemen kunci dalam mendukung upaya peningkatan manajemen mutu. Dengan strategi yang tepat, seperti diversifikasi sumber dana, pemanfaatan investasi eksternal, dan penggunaan berbagai bentuk pendanaan, perusahaan dapat memastikan bahwa proyek peningkatan mutu dapat terlaksana dengan baik dan berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat stabilitas keuangan perusahaan tetapi juga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan mendukung inovasi serta perbaikan berkelanjutan dalam jangka panjang sebagai upaya peningkatan manajemen mutu di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen

Evaluasi kinerja keuangan adalah proses penting yang membantu organisasi memahami efektivitas penggunaan sumber daya keuangan mereka dalam mencapai tujuan strategis, termasuk peningkatan manajemen mutu. Dengan evaluasi yang tepat, perusahaan dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, memastikan bahwa investasi dalam mutu memberikan hasil yang diharapkan, dan membuat keputusan yang lebih baik untuk masa depan. Evaluasi kinerja keuangan yang komprehensif dan berkelanjutan adalah fondasi untuk menciptakan sistem manajemen mutu yang kuat dan berkelanjutan.

Tujuan utama dari evaluasi kinerja keuangan adalah untuk mengukur sejauh mana penggunaan dana telah berkontribusi terhadap peningkatan mutu. Tujuan spesifik meliputi: a) Mengukur Efisiensi dan Efektivitas, menilai sejauh mana sumber daya keuangan digunakan secara efisien dan efektif dalam program peningkatan mutu. b) Identifikasi Area Perbaikan, mengidentifikasi area yang memerlukan penyesuaian atau perbaikan berdasarkan kinerja keuangan yang diukur. c) Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik, memberikan informasi yang akurat dan relevan untuk mendukung pengambilan keputusan

manajemen. d) Pemantauan Keberlanjutan Inisiatif, memastikan bahwa inisiatif peningkatan mutu dapat dipertahankan dalam jangka panjang melalui alokasi dana yang tepat.

Beberapa strategi yang dilakukan untuk evaluasi kinerja keuangan yaitu : a) Penetapan Indikator Kinerja Utama, menetapkan indikator kinerja utama yang relevan dengan tujuan peningkatan mutu. b) Pengumpulan dan Analisis Data, mengumpulkan data keuangan secara sistematis dan melakukan analisis terhadap data tersebut untuk menilai kinerja keuangan. Data ini mencakup anggaran, pengeluaran aktual, dan hasil yang dicapai. c) Perbandingan dengan Target dan Benchmark, membandingkan kinerja keuangan dengan target yang telah ditetapkan dan benchmark industri untuk menilai posisi relatif perusahaan. d) Pelaporan dan Komunikasi, menyusun laporan evaluasi kinerja keuangan yang transparan dan mudah dipahami oleh semua pemangku kepentingan. Laporan ini harus mencakup analisis mendalam dan rekomendasi untuk perbaikan.

Evaluasi kinerja keuangan yang komprehensif dan berkelanjutan adalah alat penting untuk memastikan bahwa upaya peningkatan mutu memberikan hasil yang diharapkan. Dengan menetapkan indikator kinerja yang tepat, mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis, serta membuat laporan evaluasi yang transparan, perusahaan dapat mengidentifikasi area perbaikan dan membuat keputusan yang lebih baik. Proses evaluasi yang efektif tidak hanya membantu dalam mencapai mutu yang lebih tinggi tetapi juga memastikan keberlanjutan dan efisiensi penggunaan sumber daya keuangan dalam jangka panjang.

Dalam hal penilaian, terdapat beberapa kriteria dalam standar penilaian yang digunakan sebagai tolok ukur sebagai kualitas pendidikan pada suatu lembaga. Ini mencakup a) Kriteria Penilaian, menetapkan kriteria penilaian yang jelas dan objektif berdasarkan kurikulum dan standar nasional. Kriteria ini harus mencakup berbagai aspek seperti

pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. b) Pengumpulan Data Penilaian, mengumpulkan data melalui berbagai metode penilaian seperti tes, tugas, proyek, dan observasi. c) Analisis dan Umpan Balik, melakukan analisis terhadap data penilaian untuk mengevaluasi kinerja siswa dan memberikan umpan balik konstruktif. Umpan balik ini harus diberikan secara berkala untuk membantu siswa dalam perbaikan dan pengembangan diri. d) Tindakan Korektif, mengambil tindakan korektif jika terdapat penyimpangan dari standar penilaian. Ini bisa melibatkan revisi metode pengajaran, tambahan bimbingan bagi siswa yang membutuhkan, atau pelatihan tambahan bagi guru.

Penilaian yang efektif merupakan komponen penting dalam manajemen mutu di institusi pendidikan. Dengan menetapkan kriteria penilaian yang jelas dan komprehensif, institusi dapat mengevaluasi dan memastikan bahwa semua aspek operasional dan akademik berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Berikut adalah langkah-langkah dalam merumuskan penilaian yang efektif : a) Penetapan Standar Mutu, langkah pertama dalam pengembangan kriteria penilaian adalah menetapkan standar mutu yang ingin dicapai. Ini melibatkan: Definisi Standar, merumuskan standar mutu yang mencakup berbagai aspek, seperti kualitas pengajaran, kurikulum, fasilitas, dan layanan siswa. Acuan Nasional dan Internasional, mengacu pada standar nasional dan internasional untuk memastikan relevansi dan kesesuaian dengan praktik terbaik di bidang pendidikan. Konsultasi dengan Stakeholder, melibatkan stakeholder seperti guru, siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya dalam penetapan standar untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif.

Yang kedua yaitu: Kriteria Penilaian Kualitas Pengajaran, kualitas pengajaran adalah salah satu aspek kunci dalam manajemen mutu. Kriteria penilaian untuk kualitas pengajaran meliputi : Kompetensi Guru, menilai kompetensi guru dalam mengajar, termasuk penguasaan materi, metode pengajaran, dan kemampuan berkomunikasi dengan

siswa. Metode Pembelajaran, evaluasi efektivitas metode pembelajaran yang digunakan, seperti pembelajaran aktif, penggunaan teknologi, dan pendekatan individual.

Kriteria penilaian untuk kurikulum meliputi: Relevansi Materi, menilai sejauh mana materi yang diajarkan relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Keterpaduan Kurikulum, evaluasi keterpaduan antar mata pelajaran dan kesesuaian dengan tujuan pendidikan jangka panjang. Inovasi dan Kreativitas, menilai sejauh mana kurikulum mendorong inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajaran. d) Kriteria Penilaian Fasilitas dan Sumber Daya, fasilitas dan sumber daya yang memadai sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran. Kriteria penilaian untuk fasilitas dan sumber daya meliputi: Ketersediaan Fasilitas, menilai ketersediaan dan kondisi fasilitas fisik seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga.

Akses Teknologi, evaluasi akses dan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, termasuk infrastruktur IT, perangkat keras, dan perangkat lunak. Manajemen Sumber Daya, menilai efektivitas manajemen sumber daya yang ada untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. e) Kriteria Penilaian Layanan Siswa Layanan siswa yang berkualitas merupakan bagian penting dari manajemen mutu. Kriteria penilaian untuk layanan siswa meliputi: Konseling dan Dukungan, menilai kualitas layanan konseling dan dukungan yang diberikan kepada siswa, termasuk bimbingan karir dan dukungan psikologis.

Kegiatan Ekstrakurikuler, evaluasi keberagaman dan kualitas kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan, serta partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut. Kepuasan Siswa dan Orang Tua, menilai tingkat kepuasan siswa dan orang tua terhadap layanan yang diberikan oleh institusi. f) Kriteria Penilaian Hasil Belajar, hasil belajar adalah indikator utama keberhasilan pendidikan. Kriteria penilaian untuk hasil belajar meliputi: Prestasi Akademik, menilai prestasi akademik siswa melalui

nilai ujian, tugas, dan proyek. Keterampilan Non-Akademik, evaluasi perkembangan keterampilan non-akademik seperti keterampilan sosial, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan kepemimpinan. Pengembangan Karakter, menilai pengembangan karakter siswa, termasuk etika, disiplin, dan tanggung jawab.

Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan, evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk memastikan bahwa kriteria penilaian tetap relevan dan efektif. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi: Monitoring Rutin, melakukan monitoring rutin terhadap implementasi kriteria penilaian. Feedback Loop, mengumpulkan umpan balik dari semua stakeholder untuk melakukan perbaikan berkelanjutan. Review dan Update, secara periodik mereview dan mengupdate kriteria penilaian berdasarkan hasil evaluasi dan perkembangan terbaru dalam pendidikan. Kriteria penilaian yang jelas dan komprehensif adalah elemen kunci dalam manajemen mutu di institusi pendidikan. Dengan melalui tahapan penetapan standar mutu, penilaian kualitas pengajaran, kurikulum, fasilitas dan sumber daya, layanan siswa, serta hasil belajar, institusi dapat memastikan bahwa semua aspek operasional dan akademik berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Evaluasi berkelanjutan dan perbaikan yang dilakukan berdasarkan umpan balik memastikan bahwa manajemen mutu dapat terus ditingkatkan, sehingga memberikan pengalaman pendidikan yang optimal bagi semua siswa. Implementasi yang efektif dan komitmen dari seluruh pihak yang terlibat adalah kunci sukses dari program ini. Pengumpulan data penilaian yang sistematis dan berkelanjutan adalah langkah esensial dalam upaya peningkatan manajemen mutu di institusi pendidikan. Data yang akurat dan relevan memungkinkan institusi untuk melakukan evaluasi yang tepat, mengidentifikasi area perbaikan, dan mengimplementasikan strategi peningkatan mutu yang efektif. Berikut adalah langkah-langkah mengenai pengumpulan data penilaian untuk peningkatan manajemen mutu : a) Penetapan Tujuan dan Jenis Data yang

Dikumpulkan. Hal ini melibatkan: Tujuan Pengumpulan Data, menetapkan tujuan spesifik untuk pengumpulan data, seperti meningkatkan hasil belajar siswa, mengevaluasi efektivitas pengajaran, dan mengukur kepuasan siswa dan orang tua. Jenis Data, menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, yang mencakup data kuantitatif (nilai ujian, tingkat kehadiran, partisipasi dalam kegiatan) dan data kualitatif (umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua).

Pengembangan Alat dan Metode Pengumpulan Data. Setelah tujuan dan jenis data ditetapkan, langkah berikutnya adalah mengembangkan alat dan metode untuk mengumpulkan data. Ini melibatkan: Alat Pengumpulan Data, mengembangkan berbagai alat pengumpulan data seperti kuesioner, wawancara, observasi kelas, dan lembar penilaian. Metode Pengumpulan Data, menentukan metode pengumpulan data yang efektif, seperti survei online, wawancara tatap muka, dan pengamatan langsung. Validitas dan Reliabilitas, memastikan bahwa alat pengumpulan data memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi untuk menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya.

Pelaksanaan Pengumpulan Data, implementasi pengumpulan data harus dilakukan secara terstruktur dan sistematis. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain: Jadwal Pengumpulan Data, menyusun jadwal pengumpulan data yang teratur, seperti harian, mingguan, bulanan, atau semesteran. Pelatihan Pengumpul Data, memberikan pelatihan kepada staf yang terlibat dalam pengumpulan data untuk memastikan pemahaman yang tepat tentang alat dan metode yang digunakan.

Proses Pengumpulan Data, melaksanakan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang telah ditetapkan, dengan menjaga konsistensi dan keakuratan. d) Analisis Data, setelah data dikumpulkan, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data untuk mendapatkan wawasan yang bermakna. Ini melibatkan: Pengolahan Data, mengolah data mentah menjadi format yang siap untuk dianalisis, seperti memasukkan data ke dalam spreadsheet atau database. Teknik Analisis,

menggunakan teknik analisis statistik dan kualitatif yang sesuai untuk menganalisis data, seperti analisis deskriptif, analisis regresi, dan analisis tematik. Interpretasi Hasil, menginterpretasikan hasil analisis untuk mengidentifikasi pola, tren, dan area yang memerlukan perbaikan.

Pelaporan dan Penyebaran Hasil, hasil analisis data harus dilaporkan dan disebarkan kepada semua stakeholder yang relevan. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi: Penyusunan Laporan, menyusun laporan yang komprehensif dan mudah dipahami, mencakup temuan utama, interpretasi, dan rekomendasi. Presentasi Hasil, menyampaikan hasil analisis data kepada stakeholder melalui presentasi, rapat, atau seminar. Feedback Loop, mengumpulkan umpan balik dari stakeholder mengenai temuan dan rekomendasi untuk memastikan penerimaan dan kesesuaian dengan kebutuhan mereka. e) Tindak Lanjut dan Perbaikan Berkelanjutan Berdasarkan hasil analisis dan umpan balik, langkah berikutnya adalah melakukan tindak lanjut untuk perbaikan berkelanjutan. Ini melibatkan: Rencana Tindakan, menyusun rencana tindakan yang spesifik dan terukur untuk mengatasi masalah yang diidentifikasi dan meningkatkan mutu pendidikan. Implementasi Perbaikan, melaksanakan tindakan perbaikan sesuai dengan rencana yang telah disusun, dengan melibatkan semua pihak yang relevan.

Pemantauan dan Evaluasi Lanjutan, melakukan pemantauan dan evaluasi berkelanjutan untuk menilai efektivitas tindakan perbaikan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Pengumpulan data penilaian yang sistematis dan berkelanjutan adalah kunci untuk peningkatan manajemen mutu di institusi pendidikan. Dengan melalui tahapan penetapan tujuan dan jenis data, pengembangan alat dan metode pengumpulan data, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, pelaporan dan penyebaran hasil, serta tindak lanjut dan perbaikan berkelanjutan, institusi dapat memastikan bahwa semua proses operasional dan akademik berjalan sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan. Implementasi yang efektif dan komitmen dari seluruh pihak

yang terlibat adalah kunci sukses dari program ini, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan dan pengalaman belajar siswa di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen.

Analisis penilaian dan umpan balik merupakan komponen vital dalam manajemen mutu di institusi pendidikan. Proses ini memungkinkan institusi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Berikut adalah langkah-langkah mengenai analisis penilaian dan umpan balik untuk peningkatan manajemen mutu di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen : a) Pengumpulan Data Penilaian, hal ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, seperti nilai ujian, laporan kehadiran, evaluasi guru, umpan balik siswa, dan survei orang tua. Metode Pengumpulan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data seperti kuesioner, wawancara, observasi kelas, dan sistem informasi manajemen sekolah. Kualitas Data dengan memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat, lengkap, dan representatif untuk menghasilkan analisis yang valid.

Setelah pengumpulan data dilakukan langkah berikutnya b) Analisis Data, analisis dilakukan untuk mengidentifikasi pola, dan area yang memerlukan perbaikan. Ini melibatkan: Pengolahan Data, mengolah data mentah menjadi format yang siap untuk dianalisis, seperti memasukkan data ke dalam spreadsheet atau database. Teknik Analisis, menggunakan teknik analisis statistik dan kualitatif yang sesuai, seperti analisis deskriptif, analisis regresi, analisis korelasi. Identifikasi Temuan, mengidentifikasi temuan utama dari data yang dianalisis, termasuk kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. c) Interpretasi Hasil Analisis ,hasil analisis harus diinterpretasikan untuk memberikan wawasan yang bermakna dan dapat ditindaklanjuti. Ini melibatkan: Pemahaman Konteks, menginterpretasikan hasil analisis dalam konteks spesifik institusi pendidikan, seperti visi dan misi, budaya sekolah, dan kebutuhan siswa. Prioritas Perbaikan, menetapkan prioritas perbaikan

berdasarkan temuan analisis, dengan fokus pada area yang paling membutuhkan perhatian. Rekomendasi Tindakan, mengembangkan rekomendasi tindakan yang spesifik dan terukur untuk mengatasi masalah yang diidentifikasi.

Penyampaian Umpan Balik merupakan bagian penting dari proses peningkatan mutu, karena memberikan informasi yang berguna kepada semua stakeholder. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi: Penyusunan Laporan, menyusun laporan yang komprehensif dan mudah dipahami, mencakup temuan utama, interpretasi, dan rekomendasi. Presentasi Hasil, menyampaikan hasil analisis dan umpan balik kepada stakeholder melalui presentasi, rapat, atau seminar. Diskusi dan Refleksi, mengadakan diskusi dan sesi refleksi dengan guru, siswa, dan orang tua untuk mendiskusikan hasil dan mendapatkan umpan balik tambahan. e) Implementasi Tindakan Perbaikan, berdasarkan hasil analisis dan umpan balik, langkah berikutnya adalah mengimplementasikan tindakan perbaikan yang diperlukan. Ini melibatkan: Rencana Tindakan dengan menyusun rencana tindakan yang spesifik dan terukur untuk mengatasi masalah yang diidentifikasi. Pelaksanaan Tindakan dilakukan untuk tindakan perbaikan sesuai dengan rencana yang telah disusun, dengan melibatkan semua pihak yang relevan.

Melakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan untuk menilai efektivitas tindakan perbaikan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. f) Perbaikan Berkelanjutan, proses perbaikan harus berkelanjutan untuk memastikan peningkatan mutu yang konsisten. Ini melibatkan: Review Berkala, melakukan review berkala terhadap hasil penilaian dan umpan balik untuk memastikan bahwa tindakan perbaikan yang diambil efektif. Adaptasi dan Inovasi, menyesuaikan strategi dan pendekatan berdasarkan hasil review dan umpan balik terbaru. Pembelajaran dari Pengalaman, menerapkan pembelajaran dari pengalaman sebelumnya untuk menginformasikan praktik dan kebijakan masa depan.

Analisis penilaian dan umpan balik adalah proses kunci dalam peningkatan manajemen mutu di institusi pendidikan. Dengan melalui tahapan pengumpulan data, analisis data, interpretasi hasil, penyampaian umpan balik, implementasi tindakan perbaikan, dan perbaikan berkelanjutan, institusi dapat memastikan bahwa semua aspek operasional dan akademik berjalan sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan. Proses ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga menciptakan budaya peningkatan berkelanjutan. Implementasi yang efektif dan komitmen dari seluruh pihak yang terlibat adalah kunci sukses dari program ini.

Tindakan korektif adalah langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi masalah atau ketidaksesuaian yang diidentifikasi melalui proses penilaian dan evaluasi. Tindakan ini bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil pendidikan, serta memastikan bahwa institusi pendidikan terus berkembang sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan. Berikut adalah narasi mengenai tindakan korektif untuk peningkatan manajemen mutu: a) Identifikasi Masalah dan Ketidaksesuaian. Langkah-langkah dalam proses tindakan korektif adalah mengidentifikasi masalah atau ketidaksesuaian yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Ini melibatkan Analisis Data Penilaian, menganalisis data penilaian yang telah dikumpulkan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, seperti rendahnya hasil belajar siswa, masalah kehadiran, atau kekurangan fasilitas.

Mengumpulkan umpan balik dari stakeholder seperti guru, siswa, dan orang tua untuk mendapatkan wawasan tentang masalah yang ada. Prioritas Masalah, menetapkan prioritas untuk masalah yang perlu ditangani berdasarkan dampaknya terhadap mutu pendidikan. b) Pengembangan Rencana Tindakan Korektif. Setelah masalah diidentifikasi, langkah berikutnya adalah mengembangkan rencana tindakan korektif yang spesifik dan terukur. Ini melibatkan: Tujuan Perbaikan, menetapkan tujuan perbaikan yang jelas dan spesifik untuk

setiap masalah yang diidentifikasi. Strategi dan Langkah, mengembangkan strategi dan langkah-langkah konkret yang akan diambil untuk mencapai tujuan perbaikan, termasuk alokasi sumber daya dan penjadwalan. Tanggung Jawab, menetapkan tanggung jawab untuk setiap tindakan korektif, memastikan bahwa setiap anggota tim mengetahui perannya dalam proses perbaikan.

Setelah proses perbaikan selesai maka c) Implementasi Tindakan Korektif, rencana tindakan korektif harus diimplementasikan dengan efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi: Komunikasi Rencana, mengkomunikasikan rencana tindakan korektif kepada semua pihak yang terlibat, termasuk guru, siswa, dan staf pendukung. Pelaksanaan Tindakan, melaksanakan langkah-langkah yang telah direncanakan, dengan memantau kemajuan dan mengatasi hambatan yang muncul selama proses. Dukungan dan Pelatihan, memberikan dukungan dan pelatihan yang diperlukan kepada staf untuk memastikan mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan korektif. d) Monitoring dan Evaluasi, monitoring dan evaluasi berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa tindakan korektif memberikan hasil yang diharapkan. Ini melibatkan: Pengawasan Rutin, melakukan pengawasan rutin terhadap implementasi tindakan korektif untuk memastikan bahwa semua langkah diikuti sesuai rencana.

Indikator Kinerja digunakan untuk menilai efektivitas tindakan korektif, seperti peningkatan hasil belajar, peningkatan kehadiran, dan kepuasan stakeholder. Evaluasi Hasil untuk melakukan evaluasi hasil tindakan korektif untuk mengidentifikasi apakah tujuan perbaikan telah tercapai dan mengidentifikasi area yang masih memerlukan perhatian. e) Penyesuaian dan Penyempurnaan, berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, langkah-langkah selanjutnya adalah melakukan penyesuaian dan penyempurnaan. Ini melibatkan: Penyesuaian Rencana, mengadaptasi rencana tindakan korektif berdasarkan temuan dari

evaluasi, untuk mengatasi masalah yang belum terselesaikan atau muncul baru. Pengembangan Strategi Baru, mengembangkan strategi baru jika pendekatan awal tidak memberikan hasil yang diharapkan, dengan menggunakan data dan umpan balik sebagai dasar pengambilan keputusan.

Pembelajaran Berkelanjutan dilaksanakan untuk menerapkan prinsip pembelajaran berkelanjutan untuk memastikan bahwa proses perbaikan mutu menjadi bagian dari budaya organisasi. f) Dokumentasi dan Pembelajaran dari Pengalaman, mendokumentasikan proses tindakan korektif dan pembelajaran yang diperoleh sangat penting untuk referensi di masa depan. Ini melibatkan: Dokumentasi Tindakan, mendokumentasikan semua langkah yang diambil, hasil yang dicapai, dan penyesuaian yang dilakukan selama proses tindakan korektif. Sharing Best Practices, membagikan praktik terbaik dan pembelajaran yang diperoleh dengan tim dan institusi lain untuk meningkatkan kualitas secara kolektif. Evaluasi Berkelanjutan, melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap proses tindakan korektif untuk memastikan bahwa perbaikan yang dilakukan berkelanjutan dan terintegrasi dalam sistem manajemen mutu.

Tindakan korektif merupakan komponen kunci dalam peningkatan manajemen mutu di institusi pendidikan SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen. Dengan melalui tahapan identifikasi masalah, pengembangan rencana tindakan, implementasi, monitoring dan evaluasi, penyesuaian, serta dokumentasi dan pembelajaran, institusi dapat memastikan bahwa semua aspek operasional dan akademik berjalan sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan. Proses ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga menciptakan budaya peningkatan berkelanjutan yang berfokus pada keberhasilan jangka panjang. Implementasi yang efektif dan komitmen dari seluruh pihak yang terlibat adalah kunci sukses dari program ini.

4. Evaluasi Manajemen Mutu

SMA Ma'rif NU 1 Kemranjen sebagai salah satu institusi pendidikan yang memiliki visi untuk menciptakan generasi muda yang berkompeten dan berkarakter, mengalami berbagai tantangan yang mempengaruhi mutu pendidikannya. Sebelum pelaksanaan evaluasi manajemen mutu, kondisi sekolah ini memerlukan peninjauan untuk memahami area-area yang memerlukan perbaikan dan penguatan.

Kurikulum yang digunakan belum sepenuhnya sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pasar kerja. Terdapat beberapa mata pelajaran yang ketinggalan zaman dan tidak relevan dengan kebutuhan siswa masa kini. Metode pengajaran masih konvensional dan kurang inovatif. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dengan sedikit penggunaan teknologi atau pendekatan pembelajaran aktif yang melibatkan siswa. Prestasi akademik siswa secara umum berada di bawah rata-rata standar nasional. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mata pelajaran sains dan matematika. Keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler rendah, dan program-program ekstrakurikuler yang ada belum terstruktur dengan baik. Banyak ruang kelas yang membutuhkan renovasi. Beberapa ruang kelas memiliki fasilitas yang tidak memadai, seperti kursi dan meja yang rusak. Peralatan belajar seperti proyektor, komputer, dan bahan ajar lainnya sangat terbatas dan seringkali tidak berfungsi dengan baik.

Pengawasan manajemen mutu pendidikan di sekolah adalah upaya sistematis untuk memonitor dan mengevaluasi berbagai aspek dari proses pembelajaran dan manajemen sekolah guna memastikan kualitas pendidikan yang tinggi. Ini melibatkan serangkaian kegiatan seperti pengumpulan dan analisis data hasil belajar siswa, evaluasi kurikulum, pengamatan proses pembelajaran di kelas, serta peninjauan kebijakan dan prosedur sekolah. Tujuan utama pengawasan untuk memastikan agar seluruh program lembaga berjalan dengan efektif dan efisien. Serta peserta mendapat pengalaman belajar yang lebih bermakna. Hal ini

mencakup wilayah-wilayah yang diperlukan perbaikan, baik itu dalam metode pengajaran, fasilitas sekolah, atau dukungan siswa.

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Fatul Amin, S.Pd.I selaku anggota tim gugus mutu, bagaimana beliau memahami fungsi pengawasan memiliki peran penting dalam memastikan bahwa semua kegiatan dan proses berjalan sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan. Melalui pengawasan, lembaga dapat mengidentifikasi masalah atau persoalan yang terjadi dalam pelaksanaan proses atau pencapaian tujuan mutu. Juga untuk mendukung upaya perbaikan berkelanjutan dengan menyediakan informasi yang relevan dan akurat tentang kinerja mutu.⁷¹ Dalam pemantauan atau pengawasan yang berkelanjutan bisa membuka peluang atau kesempatan untuk memberikan inovasi atau terobosan yang baru. Baik itu hal kebijakan ataupun hal lain terkait program sekolah.

Hal ini diperkuat oleh Bapak Nugroho Budi Santoso, S.Pd.I yang memaparkan, keberhasilan pengawasan terletak pada indikator sejauh mana organisasi mencapai tujuan mutu yang telah ditetapkan. Tingkat ketepatan waktu dan kualitas juga menjadi hal penting dalam mengukur efektifitas kontrol. Dalam hal mengevaluasi pencapaian tujuan mutu, sekolah perlu mengumpulkan data yang relevan dan berkaitan dengan tujuan mutu yang telah ditetapkan. Jika yang dievaluasi adalah bidang pengajaran, maka perlu dikumpulkan data hasil belajar siswa, tingkat absensi, tingkat kelulusan, atau hasil dari survei kepuasan siswa, dan orang tua. Setelah data terkumpul, sekolah perlu menganalisis data tersebut untuk mengevaluasi pencapaian terhadap standar mutu. Jika diperlukan sekolah dapat membuat perbandingan dengan standar mutu eksternal, seperti dari sekolah lain, standar nasional atau standar yang ditetapkan oleh badan akreditasi.⁷²

Jika terjadi penyimpangan dari standar mutu yang telah ditetapkan, sekolah perlu mengambil tindakan yang sesuai untuk

⁷¹ Fatul Amin, wawancara

⁷² Nugroho Budi Santoso, wawancara

mengatasi masalah tersebut. Langkah pertama adalah mengidentifikasi penyebab dari penyimpangan tersebut. Setelah penyebab penyimpangan teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah mengambil tindakan perbaikan secepatnya. Penting untuk berkomunikasi dengan semua pihak terkait, termasuk staf, siswa, dan orang tua, tentang penyimpangan yang terjadi dan langkah-langkah yang diambil untuk mengatasinya. Komunikasi yang terbuka dan transparan membantu membangun kepercayaan dan mendukung kolaborasi dalam mencari solusi. Jika penyimpangan terkait dengan kelemahan dalam proses atau sistem, sekolah perlu melakukan perbaikan yang diperlukan untuk mencegah terulangnya masalah tersebut di masa depan. Penting untuk memberikan umpan balik kepada individu atau tim yang terlibat dalam penyimpangan tersebut. Umpan balik ini harus konstruktif dan mendukung pengembangan individu atau tim untuk menghindari kesalahan serupa di masa depan.

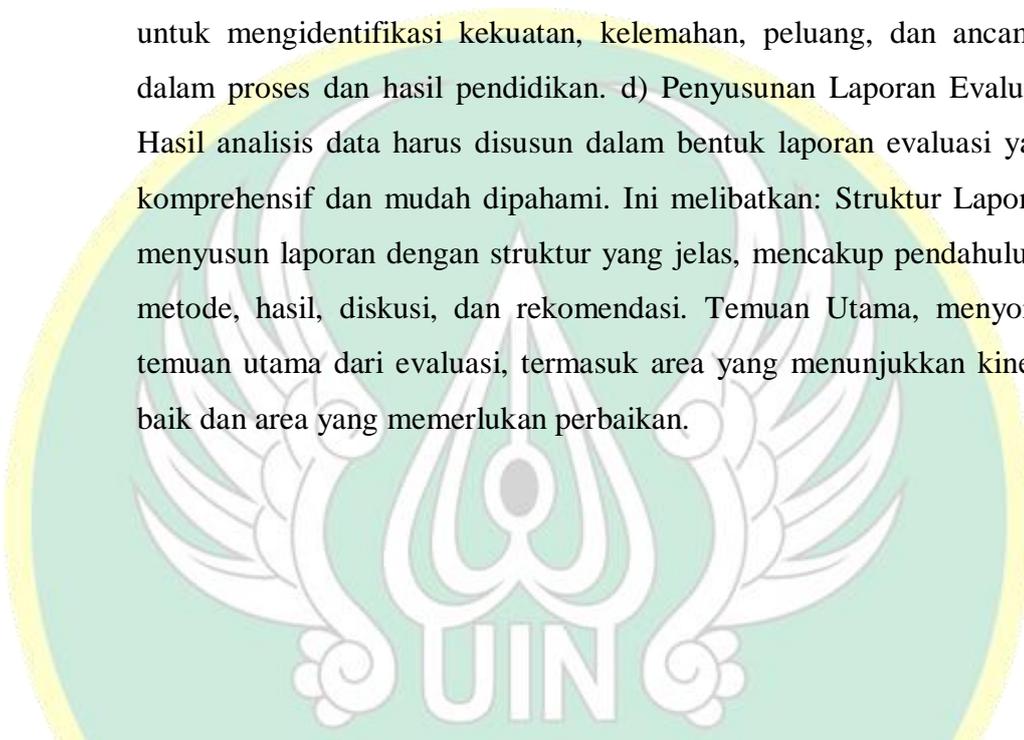
Berikut Langkah-Langkah Evaluasi dalam upaya untuk Peningkatan Manajemen Mutu yang dikemukakan oleh Bapak Fatul Amin, S.Pd.I.⁷³ Evaluasi adalah proses penting dalam manajemen mutu yang bertujuan untuk menilai efektivitas dan efisiensi dari program dan kegiatan yang dilakukan oleh institusi pendidikan. Melalui evaluasi yang sistematis, institusi dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, mengambil tindakan perbaikan, dan memastikan bahwa standar mutu tercapai. Berikut adalah narasi mengenai langkah-langkah evaluasi untuk peningkatan manajemen mutu: a) Perencanaan Evaluasi, langkah pertama dalam proses evaluasi adalah merencanakan kegiatan evaluasi secara komprehensif. Ini melibatkan: Tujuan Evaluasi, menetapkan tujuan evaluasi yang jelas, seperti menilai efektivitas program pendidikan, kinerja guru, dan kepuasan siswa. Kriteria Evaluasi, menentukan kriteria evaluasi yang akan digunakan untuk menilai kinerja

⁷³ Fatul Amin, wawancara

dan hasil, berdasarkan standar mutu yang ditetapkan. Metode Evaluasi, memilih metode evaluasi yang sesuai, seperti survei, wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Menyusun jadwal evaluasi yang teratur dan tepat waktu untuk memastikan bahwa semua aspek operasional dan akademik dievaluasi secara berkala. b) Pengumpulan Data, langkah berikutnya adalah mengumpulkan data yang relevan dan akurat untuk mendukung proses evaluasi. Ini melibatkan: Sumber Data, mengidentifikasi sumber data yang relevan, seperti hasil ujian, laporan kinerja guru, umpan balik siswa dan orang tua, serta data kehadiran. Instrumen Pengumpulan Data, mengembangkan instrumen pengumpulan data yang valid dan reliabel, seperti kuesioner, lembar observasi, dan alat ukur kinerja. Prosedur Pengumpulan Data, melaksanakan prosedur pengumpulan data sesuai dengan metode yang telah dipilih, dengan memastikan partisipasi dan keterlibatan semua stakeholder yang relevan. c) Analisis Data, setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah menganalisis data untuk mendapatkan wawasan yang bermakna. Ini melibatkan: Pengolahan Data, mengolah data mentah menjadi format yang siap untuk dianalisis, seperti memasukkan data ke dalam spreadsheet atau software analisis.

Teknik Analisis, menggunakan teknik analisis yang sesuai, seperti analisis statistik untuk data kuantitatif dan analisis tematik untuk data kualitatif. Interpretasi Hasil, menginterpretasikan hasil analisis untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam proses dan hasil pendidikan. d) Penyusunan Laporan Evaluasi. Hasil analisis data harus disusun dalam bentuk laporan evaluasi yang komprehensif dan mudah dipahami. Ini melibatkan: Struktur Laporan, menyusun laporan dengan struktur yang jelas, mencakup pendahuluan, metode, hasil, diskusi, dan rekomendasi. Temuan Utama, menyoroti temuan utama dari evaluasi, termasuk area yang menunjukkan kinerja baik dan area yang memerlukan perbaikan.



Rekomendasi, memberikan rekomendasi tindakan yang spesifik dan terukur untuk mengatasi masalah yang diidentifikasi dan meningkatkan mutu. e) Penyampaian Hasil Evaluasi, langkah berikutnya adalah menyampaikan hasil evaluasi kepada semua stakeholder yang relevan. Ini melibatkan: Presentasi Hasil, menyampaikan hasil evaluasi melalui presentasi, rapat, atau seminar kepada guru, siswa, orang tua, dan manajemen sekolah. Diskusi dan Refleksi, mengadakan diskusi dan sesi refleksi untuk mendiskusikan hasil evaluasi dan mendapatkan umpan balik dari stakeholder. Dokumentasi Hasil, mendokumentasikan hasil evaluasi dan umpan balik yang diterima untuk referensi dan tindak lanjut. f) Implementasi Tindakan Perbaikan, berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik, langkah berikutnya adalah mengimplementasikan tindakan perbaikan yang diperlukan. Ini melibatkan: Rencana Tindakan, menyusun rencana tindakan yang spesifik dan terukur untuk mengatasi masalah yang diidentifikasi dan meningkatkan mutu.

Melaksanakan tindakan perbaikan sesuai dengan rencana yang telah disusun, dengan melibatkan semua pihak yang relevan. Monitoring Implementasi, melakukan monitoring terhadap pelaksanaan tindakan perbaikan untuk memastikan bahwa semua langkah diikuti sesuai rencana. g) Evaluasi Lanjutan dan Perbaikan Berkelanjutan, proses evaluasi harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan peningkatan mutu yang konsisten. Ini melibatkan: Evaluasi Ulang, melakukan evaluasi ulang secara berkala untuk menilai efektivitas tindakan perbaikan yang telah diimplementasikan. Penyesuaian Strategi, menyesuaikan strategi dan pendekatan berdasarkan hasil evaluasi ulang dan umpan balik yang diterima. Pembelajaran Berkelanjutan, menerapkan prinsip pembelajaran berkelanjutan untuk memastikan bahwa proses perbaikan mutu menjadi bagian dari budaya organisasi.

Langkah-langkah evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan adalah kunci untuk peningkatan manajemen mutu di institusi pendidikan. Dengan melalui tahapan perencanaan evaluasi, pengumpulan data,

analisis data, penyusunan laporan, penyampaian hasil, implementasi tindakan perbaikan, dan evaluasi lanjutan, institusi dapat memastikan bahwa semua aspek operasional dan akademik berjalan sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan. Proses ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga menciptakan budaya peningkatan berkelanjutan yang berfokus pada keberhasilan jangka panjang. Implementasi yang efektif dan komitmen dari seluruh pihak yang terlibat adalah kunci sukses dari program ini.

B. Analisis Pembahasan

Dari berbagai deskripsi yang peneliti temukan terkait dengan penelitian implementasi manajemen mutu di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dianalisa sebagai informasi berikut :

1. Perencanaan Manajemen Mutu

Berdasar dari data menunjukkan bahwa SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen telah mengimplementasikan sistem penjaminan mutu pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan dan mengontrol mutu pendidikan. Berikut adalah poin-poin utama dan langkah-langkah yang diambil oleh sekolah dalam menerapkan sistem ini:

a. Pembentukan Tim Penjaminan Mutu Pendidikan

Setiap awal tahun pelajaran baru, dewan majelis guru mengadakan rapat untuk membentuk tim penjaminan mutu pendidikan. Tim ini bertanggung jawab untuk menyusun RAKS (Rencana Anggaran dan Kegiatan Sekolah), program kegiatan belajar mengajar, dan kelulusan. Kegiatan atau program yang tidak terjadwal juga dapat diadakan secara insidental, misalnya penilaian akhir tahun atau rapat kenaikan kelas.

b. Rapat dan Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Kepala sekolah mengadakan rapat dengan mengundang seluruh dewan guru dan tenaga kependidikan. Rapor pendidikan

digunakan sebagai acuan untuk kebijakan yang akan ditempuh, merencanakan agenda, dan strategi yang akan diterapkan dalam satu tahun mendatang. Peserta rapat terdiri dari kepala sekolah, staf pengajar, administrator, dan perwakilan komite.

c. Penetapan dan Evaluasi Standar Kualitas

Penetapan Standar Kualitas, menetapkan standar yang jelas untuk mutu pendidikan dari segi akademik dan non-akademik. Pengembangan Instrumen Evaluasi, meningkatkan atau mengembangkan instrumen evaluasi yang efektif untuk mengukur pencapaian siswa dan kinerja guru.

Pelatihan dan Pengembangan Staf, menyelenggarakan pelatihan bagi staf pengajar dan administratif mengenai prinsip-prinsip penjaminan mutu. Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan, membuat rencana untuk pemantauan dan evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas sistem penjaminan mutu. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat, strategi untuk melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses penjaminan mutu.

d. Proses Penetapan Standar Mutu Manajemen Sekolah

Standar mutu mencakup manajemen akademik, administrasi, sarana prasarana, hubungan dengan masyarakat, dan kesejahteraan anggota organisasi. Konsultasi dengan Pemangku Kepentingan, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat diundang untuk memberikan masukan dan umpan balik. Validasi Standar, setelah draft standar disusun, diadakan rapat untuk memvalidasi standar tersebut. Standar yang disetujui didokumentasikan secara resmi dan disebarluaskan kepada seluruh anggota organisasi, siswa, dan orang tua.

e. Program dan Kegiatan untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Pengembangan Kurikulum, memastikan materi pembelajaran dan metode pengajaran relevan dengan kebutuhan



peserta didik. Pelatihan Guru, program pelatihan dan pengembangan profesional untuk guru. Kegiatan Ekstrakurikuler, menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan keterampilan tambahan. Program pemantauan dan evaluasi, mengukur kemajuan peserta didik dan mengevaluasi efektivitas program. Kegiatan Pengembangan Karakter, program pendidikan karakter untuk mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan moral. Penggunaan Teknologi Pendidikan, mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas pembelajaran.

Kebijakan dan langkah-langkah kepala sekolah beserta seluruh anggota organisasi dikuatkan dengan Surat Keputusan tim penjamin mutu internal sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya. Sistem penjaminan mutu pendidikan yang diterapkan di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen melibatkan perencanaan yang komprehensif, pelibatan berbagai pemangku kepentingan, dan penetapan standar yang jelas untuk memastikan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Pendekatan ini mencakup evaluasi berkelanjutan, pengembangan profesional untuk staf, dan keterlibatan komunitas, yang semuanya dirancang untuk memastikan bahwa siswa menerima pendidikan berkualitas tinggi. Dari analisa yang peneliti kemukakan berdasar dari data penelitian, terdapat kesesuaian dengan landasan teori yang peneliti tulis.

2. Pengorganisasian Manajemen Mutu

Pengorganisasian manajemen mutu pendidikan di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen melibatkan serangkaian langkah strategis untuk memastikan pencapaian standar kualitas pendidikan yang efektif. Berikut adalah analisis dari data hasil penelitian :

a. . Kerangka Kerja yang Jelas dan Terstruktur

Penetapan Tujuan dan Sasaran Mutu, tujuan dan sasaran harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berkelanjutan. Ini

ditetapkan sesuai dengan dokumen Surat Keputusan Tim Penjaminan Mutu Pendidikan SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen Tahun Pelajaran 2023-2024.

Menurut Bapak Muntoha Asnawi, S.E: Pembentukan Struktur Organisasi, mendukung implementasi manajemen mutu. Penetapan Prosedur dan Kebijakan, menjalankan sistem manajemen mutu secara efektif. Pembentukan Tim Kerja, mengatur tim yang mendukung inisiatif manajemen mutu. Pengaturan Proses Kerja, sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen mutu. Pengembangan Budaya Mutu, menciptakan budaya yang berorientasi pada mutu.

b. Penyelarasan Pemahaman dan Kolaborasi

Komunikasi yang Efektif, semua pihak yang terlibat harus memahami standar mutu yang ditetapkan dan peran masing-masing dalam mencapainya. Kolaborasi Kuat, antara guru, staf sekolah, siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya.

c. Strategi Evaluasi Komprehensif

Penggunaan Alat Evaluasi, melibatkan tes standar, penilaian formatif dan sumatif, observasi kelas, dan umpan balik dari siswa dan orang tua.

d. Koordinasi yang Efektif

Menurut Ibu Septi Wulandari, S.Sos, koordinasi atau rapat di luar jadwal bisa dilakukan untuk memastikan program sesuai dengan standar mutu. Dukungan yang Memadai, meliputi pelatihan dan pengembangan profesional, akses ke bahan-bahan dan teknologi pendukung, serta alokasi anggaran yang memadai.

e. Siklus Kontinu Perbaikan

Penggunaan Data dan Umpan Balik, membuat perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan proses secara berkelanjutan. Komitmen Semua Pihak, mmenciptakan budaya pembelajaran yang dinamis dan berorientasi pada peningkatan berkelanjutan.

f. Struktur Organisasi yang Jelas



Bapak Muntoha Asnawi, S.E berpendapat bahwa struktur organisasi yang jelas dalam hierarki dan hubungan antara staf adalah penting. Deskripsi Pekerjaan yang Jelas, setiap staf harus memiliki deskripsi pekerjaan yang jelas, termasuk tugas, tanggung jawab, dan target kinerja. Pengorganisasian manajemen mutu pendidikan di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen melibatkan: 1) Kerangka kerja yang terstruktur 2) Fungsi organizing yang efisien 3) Komunikasi dan kolaborasi yang efektif 4) Evaluasi komprehensif dan strategi perbaikan berkelanjutan 5) Struktur organisasi dan deskripsi pekerjaan yang jelas 6) Dukungan sumber daya yang memadai.

Dengan pendekatan ini, sekolah dapat mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan, memberikan pengalaman belajar yang berkualitas tinggi, dan mempersiapkan siswa untuk masa depan yang sukses. Komitmen terhadap pengorganisasian yang baik dan siklus perbaikan berkelanjutan memastikan bahwa sekolah tetap adaptif dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan yang dinamis.

3. Pelaksanaan Manajemen Mutu

a. Kepemimpinan yang Kuat dan Visioner

Kepemimpinan Pendidikan, pemimpin harus menginspirasi dan memotivasi seluruh pemangku kepentingan untuk berpartisipasi aktif dalam implementasi mutu pendidikan. Komunikasi Efektif dan Transparan, kepemimpinan yang efektif membutuhkan komunikasi yang jelas dan transparan untuk memastikan bahwa semua pemangku kepentingan memahami visi, misi, dan tujuan mutu pendidikan.

b. Pengembangan dan Penerapan Strategi Tindakan.

Langkah-Langkah Spesifik, mengidentifikasi langkah-langkah konkret yang diperlukan untuk mencapai tujuan mutu pendidikan, menetapkan tanggung jawab, batas waktu, dan alokasi sumber daya. Dukungan dan Partisipasi, memastikan bahwa semua

pihak yang terlibat merasa didukung dan didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses implementasi.

c. Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan

Pemantauan Kemajuan dan Identifikasi Hambatan, melacak kemajuan, mengidentifikasi hambatan atau tantangan yang muncul, dan membuat perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas implementasi. Sistem Pengelolaan Data, menggunakan sistem pengelolaan data yang efisien dan mekanisme umpan balik yang terbuka untuk mendukung pemantauan dan evaluasi berkelanjutan.

d. Komitmen Jangka Panjang

Komitmen Jangka Panjang, implementasi mutu pendidikan memerlukan komitmen jangka panjang dari semua pemangku kepentingan, dengan fokus dan ketekunan yang berkelanjutan.

e. Peran Komunikasi, Motivasi, dan Pengarahan

Komunikasi yang efektif memungkinkan penyampaian informasi, tujuan, dan harapan manajemen mutu kepada semua anggota organisasi. Pertemuan Rutin, sekolah mengadakan pertemuan rutin untuk mengulang tujuan standar mutu, menjelaskan perubahan kebijakan atau prosedur, serta memberikan umpan balik tentang kinerja. Sekolah memberikan motivasi dalam bentuk penghargaan, sertifikat, atau pengakuan publik kepada anggota organisasi yang mencapai atau melebihi standar mutu yang ditetapkan.

Kerja Sama Tim, Tim Gugus Mutu bekerja sama dengan Tim Pengembang Kurikulum untuk memastikan bahwa perubahan kurikulum dapat diimplementasikan dengan baik dan dievaluasi secara efektif. Kegiatan supervisi dilakukan secara terjadwal untuk memastikan perbaikan dalam proses pengajaran, yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan Ekstrakurikuler berdampak pada pengembangan soft skills. Kegiatan

Ekstrakurikuler, kegiatan seperti debat, drama, olahraga, dan klub ilmiah membantu siswa mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kerja sama tim, komunikasi, dan manajemen.

Evaluasi Kemampuan Siswa, kegiatan ekstrakurikuler memungkinkan sekolah melakukan penilaian berkelanjutan terhadap kemampuan dan perkembangan siswa, baik akademik maupun non-akademik. Perencanaan Keuangan, mengembangkan rencana keuangan yang jelas dan terukur sesuai dengan tujuan organisasi dan standar pembiayaan. Transparansi dan Akuntabilitas, menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dengan catatan transaksi yang akurat. Pengendalian Pengeluaran, mengimplementasikan pengendalian ketat terhadap pengeluaran untuk memastikan efisiensi penggunaan dana.

Kriteria Penilaian, menetapkan kriteria penilaian yang jelas berdasarkan kurikulum dan standar nasional, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Pengumpulan Data, menggunakan berbagai metode penilaian seperti tes, tugas, proyek, dan observasi. Analisis dan Umpan Balik, melakukan analisis data penilaian dan memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa secara berkala. Perbaikan Metode Pengajaran, mengambil tindakan korektif jika terdapat penyimpangan dari standar penilaian, seperti revisi metode pengajaran atau tambahan bimbingan bagi siswa dan pelatihan tambahan bagi guru.

4. Evaluasi Manajemen Mutu

Analisis Data Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen

a. Kondisi Awal dan Tantangan yang Dihadapi Kurikulum dan Metode Pengajaran

Kurikulum belum sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pasar kerja. Beberapa mata pelajaran ketinggalan zaman dan tidak relevan dengan kebutuhan siswa masa kini. Metode

pengajaran masih konvensional, dengan dominasi metode ceramah. Penggunaan teknologi dan pendekatan pembelajaran aktif kurang optimal. Rendahnya Prestasi Akademik, prestasi akademik siswa secara umum di bawah rata-rata standar nasional. Banyak siswa kesulitan dalam mata pelajaran sains dan matematika.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler rendah, dan program-program yang ada belum terstruktur dengan baik. Banyak ruang kelas membutuhkan renovasi dengan fasilitas yang tidak memadai seperti kursi dan meja rusak. Terbatasnya peralatan belajar seperti proyektor, komputer, dan bahan ajar yang sering kali tidak berfungsi dengan baik. Jadwal dan pembina ekstrakurikuler yang sesuai akan dapat menumbuhkan motivasi dari peserta didik untuk semangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Pengawasan bertujuan untuk memonitor dan mengevaluasi berbagai aspek proses pembelajaran dan manajemen sekolah guna memastikan kualitas pendidikan yang tinggi. Melalui pengawasan, sekolah dapat mengidentifikasi masalah atau persoalan dalam pelaksanaan proses atau pencapaian tujuan mutu. Pengawasan mendukung upaya perbaikan berkelanjutan dengan menyediakan informasi yang relevan dan akurat tentang kinerja mutu. Pengawasan melibatkan pengumpulan dan analisis data hasil belajar siswa, evaluasi kurikulum, pengamatan proses pembelajaran di kelas, serta peninjauan kebijakan dan prosedur sekolah. Pemantauan berkelanjutan membuka peluang untuk inovasi atau terobosan baru dalam kebijakan atau program sekolah.

b. Strategi Perbaikan dan Implementasi

Penyesuaian Kurikulum, menyusun kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman dan pasar kerja. Menghapus atau merevisi mata pelajaran yang tidak relevan. Pengajaran Aktif, meningkatkan metode pengajaran yang inovatif dan melibatkan siswa secara aktif dengan penggunaan teknologi. Pendampingan dan Bimbingan,

memberikan pendampingan khusus pada siswa yang mengalami kesulitan dalam mata pelajaran sains dan matematika.

Pelatihan Guru, memberikan pelatihan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi dalam mengajar mata pelajaran yang sulit dan menggunakan metode pengajaran modern. Pengembangan Ekstrakurikuler, struktur program mengembangkan dan mengstrukturkan program ekstrakurikuler agar lebih menarik dan relevan bagi siswa. Keterlibatan Aktif, mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan keterampilan sosial dan akademik mereka.

Renovasi Fasilitas, melakukan renovasi ruang kelas dan memastikan fasilitas seperti kursi dan meja dalam kondisi baik. Peralatan Belajar, memperbarui dan memelihara peralatan belajar seperti proyektor dan komputer agar selalu dalam kondisi baik dan siap digunakan. Pencapaian Tujuan Mutu, keberhasilan pengawasan diukur dari sejauh mana tujuan mutu tercapai, termasuk ketepatan waktu dan kualitas pelaksanaan program. Evaluasi Berkelanjutan, sekolah mengumpulkan data relevan seperti hasil belajar siswa, tingkat absensi, dan hasil survei kepuasan untuk mengevaluasi pencapaian terhadap standar mutu. Membandingkan pencapaian dengan standar mutu eksternal seperti standar nasional atau standar dari badan akreditasi.

BAB V

PENUTUP

a. Kesimpulan

Sistem penjaminan mutu pendidikan yang diterapkan di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen melibatkan perencanaan yang komprehensif, pelibatan berbagai pemangku kepentingan, dan penetapan standar yang jelas untuk memastikan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Pendekatan ini mencakup evaluasi berkelanjutan, pengembangan profesional untuk staf, dan keterlibatan komunitas, yang semuanya dirancang untuk memastikan bahwa siswa menerima pendidikan yang baik dan bermutu.

Pengorganisasian manajemen mutu pendidikan di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen melibatkan:

1. Kerangka kerja yang terstruktur.
2. Fungsi organizing yang efisien.
3. Komunikasi dan kolaborasi yang efektif.
4. Evaluasi komprehensif dan strategi perbaikan berkelanjutan.
5. Struktur organisasi dan deskripsi pekerjaan yang jelas.
6. Dukungan sumber daya yang memadai.n berkualitas tinggi

Dengan pendekatan ini, sekolah dapat mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan, memberikan pengalaman belajar yang berkualitas tinggi, dan mempersiapkan siswa untuk masa depan yang sukses. Komitmen terhadap pengorganisasian yang baik dan siklus perbaikan berkelanjutan memastikan bahwa sekolah tetap adaptif dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan yang dinamis.

Pelaksanaan manajemen mutu pendidikan di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen melibatkan berbagai aspek penting seperti kepemimpinan yang kuat, strategi tindakan yang konkret, pemantauan dan evaluasi berkelanjutan, serta komitmen jangka panjang. Komunikasi efektif, motivasi, koordinasi tim, dan kegiatan ekstrakurikuler memainkan peran

kunci dalam mencapai tujuan mutu pendidikan. Manajemen keuangan yang transparan dan standar penilaian yang objektif juga mendukung implementasi manajemen mutu yang efektif di sekolah ini.

Implementasi manajemen mutu pendidikan di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen memerlukan penanganan yang sistematis terhadap berbagai tantangan yang ada. Pengawasan yang efektif dan berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa semua aspek pendidikan berjalan sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan. Dengan melakukan perbaikan pada kurikulum, metode pengajaran, keterlibatan ekstrakurikuler, serta fasilitas sekolah, dan dengan dukungan pengawasan yang ketat dan tindakan korektif yang cepat, SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen dapat mencapai visi untuk menciptakan generasi muda yang berkompoten dan berkarakter.

b. Saran

Dalam penelitian ini dapat peneliti rumuskan beberapa saran, baik untuk peneliti sendiri, sekolah, dan peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan penelitian yang sama.

2. Banyak aspek dari manajemen mutu yang belum atau kurang peneliti ekpos karena terkendala keterbatasan waktu dan tenaga.
3. Identifikasi dan kembangkan calon pemimpin dari kalangan guru untuk memastikan keberlanjutan kepemimpinan yang efektif di masa mendatang.
4. Lakukan analisis rutin terhadap data evaluasi dan gunakan hasilnya untuk melakukan tindakan korektif yang cepat dan tepat sasaran
5. Untuk peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian lebih mendalam dan luas lagi terkait implementasi manajemen mutu terintegrasi dengan sistem penjamin mutu internal.

Daftar Pustaka

- Adryamarthanino, Verelladevanka, 'Definisi Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara', 23 Desember 2022, 2022 <https://www.kompas.com/stori/read/2022/12/23/120000879/definisi-pendidikan-menurut-ki-hajar-dewantara?page=all&lgm_method=google> [accessed 2 July 2023]
- Agustin, Paulina, and Anne Effane, 'Model Pengembangan Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Manajemen Pendidikan Mutu Berbasis Sekolah', 1 (2022), 903–7
- Anik Muflihah, Arghob Khofya Haqiqi, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Quality*, 7 (2019), 48–63
- Anne Sarvitri, Achmad Supriyanto Agus Timan, 'Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Pada Sistem Penjamin Mutu Pendidikan Internal', *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3.2085 (2020), 38–51
- Arbagi, Dzakir, Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Jakarta: KENCANA, 2016)
- Arifin, Zaenal, 'Metodologi Penelitian Pendidikan', *Jurnal Al Hikmah I*, no.1 (2020)
- 'Arti Kata Mutu Menurut KBBI' <[https://jagokata.com/arti-kata/mutu.html#:~:text=%5Bmutu%5D Arti mutu di KBBI,mutunya rendah meningkatkan....](https://jagokata.com/arti-kata/mutu.html#:~:text=%5Bmutu%5D%20Arti%20mutu%20di%20KBBI,mutunya%20rendah%20meningkatkan....)> [accessed 2 July 2023]
- Casmudi, *Memahami Manajemen Dan Manajemen Pembelajaran*, ed. by Yuyun Yuniarsih, Pertama (Balikpapan: Alfabeta, 2019)
- Darmawan, Deni, *Inovasi Pendidikan*, ed. by Pipih Latifah, Ketiga (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014)
- Fadhi, Muhammad, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan", *Tadbir ; Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1, no.p-ISSN 2580-3581; e-ISSN 2580-5037 (2017)
- Gemnafle, Mathias, and John Rafafy Batlolona, 'Manajemen Pembelajaran', *Jurnal*

- Pendidikan Profesi Guru Indonesia (Jppgi)*, 1.1 (2021), 28–42
<<https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42>>
- Hasfiana, Nurman Said, dan Wahyuddin Naro, ‘Pembentukan Karakter Toleran Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam’, *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 22.2
<<https://doi.org/10.24252/lp.2019v22n2i8>>
- Hermanto, Mulyadi, ‘Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Islam’, *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 4.2 (2019), 228–49
<<https://dx.doi.org/10.31604/muaddib.v4i2.228-248>>
- Griffin, Ricky W, Manajemen, Ketujuh (Jakarta: Erlangga, 2004)
- Iswati, Siti Patimah, Aisyah Khumairo, ‘Strategi Manajemen Mutu Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Di Sekolah Islam’, *AT-TAJDID : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 07, 2023, 179–88
<<https://doi.org/dx.doi.org/10.24127/att.v6521a2366>>
- Iftitah, Laily Nurul, ‘Pengertian Manajemen Menurut Para Ahli Dan Karakteristiknya Artikel Ini Telah Tayang Di Katadata.Co.Id Dengan Judul “Pengertian Manajemen Menurut Para Ahli Dan Karakteristiknya”<https://katadata.co.id/Intan/Ekonopedia/633383e910a44/Pengertian-Manajemen->’, *Ekonomipedia*, 2022
<<https://katadata.co.id/intan/ekonopedia/633383e910a44/pengertian-manajemen-menurut-para-ahli-dan-karakteristiknya>> [accessed 2 July 2023]
- Kuntoro, Alfian Tri, ‘Manajemen Mutu Pendidikan Islam’, *Jurnal Pendidikan*, 7.1 (2019), 84–97 <<https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>>
- Luthfiana Basyirah, Moch.Cholid Wardi, ‘Penerapan POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) Manajemen Risiko Pembiayaan MODal Usaha Tabarak Di PT. BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan’, *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 17.1 (2020) <<https://doi.org/10.19105/nuansa.v17i1.2836>>
- Muflihin, Hizbul, *Administrasi Manajemen Pendidikan ; Teori Dan Aplikasi*, ed. by Hizbul Muflihin, Kedua (Klaten: Gema Nusa, 2017)

- Mukhtar, Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif, Pertama (Jakarta: Referensi, 2013)
- Munandar, Aris, 'Manajemen Strategik Dan Mutu Pendidikan Islam', *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6.2 (2020), 73–97 <<https://doi.org/10.51311/nuris.v6i2.132>
- Munirom, Ali, 'Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan', *An-Nur : Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7.1 (2021)
- Munjin, Zidni Rosyadi, 'Implementation of Madrasah Supervisor : A Case Study at the Banyumas Public and Private Madrasah Schools', 2021 <<https://doi.org/10.35723/ajie.v5i1.155>
- Niken Ristianah, Toha Ma'sum, 'Konsep Manajemen Mutu Pendidikan', *Tabyin : Jurnal Pendidikan Islam*, 04.01 (2022), 45–55
- O.Hordan, T.Kuprii, R.Marttych, L.Panasiuk, 'Науковий Вісник', *Journal Economy and Management*, 2020 <<https://doi.org/10.33271/nvngu/2020-2/126>
- Purcahyono Hari Prasetyo, Rohmad, 'Consistency Between Principal Supervision And Institutional Goals', *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 11.3 (2024), 1102–12 <<https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i3.1189>
- Rahman, Nur, Henny Suharti, Pendidikan Pascasarjana, and Universitas Pakuan, 'Implementasi Manajemen Mutu Meningkatkan Mutu Pendidikan Terpadu Dalam', *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.1 (2023), 149–61 <<https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.174>
- Sabar Budi Santoso, Meni Handayani, Moh Rifan Jauhari, Fitri Juanita, *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*, Pertama (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Pelitiian dan Pengemabangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019)
- Samsu, *Metode Penelitian Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development* (Jambi: Pusaka jambi, 2017)
- Sarwono, Jonathan, *Kualitatif, Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Pertama (Yogayakarta: Graha Ilmu, 2006)

- Suparliadi, 'Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', 4 (2021), 187–92 <<https://doi.org/10.31539/aligment.v4i2.2571>>
- Yusuf, Ahmad Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017)
- Rahmawati, Eka, '8 Standar Pendidikan Nasional Yang Perlu Diketahui Dalam Pelaksanaan Administrasi Sekolah', *Universitas Nusa Mandiri*, 2022 <<https://nusamandiri.info/8-standar-pendidikan-nasional/>> [accessed 2 July 2022]
- Sa'diyah, Halimatus, 'Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia', *Jurnal Bidayatuna, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo*, 01.02 (2018)
- Sabar Budi Raharjo, Meni Handayani, Moh Rif'an Jauhari, Fitri Juanita, *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*, ed. by Nur Berlian Venus AliIda Kintamani Dewi, Pertama (Jakarta: Balitbang Kemdikbudnas, 2019)
- Sarwono, Jonathan, *Metodoogi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Pertama (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)
- Siahaan, Amiruddin, Rizki Akmalia, Muhammad Irvan Marsya, Bunga Br Lubis, Nindi Aulia, and Ansari Fahmi, 'Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Journal on Education*, 05.04 (2023), 10923–29
- 'Skema Bagan Pengertian Manajemen', 2023 <https://www.google.com/search?q=Skema+Bagan+Pengertian+Manajemen&oq=Skema+Bagan+Pengertian+Manajemen&gs_lcrp=EgZjaHJvbwuybggaeuyotihcaeqirigatihcaiirigadibcteiiodi3ajBqN6gcalacaa&sourceid=chrome&ie=utf-8#vhid=8II3Gh8h7E419M&vssid=l>
- Sudarsono, 'Upaya Manajerial Pengembangan Kurikulum Program Unggulan Di Madrasah Aliyah', *UIN Sunan Ampel Journal Of Islamic Education* 4, 1 (2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)

- Sulistyorini, Muhammad Faturrohman dan, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Teras, 2012)
- Tanjung, Rahman, 'Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6.November-April (2021), 1
<<https://doi.org/10.32529/glasser.v6il.1481>
- Tuala, Riyuzen Praja, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*, ed. by Abdul Mujib (Bandar Lampung: Lintang Rasi Aksara Books, 2018)
- Umam, Muhamad Khoirul, 'Dinamisasi Manajemen Mutu Perspektif Pendidikan Islam', 8 (2020), 61–74
- 'Undang_undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', *Perpustakaan Nasional*, 2003
- Vaganova, Olga I, Olga S Gilyazova, Anzhela V Gileva, and Nelya A Yarygina, 'Управление Качеством Образовательной Деятельности в Высшей Школе', *Journal Amazona Investiga*, 9.28 (2020), 74–82
<<https://doi.org/10.34069/AI/2020.28.04.9>
- Wardah Hanafie Das, Abdul Halik, *Implementasi Manajemen Pengendalian Mutu Di Sekolah*, ed. by Hamzah Upu, Pertama (Gowa, Sulawesi Selatan: Global Research and Consulting Institute, 2018)
- Yuhansil, Slivia Anggarini, 'Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan', *Journal of Administration and Educational Management*, 3 (2020), 214–21
<<https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1580>
- Zulva, Umi, *Management An Introduction*, ed. by Nani Kurniasih, Pertama (Cilacap: Ihya Media, 2020)



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CABANG BANYUMAS
 AKTE NOTARIS MUNYATI SULAM, S.H., M.A. NO. 04 TANGGAL 10 APRIL 2013
SMA MA'ARIF NU 1 KEMRANJEN
(TERAKREDITASI A)
 Alamat: Sirau PO BOX 02 Kemranjen Banyumas 53194 Telp. (0282)5296447/08122784170
 email: infozmanusa@gmail.com website: smanusa.sch.id

Lampiran 1

KEPUTUSAN

KEPALA SMA MA'ARIF NU 1 KEMRANJEN
 NOMOR : 450/LPM33.23/SMA-02/SK/VI/2023

Tentang

Tim Penjaminan Mutu Pendidikan SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen
 Tahun Pelajaran 2023/2024

Kepala SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen

Menimbang :

1. Bahwa dalam rangka memenuhi Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2016 setiap sekolah wajib menerapkan sistem penjaminan mutu sekolah;
2. Bahwa untuk melaksanakan point 1 di atas perlu ditetapkan Tim Penjaminan Mutu Pendidikan SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen Tahun Pelajaran 2023/2024 di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen

Mengingat :

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah;
3. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;

4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah;
6. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah;
7. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah;
8. Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Nomor 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Sub elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka;
9. Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Nomor 033/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada PAUD, Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka;
10. Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah, oleh Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI Tahun 2022;
11. Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Nomor 423.5/04678 Tahun 2022 tentang Pedoman Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa Jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Di Provinsi Jawa Tengah.
12. Peraturan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Nomor 420 / 06310 tentang Pedoman Penyusunan Kalender Pendidikan Tahun Ajaran 2023/2024.

13. Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah, oleh Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI Tahun 2022;
14. Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan oleh Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI Tahun 2022;
15. Panduan Pemilihan Mata Pelajaran Mata Pelajaran Pilihan di SMA/MA/Bentuk lain yang Sederajat.

MEMUTUSKAN

Menetapkan:

- Pertama : Tim Penjaminan Mutu Pendidikan SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen Tahun Pelajaran 2023/2024 sebagaimana tercantum pada lampiran I keputusan ini.
- Kedua : Tugas pokok dan fungsi Tim Penjaminan Mutu Pendidikan SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen Tahun Pelajaran 2023/2024 sebagaimana tercantum pada lampiran II keputusan ini.
- Ketiga : Instrumen Audit penjaminan mutu sebagaimana tercantum dalam lampiran III keputusan ini.
- Keempat : Masing- masing petugas melaporkan pelaksanaan tugasnya secara tertulis setelah tugas selesai.
- Kelima : Biaya dan bahan yang timbul akibat keputusan ini dibebankan kepada kas yang sesuai untuk itu.
- Keenam : Apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan pembetulan seperlunya.
- Ketujuh : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Kemranjen
Pada tanggal : 23 Juni 2023

Kepala Sekolah



H. Musyaddad, S.H, M.Si
NIP. –

Tembusan :

1. Yang bersangkutan
2. Arsip

Lampiran I SK Kepala SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen
 Nomor : 450 /LPM33.23/SMA-02/SK/VI/2023
 Tanggal : 23 Juni 2023

**Tim Penjaminan Mutu Pendidikan SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen Tahun
 Pelajaran 2023/2024**

I. Tim Pengembang Sekolah

Penanggung Jawab : H. Musyaddad, S.H., M.Si..

Ketua : Muntoha Asnawi, S.E.

Pengembang komponen:

1. Standar Isi : Eka Puji Raharjoko, S.Pd.
2. Standar Proses : Septi Wulandari, S.Sos.
3. Standar Kompetensi Lulusan : Marfu;ah, S.Pd.
4. Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan : Fatul Amin, S.Pd.I.
5. Standar Sarana Dan Prasarana : Nugroho Budi Santoso, S.Pd.
6. Standar Pengelolaan : Fahmi Ahmad Al A, S.Sos.I
7. Standar Pembiayaan : Feronika Nur S, S.Pd.Si.
8. Standar Penilaian : Uci Isnaeni, S.Pd.

II. Tim Auditor Mutu Pendidikan

Penanggung Jawab : H. Musyaddad, S.H., M.Si..

Ketua : Muntoha Asnawi, S.E.

Sekretaris : Mahmud Yunus, S.Pd.I.

Anggota : Septi Wulandari, S.Sos.



Kepala Sekolah

H. Musyaddad, S.H., M.Si

NIP.

Lampiran II SK Kepala Sekolah : SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen
 Nomor : 450/LPM33.23/SMA-02/SK/VI/2023
 Tanggal : 23 Juni 2023

**Tugas Pokok dan Fungsi Tim Penjaminan Mutu SMA Ma'arif NU 1
 Kemranjen Tahun Pelajaran 2023/2024**

I. Tim Pengembang Sekolah

NO	JABATAN	TUGAS DAN FUNGSI
1.	Kepala Sekolah	1. Menyusun dan menjabarkan program penjaminan mutu sekolah. 2. Menyusun pambagian tugas penanggung jawab 8 standar nasional pendidikan. 3. Mengkoordinir keterlaksanaan program penjaminan mutu sekolah. 4. Menyusun laporan keterlaksanaan program penjaminan mutu sekolah.
2.	Pengembang komponen SKL	1. Menganalisis esensi Standar Kompetensi Lulusan. 2. Mengidentifikasi tuntutan SKL aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. 3. Merumuskan aktivitas kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler yang dapat menunjang tercapainya SKL. 4. Menentukan dokumen yang relevan dengan kegiatan pemenuhan SKL

3.	Pengembang komponen Standar Isi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan analisis kontek meliputi analisis perundangan, analisis lingkungan dan analisis kondisi sekolah. 2. Analisis perundangan meliputi Permendikbud No. 24 tahun 2016, Permendikbud No. 21 tahun 2016, Permendikbud No. 61 tahun 2014, permendikbud No. 58 tahun 2014, permendikbud No. 36 tahun 2018 dan pemendikbud No. 37 tahun 2018. 3. Analisis kondisi lingkungan meliputi komite sekolah, masyarakat, dinas pendidikan, sumber daya alam, dan sosial budaya. 4. Analisis kondisi sekolah meliputi kompetensi lulusan, isi, proses, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan serta pembiayaan. Mengorganisasikan muatan kurikuler satuan pendidikan yang terdiri dari muatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler.
4.	Pengembang komponen Standar Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkoordinir dan bertanggung jawab semua guru melakukan analisis SKL-KI-KD dan indikator. 2. Mengkoordinir dan bertanggung jawab semua guru menyusun program tahunan. 3. Mengkoordinir dan bertanggung jawab semua guru menganalisis minggu efektif. 4. Mengkoordinir dan bertanggung jawab semua guru menyusun program semester (promes). 5. Mengkoordinir dan bertanggung jawab semua guru mengembangkan mereview dan merevisi silabus meliputi identitas, KI, KD, Indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, teknik penilaian, alokasi waktu, sumber belajar. 6. Memvalidasi silabus untuk disahkan kepala sekolah. 7. Mengkoordinir dan bertanggung jawab semua guru mereview, merevisi dan menyusun RPP mengacu silabus yang meliputi identitas, KI, KD, indikator, tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, langkah-langkah, teknik dan instrumen

		<p>penilaian.</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Mengkoordinir dan bertanggung jawab semua guru mengembangkan langkah-langkah pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. 9. Mengkoordinir dan bertanggung jawab semua guru menyusun kegiatan pendahuluan meliputi; apersepsi, motivasi, penyampaian materi pokok, tujuan dan manfaat, rencana kegiatan pembelajaran, dan ruang lingkup penilaian. 10. Mengkoordinir dan bertanggung jawab semua guru menyusun kegiatan inti yang menggambarkan penerapan pendekatan, model dan metode pembelajaran untuk mengembangkan karakter, literasi, berpikir kritis, kreatif, komunikasi dan kolaborasi. 11. Mengkoordinir dan bertanggung jawab semua guru menyusun kegiatan penutup, memuat; simpulan pembelajaran, refleksi, umpan balik, tugas terstruktur, dan informasi pertemuan selanjutnya. 12. Mengkoordinir dan bertanggung jawab semua guru mereview dan merevisi RPP. 13. Memvalidasi RPP untuk disahkan kepala sekolah. 14. Mengkoordinir dan bertanggung jawab semua guru memastikan prasyarat pembelajaran 15. Mengkoordinir dan bertanggung jawab semua guru melaksanakan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti, penutup untuk mencapai kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. 16. Mengkoordinir dan bertanggung jawab semua guru melakukan kegiatan pendahuluan meliputi; apersepsi, motivasi, penyampaian materi pokok, tujuan dan manfaat, rencana kegiatan pembelajaran, dan ruang lingkup penilaian. 17. Mengkoordinir dan bertanggung jawab semua guru melakukan kegiatan inti yang menggambarkan penerapan pendekatan, model dan metode pembelajaran untuk mengembangkan karakter, literasi, berpikir kritis, kreatif, komunikasi dan kolaborasi. 18. Mengkoordinir dan bertanggung jawab
--	--	---

		<p>semua guru melakukan kegiatan penutup, meliputi simpulan pembelajaran, refleksi, umpan balik, tugas terstruktur, dan informasi pertemuan selanjutnya.</p> <p>19. Mengkoordinir dan bertanggung jawab semua guru melaksanakan penilaian proses dan hasil dengan berbagai teknik penilaian.</p> <p>20. Mengkoordinir dan bertanggung jawab semua guru menganalisis hasil penilaian, menindaklanjuti hasil penilaian dengan pengayaan dan remedi</p>
5.	Pengembang Komponen Standar PTK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pemetaan kebutuhan PTK. 2. Melakukan identifikasi kualifikasi akademik PTK. 3. Mengusulkan kepala sekolah untuk pemberdayaan PTK sesuai kualifikasinya. 4. Mengusulkan Kepala Sekolah mengkoordinir pelaksanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah. 5. Mengusulkan Kepala sekolah mengkoordinir pelaksanaan penilaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan. 6. Mengusulkan Kepala sekolah mempersiapkan dan menetapkan tim penilai sesuai persyaratan. 7. Mengusulkan Kepala Sekolah penerbitan SK penilai PKG dan koordinator PKB. 8. Mengusulkan Kepala sekolah melakukan sosialisasi PKG. 9. Menekan agar Penilai mencermati buku 2. 10. Menyiapkan instrumen PKG. 11. Menyusun jadwal Penilai melaksanakan penilaian kinerja guru. 12. Mengusulkan Kepala Sekolah pengembangan karir pendidik dan tenaga kependidikan
6	Pengembang Komponen Standar Sapras	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pemetaan sarpras. 2. Melakukan analisis kebutuhan sarpras. 3. Menyusun rekomendasi pemenuhan sarpras menetapkan dan mengesahkan rekomendasi pemenuhan sarpras. 4. Menyusun rencana operasional pemenuhan sarpras (ROPS). 5. Mengusulkan Kepala Sekolah

		<p>memvalidasi rencana operasional pemenuhan sarpras (ROPS).</p> <p>6. Merealisasikan ROPS, mengevaluasi hasil pelaksanaan ROPS dan membuat rekomendasi tindak lanjut.</p> <p>7. Menetapkan Standar Mutu Sarpras</p>
7.	Pengembang Komponen Standar Pengelolaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan analisis konteks. 2. Menyusun visi, melakukan validasi visi, menetapkan visi. 3. Melakukan sosialisasi visi. 4. Menyusun misi, melakukan validasi misi dan menetapkan misi. 5. Melakukan sosialisasi misi. 6. Menyusun tujuan sekolah, melakukan validasi tujuan sekolah dan menetapkan tujuan sekolah. 7. Melakukan sosialisasi tujuan sekolah. 8. Menyusun peraturan akademik sekolah. 9. Menyusun kode etik sekolah. 10. Menyusun tata tertib sekolah. 11. Melakukan validasi peraturan akademik, kode etik, tata tertib. 12. Melakukan Evaluasi Diri Sekolah (EDS). 13. Menyusun RKJM, melakukan validasi RKJM 14. Mengusulkan sekolah menetapkan RKJM. 15. Melakukan sosialisasi RKJM. 16. Menyusun RKT dan RKAS, melakukan validasi RKT dan RKAS. 17. Mengusulkan Sekolah menetapkan RKT dan RKAS. 18. Melakukan sosialisasi RKT dan RKAS. 19. Melakukan rencana kerja sekolah. 20. Mengusulkan Kepala Sekolah menyusun rencana program pengawasan 21. Mengusulkan Kepala Sekolah melaksanakan pengawasan. 22. Mengusulkan Kepala Sekolah melakukan analisis hasil pengawasan. 23. Mengusulkan Kepala sekolah melaksanakan tindak lanjut hasil pengawasan. 24. Mengusulkan Kepala Sekolah menyusun laporan hasil pengawasan

8.	Pengembang Komponen Standar Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkoordinir dan bertanggung jawab semua guru menetapkan KKM berdasarkan daya dukung, kompleksitas, intake siswa dan analisis hasil penilaian. 2. Mengkoordinir dan bertanggung jawab semua guru menetapkan KKM satuan pendidikan berdasarkan rerata atau terendah atau modus. 3. Mengkoordinir dan bertanggung jawab semua guru menetapkan predikat dan rentang predikat mengacu KKM. 4. Mengkoordinir dan bertanggung jawab semua guru menyusun kisi-kisi instrumen penilaian pengetahuan untuk PH. 5. Mengkoordinir penyusunan kisi-kisi Instrumen Penilaian Pengetahuan untuk PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester). 6. Mengkoordinir dan bertanggung jawab semua guru merancang instrumen, rubrik, pedoman penskoran dan pedoman penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan untuk PH (Penilaian Harian). 7. Mengkoordinir dan bertanggung jawab semua guru mengkoordinir perancangan instrumen, rubrik, pedoman penskoran dan pedoman penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan untuk PTS dan PAS. 8. Mengkoordinir dan bertanggung jawab semua guru menganalisis kualitas instrumen (konstruksi, materi, bahasa) untuk PH. 9. Mengkoordinir dan bertanggung jawab semua guru menganalisis kualitas instrumen (konstruksi, materi, bahasa) untuk PTS dan PAS. 10. Mengkoordinir dan bertanggung jawab semua guru melaksanakan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan untuk PH. 11. Mengkoordinasikan pelaksanaan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan untuk PTS dan PAS. 12. Mengkoordinir dan bertanggung jawab semua guru melakukan analisis penilaian. 13. Mengkoordinir dan bertanggung jawab semua guru melakukan tindak lanjut
----	---	---

		<p>penilaian.</p> <p>14. Mengkoordinir dan bertanggung jawab semua guru melakukan pengolahan penilaian oleh pendidik.</p> <p>15. Mengkoordinir dan bertanggung jawab semua guru melakukan pengolahan penilaian oleh sekolah.</p> <p>16. Mengkoordinir dan bertanggung jawab semua guru melaporkan penilaian oleh pendidik.</p> <p>17. Menyusun laporan penilaian oleh sekolah kepada dinas pendidikan dan kebudayaan provinsi</p>
9.	Pengembang Komponen Standar Pembiayaan	<p>1. Melakukan analisis RKAS.</p> <p>2. Melakukan penggalian sumber dana bersama bendahara.</p> <p>3. Mengkoordinir dan bertanggung jawab bendahara merealisasikan anggaran.</p> <p>4. Mengkoordinir dan bertanggung jawab bendahara menyusun laporan pertanggungjawaban keuangan</p>

Kemranjen, 23 Juni 2023

Kepala Sekolah



H. Masyaddad, S.H, M.Si
NIP.

II. Tim Auditor Mutu Pendidikan

NO	JABATAN	TUGAS DAN FUNGSI
1.	Ketua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun dan menjabarkan audit program pelaksanaan penjaminan mutu sekolah melalui instrument audit. 2. Menyusun pambagian tugas audit 8 standar nasional pendidikan. 3. Mengkoordinir keterlaksanaan audit program penjaminan mutu sekolah. 4. Menyusun laporan keterlaksanaan audit program penjaminan mutu sekolah. 5. Menyusun rekomendasi perbaikan sistem penjaminan mutu.
2.	Sekretaris	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendokumentasikan segala kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan audit program penjaminan mutu sekolah. 2. Membantu tugas kepala sekolah. 3. Bertanggung jawab kepada kepala sekolah.
3.	Anggota	<ol style="list-style-type: none"> 1. melaksanakan audit keterlaksanaan program penjaminan mutu sekolah terhadap 8 SNP 2. melaporkan hasil audit. 3. bertanggung jawab kepada ketua Tim Auditor Mutu Pendidikan.

Kemranjen, 23 Juni 2023

Kepala Sekolah



H. Musvaddad, S.H, M.Si

NIP.



Lampiran 2

KEPUTUSAN
KEPALA SMA MA'ARIF NU 1 KEMRANJEN NOMOR :
451/LPM33.23/SMA-02/SK/VI/2023

TENTANG
TIM PENGEMBANG KURIKULUM OPERASIONAL SMA MA'ARIF NU
1 KEMRANJEN

- Menimbang : Dalam rangka pelaksanaan ketentuan Pasal 8 ayat (3), Pasal 10 ayat (3), Pasal 11 ayat (4), Pasal 12 ayat (2), dan Pasal 18 ayat (3) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Nasional.
- Mengingat :
- i. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 38 ayat 2 dan Pasal 51 ayat 1
 - ii. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 17 ayat 2 dan Pasal 49 ayat 1
 - iii. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah;
 - iv. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah;
 - v. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : Tim Pengembang Kurikulum SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen merupakan tim yang bertanggungjawab menyusun Dokumen Kurikulum Operasional SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen pada tahun pelajaran 2023/2024.

Hal-hal yang belum terakomodasi dalam keputusan ini, akan dipertimbangkan dalam rapat khusus.

Ditetapkan di : Kemranjen
Pada Tanggal : 26 Juni 2023



Kepala Sekolah

H. Musvaddad, S.H, M.Si
NIP.

Lampiran SK Kepala Sekolah : SMA Ma'arif NU Kemranjen
 Nomor : 451/LPM33.23/SMA-02/SK/VI/2023
 Tanggal : 26 Juni 2023

**SUSUNAN
 TIM PENGEMBANG KURIKULUM OPERASIONAL
 SMA MA'ARIF NU 1 KEMRANJEN
 TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

NO	NAMA	JABATAN	JABATAN DALAM DINAS
1.	Muntoha Asnawi, S.E.	Ketua	Waka Kurikulum
2.	M. Sahli	Wakil Ketua	Ketua Komite Sekolah
3.	Ahmud Yunus, S.Pd.I.	Sekretaris	Waka Sarpras
4.	Fatul Amin, S.Pd.I	Anggota	Waka Kesiswaan
5.	Nugroho Budi Santoso, S.Pd.	Anggota	Waka Humas
6.	Izzudin, S.Ag.	Anggota	Komite Sekolah
7.	Septi Wulandari, S.Sos.	Anggota	Staf Kurikulum
8.	Feronika Nur Solikhah, S.Pd.Si.	Anggota	Staf Kesiswaan

Kemranjen, 26 Juni 2023

Kepala Sekolah

 H. Musyaddad, S.H, M.Si
 NIP.

Lampiran SK Kepala Sekolah : SMA Ma'arif NU Kemranjen
 Nomor : /LPM33.23/SMA-02/SK/VI/2023
 Tanggal : 26 Juni 2023

**TUGAS DAN FUNGSI
 TIM PENGEMBANG KURIKULUM OPERASIONAL
 SEKOLAH SMA MA'ARIF NU 1 KEMRANJEN
 TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

NO	JABATAN	TUGAS DAN FUNGSI
1.	Ketua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanggung jawab terhadap semua kegiatan yang berkaitan dengan proses pengembangan kurikulum sekolah dari perencanaan, pelaksanaan, pengadaan serta evaluasi. 2. Mendelegasikan tugas dan tanggung jawab kepada Wakil Ketua, Sekretaris dan anggotademi kelancaran kegiatan.. 3. Mengatur jadwal pelaksanaan sejak perencanaan sampai dengan evaluasi 4. Mempelajari panduan-panduan terkait proses pengembangan kurikulum sekolah 5. Mengkoordinir keterlaksanaan proses pengembangan kurikulum sekolah. 6. Menyusun laporan keterlaksanaan proses pengembangan kurikulum sekolah. 7. Menyusun rekomendasi perbaikan atau evaluasi hasil pengembangan KurikulumOperasional sekolah kepada Kepala Sekolah
2	Wakil Ketua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu Ketua dalam pelaksanaan proses pengembangan Kurikulum Operasionalsekolah 2. Memberikan masukan atau pandangan kepada Ketua selama proses pengembangankurikulum sekolah 3. Mempelajari panduan-panduan terkait proses pengembangan Kurikulum Operasionalsekolah 4. Ikut mensosialisasikan proses pengembangan Kurikulum Operasional sekolah kepadawarga sekolah
3.	Sekretaris	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan kegiatan administrasi proses pengembangan Kurikulum Operasionalsekolah 2. Mendokumentasikan segala kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan pengembanganKurikulum Operasional sekolah. 3. Membantu tugas Ketua dalam menyiapkan dokumen-dokumen serta perangkat yangdibutuhkan . 4. Mengarsip seluruh dokumen yang dihasilkan dalam bentuk <i>hard copy</i> dan <i>soft copy</i> 5. Bertanggung jawab kepada ketua.
4.	Anggota	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan proses pengembangan Kurikulum Operasional sekolah 2. Menjabarkan secara teknis dalam pelaksanaan pengembangan Kurikulum Operasionalsekolah berdasar panduan-panduan yang ada 3. Memberikan masukan dan data-data terkait pengembangan Kurikulum Operasionalsekolah 4. Melaksanakan tahap demi tahap seluruh proses pengembangan Kurikulum Operasionalsekolah sampai diperoleh dokumen yang diharapkan 5. Melaporkan hasil pengembangan Kurikulum Operasional sekolah. 6. Bertanggung jawab kepada ketua.

Lampiran 3

Kisi-kisi penelitian

Fokus	Sub Fokus	Indikator	Soal Wawancara
Implementasi Manajemen Mutu di SMA Maarif NU Kemranjen	1. Perencanaan implementasi manajemen mutu	a. Memahami manajemen mutu	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah anda memahami konsep manajemen mutu ? 2) Bagaimana anda mendefinisikan manajemen mutu dalam konteks pendidikan ? 3) Apa yang menurut anda menjadi elemen inti dari manajemen mutu di sebuah institusi pendidikan ?
		b. Menilai upaya peningkatan mutu	<ol style="list-style-type: none"> 1) Seberapa sering sekolah melakukan perencanaan terhadap proses belajar mengajar ? 2) Apakah sekolah memiliki program atau kegiatan yang didedikasikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan ? 3) Bagaimana sekolah merespons tanggapan siswa, orang tua, dan staf terkait perbaikan mutu ?
	2. Pengorganisasian manajemen mutu di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen	a. Memahami fungsi organizing dalam implementasi manajemen mutu	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana anda memahami peran fungsi organizing dalam konteks manajemen mutu 2) Apa yang menurut anda menjadi tanggung jawab

			utama dari fungsi organizing dalam menerapkan manajemen mutu di SMA Ma'arif NU1
		b. Memahami upaya peningkatan mutu dalam fungsi organizing	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana sekolah mengatur tugas dan tanggung jawab staf terkait dengan implementasi manajemen mutu ? 2) Bisakah anda memberikan contoh kongkret tentang bagaimana struktur organisasi sekolah mendukung upaya peningkatan mutu ?
	3. Melaksanakan manajemen mutu di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen	a. Memahami fungsi actuating dalam implementasi manajemen mutu	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana anda memahami peran fungsi actuating dalam konteks manajemen mutu ? 2) Menurut anda, apa yang menjadi peran komunikasi, motivasi, dan pengarahan dalam melaksanakan manajemen mutu di SMA Ma'arif ?
		b. Memahami upaya peningkatan mutu dalam fungsi actuating	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana sekolah mengkomunikasikan tujuan dan standar mutu kepada staf dan siswa ? 2) Bisakah anda memberikan contoh kongkret tentang bagaimana sekolah memberikan motivasi kepada staf dan siswa untuk mencapai standar

			mutu yang ditetapkan
	4. Pengendalian implementasi manajemen mutu di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen	a. Memahami fungsi controlling dalam implementasi manajemen mutu	1) Bagaimana anda memahami peran fungsi controlling dalam konteks manajemen mutu ? 2) Apa yang menurut anda menjadi indikator kesuksesan dalam mengimplementasikan fungsi controlling dalam manajemen mutu di SMA Ma'arif ?
		b. Memahami upaya peningkatan mutu dalam fungsi controlling	1) Bagaimana sekolah mengevaluasi pencapaian tujuan mutu yang telah ditetapkan ? 2) Apa tindakan yang diambil jika terjadi penyimpangan dari standar mutu yang telah ditetapkan

Lampiran 4

INSTRUMEN OBSERVASI

Aspek:

1. Perencanaan
2. Pengorganisasian
3. Pelaksanaan
4. Pengendalian

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom “ Ya” apabila aspek yang diamati muncul

No	Aspek yang diamati	Permunculan dari hasil pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Tahap awal perencanaan melibatkan analisis mendalam terhadap kebutuhan yang dihadapi lembaga	✓	
2	Berdasarkan analisis kebutuhan, tujuan-tujuan mutu pendidikan yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan harus ditetapkan	✓	
3	Setelah penetapan tujuan, perencanaan dilakukan untuk mengembangkan program dan kegiatan yang akan mendukung pencapaian tujuan mutu pendidikan	✓	
4	Melibatkan alokasi sumber daya yang memadai untuk mendukung pelaksanaan program-program dan kegiatan-kegiatan yang direncanakan	✓	
5	Pembentukan tujuan organisasi yang efektif dan efisien untuk manajemen mutu pendidikan	✓	
6	Melibatkan penugasan peran dan tanggung jawab kepada individu atau tim yang bertanggung jawab	✓	
7	Pembentukan tim kerja yang terdiri dari berbagai pemangku kepentingan seperti guru, wakil kepala sekolah dan kepala sekolah	✓	
8	Adanya komitmen dan kepemimpinan dari pihak-pihak yang terlibat	✓	
9	Terdapat kordinasi yang baik antar unit dalam pengorganisasian manajemen mutu	✓	
10	Penyelenggaraan program pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah dirancang	✓	
11	Merancang dan mengimplementasikan metode-metode pembelajaran yang efektif dan inovatif	✓	
12	Menerapkan strategi manajemen kelas yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif	✓	
13	Tersedianya dukungan pendampingan dan bimbingan kepada siswa untuk membantu mereka mencapai potensi maksimal	✓	
14	Adanya kegiatan ekstrakurikuler yang bermakna dan relevan untuk memperluas pengalaman siswa di luar	✓	

15	Adanya kemitraan yang kuat dengan orang tua dan wali murid untuk mendukung pembelajaran dan perkembangan holistik siswa	✓	
16	Proses pemantauan yang terus menerus terhadap kinerja institusi, termasuk hasil belajar, tingkat kelulusan, dan partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan pendidikan	✓	
17	Adanya penggunaan indikator kinerja yang jelas dan terukur untuk mengevaluasi sejauh mana institusi mencapai tujuan mutu yang telah ditetapkan	✓	
18	Peninjauan terhadap terhadap proses-proses pendidikan, seperti pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penggunaan sumber daya pendidikan, untuk memastikan proses tersebut telah efektif dan efisien	✓	
19	Adanya perbandingan kinerja pendidikan dengan standar mutu yang telah ditetapkan	✓	

Wawancara dengan Kepala Sekolah

Narasumber : H. Musyaddad, S.H, M.Si

Pelaksanaan :

- 1) Apakah anda memahami konsep manajemen mutu ?

Ya memahami, Konsep manajemen mutu merujuk pada pendekatan sistematis yang digunakan oleh sebuah organisasi untuk mengelola dan meningkatkan kualitas produk atau layanan yang mereka hasilkan. Konsep ini mencakup berbagai aspek, termasuk perencanaan, kontrol, jaminan, dan peningkatan mutu secara terus-menerus.

- 2) Bagaimana anda mendefinisikan manajemen mutu dalam konteks pendidikan ?

Dalam konteks pendidikan, manajemen mutu mengacu pada upaya untuk meningkatkan kualitas seluruh proses pendidikan, termasuk pengajaran dan pembelajaran, pengembangan kurikulum, pengelolaan sekolah, serta dukungan administratif dan layanan pendukung lainnya. Ini melibatkan identifikasi kebutuhan dan harapan peserta didik, baik dari segi akademik maupun pengembangan pribadi, serta pengembangan strategi dan sistem yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan tersebut

- 3) Apa yang menurut anda menjadi elemen inti dari manajemen mutu di sebuah institusi pendidikan ?

Elemen inti dari manajemen mutu di sebuah institusi pendidikan mencakup:

- a. Kepemimpinan yang Efektif: Kepemimpinan yang kuat dan komitmen dari pimpinan institusi untuk mempromosikan budaya mutu dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk implementasi strategi manajemen mutu.*
- b. Orientasi pada Pelanggan: Memahami dan merespons kebutuhan serta harapan pelanggan, baik itu siswa, orang tua, atau masyarakat, untuk memastikan bahwa layanan pendidikan yang disediakan relevan dan bermutu.*
- c. Partisipasi dan Keterlibatan: Melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, staf administrasi, siswa, orang tua, dan masyarakat, dalam proses pengambilan keputusan dan perbaikan mutu pendidikan.*
- d. Manajemen Sumber Daya: Mengelola sumber daya, baik itu manusia, finansial, atau fisik, dengan efisien dan efektif untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.*
- e. Pengembangan SDM: Mengembangkan kompetensi dan kapasitas staf melalui pelatihan dan pengembangan profesional.*

- f. *Pendekatan Sistematis: Memperlakukan pendidikan sebagai sistem yang terintegrasi, dengan memperhatikan hubungan antara berbagai elemen seperti kurikulum, pengajaran, pembelajaran, penilaian, dan dukungan siswa.*
- g. *Perbaikan Berkelanjutan: Menerapkan siklus perbaikan berkelanjutan, dengan terus menerus mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan pendidikan.*

3) Seberapa sering sekolah melakukan perencanaan terhadap proses belajar mengajar ?

Sering, namun biasanya setiap satu semester sebelum dimulainya setiap periode pembelajaran. Kemudian yang sifatnya insidental atau sewaktu-waktu diperlukan sebuah perencanaan atau rapat

5) Apakah sekolah memiliki program atau kegiatan yang didedikasikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan ?

Ya memiliki, Berikut adalah contoh program atau kegiatan sekolah yang didedikasikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan:

- a. *Pengembangan Kurikulum: Institusi pendidikan dapat melaksanakan program pengembangan kurikulum untuk memastikan bahwa materi pembelajaran dan metode pengajaran yang digunakan relevan dengan kebutuhan peserta didik.*
- b. *Pelatihan Guru: Program pelatihan dan pengembangan profesional untuk guru merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.*
- c. *Kegiatan Ekstrakurikuler: Sekolah dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti klub, kompetisi, atau proyek kolaboratif yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan tambahan di luar lingkup kurikulum akademis.*
- d. *Program Pemantauan dan Evaluasi: Institusi pendidikan dapat melaksanakan program pemantauan dan evaluasi yang teratur untuk mengukur kemajuan peserta didik, mengevaluasi efektivitas program pembelajaran, dan mengidentifikasi area untuk perbaikan.*
- e. *Kegiatan Pengembangan Karakter: Program pengembangan karakter atau pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan moral yang penting untuk kesuksesan pribadi dan profesional.*

f. *Penggunaan Teknologi Pendidikan: Mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan aksesibilitas, interaktivitas, dan efektivitas pembelajaran.*

- 6) Bagaimana Sekolah dapat merespons tanggapan siswa, orang tua, dan staf terkait perbaikan mutu !

Mengumpulkan dan Menganalisis Umpan Balik: Sekolah dapat secara teratur mengumpulkan umpan balik dari siswa, orang tua, dan staf melalui survei, pertemuan, atau komunikasi langsung. Analisis terhadap umpan balik ini membantu sekolah memahami kebutuhan dan kekhawatiran yang diungkapkan.

Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah

Narasumber : Muntoha Asnawi, S.E

Jabatan : Wakil Kepala Bidang Kurikulum

- 1) Bagaimana anda memahami peran fungsi organizing dalam konteks manajemen mutu !

Dalam konteks manajemen mutu, fungsi organisasi memiliki peran penting dalam memastikan bahwa semua sumber daya, termasuk manusia, waktu, dan materi, diatur dan diorganisir secara efisien untuk mencapai tujuan mutu yang ditetapkan. Berikut beberapa cara memahami peran fungsi organizing dalam konteks manajemen mutu:

Penetapan Struktur Organisasi: Fungsi organizing mencakup penetapan struktur organisasi yang jelas, termasuk pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab. Pengaturan Sumber Daya: Organizing melibatkan pengaturan sumber daya, baik manusia maupun non-manusia, sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan mutu. Pembentukan Tim Kerja: Organizing juga melibatkan pembentukan tim kerja atau kelompok kerja yang efektif. Pembagian Tugas: Organizing memerlukan pembagian tugas yang jelas antara berbagai unit atau departemen dalam organisasi. Pengaturan Proses Kerja: Fungsi organizing melibatkan pengaturan proses kerja yang efisien dan efektif.

- 2) Apa yang menurut anda menjadi tanggung jawab utama dari fungsi organizing dalam menerapkan manajemen mutu ?

Tanggung jawab utama dari fungsi organizing dalam menerapkan manajemen mutu meliputi:

Pembentukan Struktur Organisasi: Fungsi organizing bertanggung jawab untuk membentuk struktur organisasi yang sesuai untuk mendukung implementasi manajemen mutu. Penetapan Prosedur dan Kebijakan: Organizing bertanggung jawab untuk menetapkan prosedur dan kebijakan yang diperlukan untuk menjalankan sistem manajemen mutu dengan efektif. Pembentukan Tim Kerja: Organizing bertanggung jawab untuk membentuk tim kerja atau kelompok kerja yang sesuai untuk memimpin atau mendukung inisiatif manajemen mutu. Pengaturan Proses Kerja: Fungsi organizing harus mengatur proses kerja organisasi agar sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen mutu. Pengembangan Budaya Mutu: Organizing juga bertanggung jawab untuk mengembangkan budaya organisasi yang mendukung prinsip-prinsip manajemen mutu.

- 3) Bagaimana sekolah mengatur tugas dan tanggung jawab staf terkait dengan implementasi manajemen mutu ?

Sekolah mengatur tugas dan tanggung jawab staf terkait dengan implementasi manajemen mutu melalui beberapa langkah strategis:

Penetapan Struktur Organisasi yang Jelas: Sekolah harus memiliki struktur organisasi yang jelas yang menetapkan hierarki dan hubungan antara staf.

Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab: Setelah struktur organisasi ditetapkan, tugas dan tanggung jawab terkait dengan manajemen mutu harus dibagi secara jelas di antara staf. Penyusunan Deskripsi Pekerjaan: Setiap staf harus memiliki deskripsi pekerjaan yang jelas yang menguraikan tugas, tanggung jawab, dan harapan kinerja mereka terkait dengan manajemen mutu. Deskripsi pekerjaan ini membantu memastikan bahwa semua staf memahami peran mereka dan kontribusi yang diharapkan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

- 4) Bisakah anda memberikan contoh kongkret tentang bagaimana struktur organisasi sekolah mendukung upaya peningkatan mutu !

Tentu, berikut adalah contoh kongkret tentang bagaimana struktur organisasi sekolah dapat mendukung upaya peningkatan mutu:

a. Koordinator Gugus Mutu Sekolah (GMS):

Deskripsi Pekerjaan: Koordinator Mutu Sekolah bertanggung jawab atas perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan manajemen mutu di sekolah.

Tugas dan Tanggung Jawab :

- Mengkoordinasi tim kerja untuk menerapkan sistem manajemen mutu.*
- Memantau implementasi dan kinerja sistem manajemen mutu.*
- Mengoordinasikan survei dan evaluasi untuk mengumpulkan umpan balik dari semua pemangku kepentingan.*
- Merancang dan melaksanakan pelatihan untuk staf tentang konsep dan praktik manajemen mutu.*

b. *Tim Pengembangan Kurikulum :*

Deskripsi Pekerjaan : Tim ini bertanggung jawab untuk mengembangkan dan mengevaluasi kurikulum sekolah.

Tugas dan Tanggung Jawab :

Analisis Kebutuhan : Mengidentifikasi kebutuhan pendidikan dari peserta didik, masyarakat, dan pasar kerja. Ini melibatkan penelitian, survei, dan konsultasi dengan pemangku kepentingan.

Perumusan Tujuan Pendidikan : Menentukan tujuan umum dan spesifik dari program pendidikan. Tujuan ini harus mencerminkan visi dan misi lembaga pendidikan serta standar pendidikan nasional.

Pengembangan Konten : Menyusun materi ajar yang mencakup semua bidang studi yang relevan. Materi harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan minat siswa serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pemilihan Metode Pengajaran : Mengidentifikasi dan mengembangkan metode pengajaran yang efektif. Ini bisa mencakup metode tradisional, metode berbasis proyek, penggunaan teknologi, dan lain-lain.

Penyusunan Rencana Pembelajaran : Menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, termasuk penyusunan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan bahan ajar lainnya.

Pengembangan Sistem Evaluasi : Merancang sistem evaluasi yang komprehensif untuk mengukur pencapaian tujuan pendidikan. Ini termasuk penilaian formatif dan sumatif, serta evaluasi terhadap efektivitas kurikulum itu sendiri.

Pelatihan Guru : Menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru agar mereka mampu mengimplementasikan kurikulum dengan efektif. Ini bisa melibatkan workshop, seminar, dan pendampingan.

Uji Coba dan Revisi : Melakukan uji coba kurikulum di sejumlah sekolah atau kelas, mengumpulkan umpan balik, dan melakukan revisi berdasarkan hasil uji coba tersebut.

Implementasi dan Monitoring : Mendukung implementasi kurikulum di sekolah-sekolah dan melakukan monitoring serta evaluasi terus-menerus untuk memastikan kurikulum berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya.

Inovasi dan Pengembangan Berkelanjutan: Melakukan inovasi dan pengembangan kurikulum secara berkelanjutan untuk menjawab tantangan pendidikan yang dinamis dan kebutuhan masa depan.

Wawancara dengan Penanggung Jawab Standar Kompetensi Kelulusan

Narasumber : Nugroho Budi Santoso, S.Pd

Jabatan : Wakil Kepala Bidang Hubungan Masyarakat

Pelaksanaan :

- 1) Bagaimana anda memahami peran fungsi actuating dalam konteks manajemen mutu !

Dalam konteks manajemen mutu, fungsi actuating memiliki peran penting dalam menerjemahkan rencana dan kebijakan manajemen mutu menjadi tindakan konkret yang dilakukan oleh individu-individu dalam organisasi. Ini melibatkan memotivasi, mengarahkan, dan mengkoordinasi upaya semua anggota organisasi untuk mencapai tujuan mutu yang telah ditetapkan.

Motivasi Karyawan: Fungsi actuating melibatkan memotivasi karyawan untuk berpartisipasi aktif dalam upaya meningkatkan mutu. Pemberian Arah dan Pemimpinan: Manajemen mutu memerlukan pemimpin yang efektif untuk memberikan arahan dan memimpin tim dalam menjalankan rencana perbaikan mutu. Koordinasi Usaha: Actuating juga melibatkan koordinasi usaha antara berbagai departemen atau unit dalam organisasi untuk mencapai tujuan mutu secara efisien. Pengembangan Keterampilan dan Kompetensi: Bagian dari fungsi actuating adalah mengembangkan keterampilan dan kompetensi karyawan agar sesuai dengan kebutuhan. Pengawasan dan Penilaian Kinerja: Actuating mencakup pengawasan terhadap kinerja individu dan tim untuk memastikan bahwa mereka mencapai standar mutu yang ditetapkan.

2. Menurut anda, apa yang menjadi peran komunikasi, motivasi, dan pengarahan dalam melaksanakan manajemen mutu di SMA Ma'arif ?

Dalam melaksanakan manajemen mutu di SMA Ma'arif, peran komunikasi, motivasi, dan pengarahan sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi. Berikut adalah peran masing-masing. Komunikasi yang efektif memungkinkan informasi, tujuan, dan harapan terkait dengan manajemen mutu disampaikan dengan jelas kepada semua anggota staf, siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya. Motivasi yang kuat dapat meningkatkan keterlibatan staf, memperkuat komitmen terhadap tujuan mutu, dan menginspirasi upaya kolaboratif. Pengarahan melibatkan penetapan arah, visi, dan tujuan yang jelas terkait dengan manajemen mutu. Ini melibatkan penyusunan rencana strategis, pembuatan kebijakan, dan pengambilan keputusan yang berorientasi pada

pencapaian tujuan mutu. Dengan memahami peran penting komunikasi, motivasi, dan pengarahan, SMA Ma'arif dapat membangun fondasi yang kuat untuk keberhasilan dalam melaksanakan manajemen mutu dan mencapai tujuan pendidikan yang tinggi

- 3). Bagaimana sekolah mengkomunikasikan tujuan dan standar mutu kepada staf dan siswa !

Dalam hal mengomunikasikan tujuan dan standar mutu dilakukan dengan Pertemuan Rutin: Sekolah dapat menyelenggarakan pertemuan rutin dengan staf dan siswa untuk mengkomunikasikan tujuan dan standar mutu. Pertemuan ini dapat digunakan untuk memperkenalkan atau mengulangi tujuan mutu, menjelaskan perubahan kebijakan atau prosedur, serta memberikan umpan balik tentang kinerja. Surat, Email, atau Komunikasi Tertulis Lainnya: Penggunaan surat, email, atau komunikasi tertulis lainnya juga efektif untuk menyampaikan informasi tentang tujuan dan standar mutu kepada staf dan siswa. Ini memastikan bahwa pesan yang disampaikan jelas dan dapat diakses oleh semua pihak yang terlibat. Portal atau Situs Web Sekolah: Sekolah dapat menggunakan portal atau situs web mereka sebagai platform untuk menyampaikan informasi tentang tujuan dan standar mutu kepada staf, siswa, dan bahkan orang tua. Ini dapat mencakup publikasi kebijakan, laporan kinerja, dan informasi terkait lainnya.

- 4) Bisakah anda memberikan contoh kongkret tentang bagaimana sekolah memberikan motivasi kepada staf dan siswa untuk mencapai standar mutu ?
Sekolah dapat mengadakan rapat reguler dengan staf dan siswa untuk menyampaikan tujuan dan standar mutu yang ditetapkan. Hal ini memungkinkan kesempatan bagi manajemen sekolah untuk menjelaskan secara langsung mengapa standar mutu tersebut penting dan bagaimana semua pihak dapat berkontribusi untuk mencapainya. Dan sekolah dapat menyediakan dokumentasi tertulis tentang tujuan dan standar mutu, seperti rencana strategis sekolah atau kebijakan mutu, dan membuatnya tersedia untuk staf dan siswa. Sosial Media dan Situs Web: Sekolah dapat menggunakan platform media sosial mereka atau situs web sekolah untuk berbagi informasi tentang tujuan dan standar mutu kepada staf, siswa, dan orang tua. Pengakuan dan Apresiasi: Sekolah memberikan pengakuan dan apresiasi kepada staf dan siswa yang telah mencapai atau melebihi standar mutu yang ditetapkan. Ini bisa berupa penghargaan, sertifikat penghargaan, atau pengakuan publik dalam acara sekolah atau media internal.

Wawancara dengan Penanggung jawab Standar Isi

Narasumber : Fatul Amin, S.Pd.I

Jabatan : Guru Mata Pelajaran

Pelaksanaan :

- 1) Bagaimana anda memahami peran fungsi controlling dalam konteks manajemen mutu ?

Fungsi controlling memiliki peran penting dalam memastikan bahwa semua kegiatan dan proses berjalan sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan dan tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi controlling melibatkan pemantauan secara teratur terhadap kinerja organisasi, proses-proses, dan hasil-hasil yang dihasilkan. Melalui fungsi controlling, organisasi dapat mengidentifikasi variasi atau masalah yang terjadi dalam pelaksanaan proses atau pencapaian tujuan mutu. Fungsi controlling juga mendukung upaya perbaikan berkelanjutan dengan menyediakan informasi yang relevan dan akurat tentang kinerja mutu. Dengan memantau kinerja secara terus-menerus, organisasi dapat mengidentifikasi peluang untuk inovasi dan perbaikan dalam sistem dan proses mereka. Melalui fungsi controlling yang efektif, organisasi dapat memastikan bahwa mereka tetap berada di jalur untuk mencapai dan mempertahankan standar mutu yang tinggi.

2. Apa yang menurut anda menjadi indikator kesuksesan dalam mengimplementasikan fungsi controlling dalam manajemen mutu di SMA Ma'arif ?

Indikator kesuksesan dalam mengimplementasikan fungsi controlling dalam manajemen mutu yaitu Kepatuhan Terhadap Standar Mutu: Tingkat kepatuhan organisasi terhadap standar mutu yang ditetapkan merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas fungsi controlling. Semakin tinggi tingkat kepatuhan ini, semakin baik kontrol yang diterapkan. Tingkat Pencapaian Tujuan Mutu: Indikator kesuksesan yang penting adalah sejauh mana organisasi berhasil mencapai tujuan mutu yang telah ditetapkan. Tingkat Ketepatan Waktu dan Kualitas: Evaluasi terhadap ketepatan waktu dan kualitas dari produk atau layanan yang dihasilkan oleh organisasi merupakan indikator penting dalam mengukur efektivitas kontrol. Jika produk atau layanan diproduksi sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan dan tepat waktu, ini menunjukkan bahwa fungsi controlling telah berhasil. Efisiensi dan Efektivitas Operasional: Fungsi controlling yang efektif juga akan memastikan efisiensi dan efektivitas operasional organisasi.

- 3) Bagaimana sekolah mengevaluasi pencapaian tujuan mutu yang telah ditetapkan ?

Beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk mengevaluasi pencapaian tujuan mutu: Pengumpulan Data : Sekolah perlu mengumpulkan data yang relevan dan berkaitan dengan tujuan mutu yang telah ditetapkan. Ini bisa termasuk data hasil belajar siswa, tingkat absensi, tingkat kelulusan, atau hasil dari survei kepuasan siswa, orang tua, dan staf. Analisis Data: Setelah data terkumpul, sekolah perlu menganalisis data tersebut untuk mengevaluasi pencapaian terhadap tujuan mutu yang telah ditetapkan. Perbandingan dengan Standar Eksternal: Sekolah juga dapat membandingkan hasil mereka dengan standar eksternal yang relevan, seperti standar nasional atau standar yang ditetapkan oleh badan akreditasi.

- 4) Apa tindakan yang diambil jika terjadi penyimpangan dari standar mutu yang telah ditetapkan !

Jika terjadi penyimpangan dari standar mutu yang telah ditetapkan, sekolah perlu mengambil tindakan yang sesuai untuk mengatasi masalah tersebut. Identifikasi Penyebab: Langkah pertama adalah mengidentifikasi penyebab dari penyimpangan tersebut. Perbaikan Secepatnya: Setelah penyebab penyimpangan teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah mengambil tindakan perbaikan secepatnya. Komunikasi dan Transparansi: Penting untuk berkomunikasi dengan semua pihak terkait, termasuk staf, siswa, dan orang tua, tentang penyimpangan yang terjadi dan langkah-langkah yang diambil untuk mengatasinya. Komunikasi yang terbuka dan transparan membantu membangun kepercayaan dan mendukung kolaborasi dalam mencari solusi. Perbaikan Proses dan Sistem: Jika penyimpangan terkait dengan kelemahan dalam proses atau sistem, sekolah perlu melakukan perbaikan yang diperlukan untuk mencegah terulangnya masalah tersebut di masa depan. Pemberian Umpan Balik dan Pengawasan: Penting untuk memberikan umpan balik kepada individu atau tim yang terlibat dalam penyimpangan tersebut. Umpan balik ini harus konstruktif dan mendukung pengembangan individu atau tim untuk menghindari kesalahan serupa di masa depan.

Lampiran 5

Foto Dokumentasi Penelitian



Foto wawancara dengan Kepala Sekolah



Foto wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum



Foto wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas



Foto wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan



Rapat Dewan Guru



Pengembangan Kompetensi



Kegiatan EkstraKurikuler

Lampiran 6

RIWAYAT HIDUP



A. DATA PRIBADI

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | Purcahyono Hari Prasetyo |
| 2. NIM | 224120500043 |
| 3. Program studi | Manajemen Pendidikan Islam |
| 4. Tempat tanggal lahir | Jakarta, 17 November 1974 |
| 5. Agama | Islam |
| 6. Jenis Kelamin | Laki-laki |
| 7. Warga Negara | Indonesia |
| 8. Pekerjaan | Guru |
| 9. Alamat | Jalan Sirau Utara Rt : 4/5 No.37
Desa : Sirau Kecamatan : Kemranjen
Kabupaten : Banyumas |
| 10. Email | purcahyonoharip@gmail.com |

B. PENDIDIKAN FORMAL

- | | |
|--------|------------------------------|
| 1. SD | SD Negeri Pulogadung 01 |
| 2. SMP | SMP Negeri 90 Cakung |
| 3. SMA | SMA Diponegoro 1 Rawamangun |
| 4. S1 | STIE Widya Wiwaha Yogyakarta |
| 5. S2 | UIN SAIZU Purwokerto |

Hormat Saya

Purcahyono Hari Prasetyo

